

**PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO* DAN *CURRENT RATIO*
TERHADAP *PRICE TO BOOK VALUE* DENGAN *DIVIDEN
PAYOUT RATIO* SEBAGAI VARIABEL INTERVENING
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR
MAKANAN DAN MINUMAN TERDAFTAR DI BEI
TAHUN 2018-2023**

TUGAS AKHIR

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*



Disusun oleh :

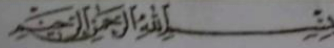
**NAMA : REGITA CAHYANI
NPM : 2205160701P
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
KONSENTRASI : MANAJEMEN KEUANGAN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2024**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238



PENGESAHAN UJIAN TUGAS AKHIR

Panitia Ujian Strata-I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 17 Oktober 2024, pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama : REGITA CAHYANI
 NPM : 2205160701P
 Program Studi : MANAJEMEN
 Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
 Judul Tugas Akhir : *PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO DAN CURRENT RATIO TERHADAP PRICE TO BOOK VALUE DENGAN DIVIDEN PAYOUT RATIO SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2018-2023*

Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

TIM PENGUJI

Penguji I

Assoc. Prof. Dewi Andriany, S.E., M.M.

Penguji II

Irma Christiana, S.E., M.M.

Pembimbing

Assoc. Prof. H. Muis Fauzi Rambe, S.E., M.M

PANITIA UJIAN

Ketua

Dr. H. Januri, S.E., M.M., M.Si, CM



Sekretaris

Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, S.E., M.Si.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Tugas Akhir ini disusun oleh :

Nama : REGITA CAHYANI
N.P.M : 2205160701P
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGA N
Judul Tugas Akhir : PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO* DAN *CURRENT RATIO* TERHADAP *PRICE TO BOOK VALUE* DENGAN *DIVIDEN PAYOUT RATIO* SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2018-2023

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan tugas akhir.

Medan, Oktober 2024

Pembimbing Tugas Akhir

Assoc. Prof. H. MUIS FAUZI RAMBE, S.E., M.M

Disetujui Oleh

Ketua Program Studi Manajemen

JASMAN SARIPUDDIN HSB, S.E., M.Si.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



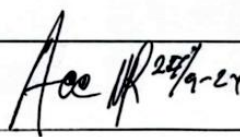
Dr. H. JANURI, S.E., M.M., M.Si., CMA.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Regita Cahyani
NPM : 2205160701P
Dosen Pembimbing : Assoc. Prof. H. Muis Fauzi Rambe, S.E., M.M
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul Penelitian : Pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio* terhadap *Price to Book Value* dengan *Dividen Payout Ratio* Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman terdaftar di BEI Tahun 2018-2023

| Item | Hasil Evaluasi | Tanggal | Paraf Dosen |
|-------------------------------|---|---------|-------------|
| Bab 1 | | | |
| Bab 2 | | | |
| Bab 3 | | | |
| Bab 4 | -Tampilkan deskripsi data dan jelaskan masing-masing rasio -memperbaiki subbab, Peran mediasi, Pembahasan, | | |
| Bab 5 | -Saran diperbaiki | | |
| Daftar Pustaka | | | |
| Persetujuan Sidang Meja Hijau |  | | |

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi


(Jasman Saripuddin Hsb, S.E., M.Si.)

Medan, September 2024
Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing


(Assoc. Prof. H. Muis Fauzi Rambe, S.E., M.M)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR



Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Regita Cahyani
N.P.M : 2205160701P
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Dengan ini menyatakan bawah Tugas Akhir saya yang berjudul "Pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio* terhadap *Price to Book Value* dengan *Dividen Payout Ratio* sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Terdaftar di BEI Tahun 2018-2023" Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Yang Menyatakan



Regita Cahyani

ABSTRAK

PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO* DAN *CURRENT RATIO* TERHADAP *PRICE TO BOOK VALUE* DENGAN *DIVIDEN PAYOUT RATIO* SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2018-2023

Oleh:

REGITA CAHYANI

Email: regitacahyani802@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio* terhadap *Price to Book Value* dengan *Dividend Payout Ratio* sebagai variabel intervening pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 25 perusahaan sub sektor makanan dan minuman dengan sampel sebanyak 10 perusahaan. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu menggunakan analisis statistik yakni *structural equation model-partial least square* (SEM-PLS). Hasil penelitian menunjukkan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Price To Book Value*, *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Price To Book Value*, *Debt to Equity Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Dividen Payout Ratio*, *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Dividen Payout Ratio*, *Dividen Payout Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Price To Book Value*, *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Price To Book Value* melalui *Dividen Payout Ratio* pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2023. *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Price To Book Value* melalui *Dividen Payout Ratio* pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2023.

**Kata Kunci: *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, *Price to Book Value*,
*Dividend Payout Ratio***

ABSTRACT

*THE EFFECT OF DEBT TO EQUITY RATIO AND CURRENT RATIO ON
PRICE TO BOOK VALUE WITH DIVIDEND PAYOUT RATIO AS
AN INTERVENING VARIABLE IN MANUFACTURING
SUB-SECTOR COMPANIES FOOD AND DRINK ARE
REGISTERED ON BEI YEAR 2018-2023*

By:

REGITA CAHYANI

Email: regitacahyani802@gmail.com

This study aims to analyze the effect of Debt to Equity Ratio and Current Ratio on Price to Book Value with Dividend Payout Ratio as an intervening variable in Food and Beverage Sub-Sector Manufacturing Companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2018-2023. This research uses a quantitative approach. The population used in this study were 25 food and beverage sub-sector companies with a sample of 10 companies. The data analysis technique used is using statistical analysis, namely structural equation model-partial least square (SEM-PLS). The results showed that Debt to Equity Ratio has a significant effect on Price To Book Value, Current Ratio has a significant effect on Price To Book Value, Debt to Equity Ratio has an insignificant effect on Dividend Payout Ratio, Current Ratio has a significant effect on Dividend Payout Ratio, Dividend Payout Ratio has a significant effect on Price To Book Value, Debt to Equity Ratio has a significant effect on Price To Book Value through Dividend Payout Ratio in Food and Beverage Sub-Sector Manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2023 Period. Current Ratio has a significant effect on Price To Book Value through Dividend Payout Ratio in Food and Beverage Sub-Sector Manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2023 Period.

Keywords: Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Price to Book Value, Dividend Payout Ratio

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah rabbil'alamin puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan ilmu, kekuatan, kesehatan, dan kesempatan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik dan tepat waktu. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, keluarganya, para sahabat, dan semua umat yang mengikuti jejak beliau hingga akhir zaman.

Tugas akhir ini disusun sebagai syarat akhir dalam menyelesaikan studi pada Program Sarjana (S1) Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).

Adapun tugas akhir ini dapat diselesaikan hanya dengan bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih atas segala dukungan, tenaga, pemikiran, materi, semangat dan juga doa dari semua pihak yang membantu selama penulis menjalani perkuliahan dan penyusunan laporan ini. Pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan terima kasih kepada :

1. Orang tua saya, ayahanda Amri dan Ibunda Ratna Sari Nasution yang telah memberikan penulis semangat, dorongan dan doa yang tiada henti diberikan kepada anaknya tercinta sehingga dapat menyelesaikan laporan magang dengan tepat waktu.

2. Bapak Prof. Dr. H. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. H. Januri, SE., MM., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara sekaligus Dosen Pembimbing Akademik.
4. Bapak Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, SE., M.Si. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE.,MBA., selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Saripuddin Hasibuan., SE, M.Si selaku Ketua Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Prof. Dr. Jufrizen, SE, M.Si selaku Sekretaris Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
8. Bapak Assoc. Prof. H. Muis Fauzi Rambe, S.E., M.M selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang membantu penulis untuk menyelesaikan laporan tugas akhir ini.
9. Seluruh Dosen beserta Staff Tata Usaha Biro Fakultas Ekonomi dan bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis
10. Adik penulis Naufal Rofii yang telah memberikan semangat, dukungan dan doa kepada penulis
11. Sahabat penulis Muhammad Rizky Abdila, Fitria dan Damara yang selalu memberikan semangat, motivasi, bertukar pikiran dan ide serta dukungan kepada penulis

12. Sahabat penulis Four gas (Annisa Rahma Panggabean, Sitti Safiatun Naja Koto, dan Rika Novianti) yang telah memberikan semangat, dukungan, serta bersedia meluangkan waktu menjadi pendengar keluh kesah penulis dalam menyusun tugas akhir ini.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih banyak memiliki kekurangan dan kelemahan dalam hal penulisan. Oleh karena itu, penulis sangat membutuhkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca dan semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, 22 Mei 2024
Penulis

Regita Cahyani
NPM. 2205160701P

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| ABSTRAK | i |
| ABSTRACT | ii |
| KATA PENGANTAR | iii |
| DAFTAR ISI | vi |
| DAFTAR TABEL | viii |
| DAFTAR GAMBAR | ix |
| BAB 1 PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1. Latar Belakang Masalah | 1 |
| 1.2. Identifikasi Masalah | 14 |
| 1.3. Batasan Masalah | 15 |
| 1.4. Rumusan Masalah | 15 |
| 1.5. Tujuan Penelitian | 16 |
| 1.6. Manfaat Penelitian | 17 |
| BAB 2 KAJIAN PUSTAKA | 19 |
| 2.1. Landasan Teori | 19 |
| 2.1.1. <i>Price to Book Value</i> | 19 |
| 2.1.1.1. Pengertian <i>Price to Book Value</i> | 19 |
| 2.1.1.2. Tujuan dan Manfaat <i>Price to Book Value</i> | 20 |
| 2.1.1.3. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Price to Book Value</i> | 20 |
| 2.1.1.4. Pengukuran <i>Price to Book Value</i> | 22 |
| 2.1.2. <i>Dividen Payout Ratio</i> | 23 |
| 2.1.2.1. Pengertian <i>Dividen Payout Ratio</i> | 23 |
| 2.1.2.2. Tujuan dan Manfaat <i>Dividen Payout Ratio</i> | 24 |
| 2.1.2.3. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Dividen Payout Ratio</i> | 25 |
| 2.1.2.4. Pengukuran <i>Dividen Payout Ratio</i> | 26 |
| 2.1.3. <i>Debt to Equity Ratio</i> | 27 |
| 2.1.3.1. Pengertian <i>Debt to Equity Ratio</i> | 27 |
| 2.1.3.2. Tujuan dan Manfaat <i>Debt to Equity Ratio</i> | 28 |
| 2.1.3.3. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Debt to Equity Ratio</i> | 29 |
| 2.1.3.4. Pengukuran <i>Debt to Equity Ratio</i> | 30 |
| 2.1.4. <i>Current Ratio</i> | 31 |
| 2.1.4.1. Pengertian <i>Current Ratio</i> | 31 |
| 2.1.4.2. Tujuan dan Manfaat <i>Current Ratio</i> | 33 |
| 2.1.4.3. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Current Ratio</i> .. | 34 |
| 2.1.4.4. Pengukuran <i>Current Ratio</i> | 36 |
| 2.2. Kerangka Berpikir Konseptual | 37 |
| 2.3. Hipotesis | 49 |

| | |
|--|--------------|
| BAB 3 METODE PENELITIAN | 51 |
| 3.1. Jenis Penelitian | 51 |
| 3.2. Defenisi Operasional Variabel | 51 |
| 3.3. Tempat dan Waktu Penelitian | 54 |
| 3.4. Populasi dan Sampel | 55 |
| 3.5. Teknik Pengumpulan Data | 57 |
| 3.6. Teknik Analisis Data | 57 |
| | |
| BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 63 |
| 4.1. Hasil Penelitian | 63 |
| 4.2. Analisis Data | 75 |
| 4.3. Pembahasan..... | 91 |
| | |
| BAB 5 PENUTUP..... | 100 |
| 5.1 Kesimpulan | 100 |
| 5.2 Saran..... | 101 |
| 5.3 Keterbatasan Penelitian..... | 104 |
| | |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 106 |
| LAMPIRAN | |

DAFTAR TABEL

| | | |
|------------|--|----|
| Tabel 1.1 | Tabulasi Data <i>Price to Book Value</i> | 3 |
| Tabel 1.2 | Tabulasi Data <i>Dividen Payout Ratio</i> | 6 |
| Tabel 1.3 | Tabulasi Data <i>Debt to Equity Ratio</i> | 9 |
| Tabel 1.4 | Tabulasi Data <i>Current Ratio</i> | 12 |
| Tabel 3.1 | Waktu Penelitian | 54 |
| Tabel 3.2 | Populasi pada Perusahaan Manufaktur Seub Sektor Makanan | 55 |
| Tabel 3.3 | Sampel pada Perusahaan Manufaktur Seub Sektor Makanan | 57 |
| Tabel 4.1 | Proses Pengambilan Sampel | 63 |
| Tabel 4.2 | Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman | 64 |
| Tabel 4.3 | Nilai Buku Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman | 65 |
| Tabel 4.4 | <i>Price To Book Value</i> Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman | 66 |
| Tabel 4.5 | Dividen Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman | 67 |
| Tabel 4.6 | Laba Bersih Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman | 68 |
| Tabel 4.7 | <i>Dividen Payout Ratio</i> Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman | 69 |
| Tabel 4.8 | Aset Lancar Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman | 70 |
| Tabel 4.9 | Kewajiban Lancar Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman | 71 |
| Tabel 4.10 | <i>Current Ratio</i> Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman | 72 |
| Tabel 4.11 | Total Hutang Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman | 73 |
| Tabel 4.12 | Jumlah Ekuitas Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman | 74 |
| Tabel 4.13 | <i>Debt To Equity Ratio</i> Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman | 75 |
| Tabel 4.14 | <i>Outer Loadings</i> | 78 |
| Tabel 4.15 | <i>Cross Loading</i> | 79 |
| Tabel 4.16 | Hasil Pengujian <i>Average Variance Extracted</i> | 80 |
| Tabel 4.17 | <i>Validitas Diskriminan</i> | 81 |
| Tabel 4.18 | Hasil <i>Cronbach's Alpha</i> | 82 |
| Tabel 4.19 | Hasil <i>Composite Reliability</i> | 83 |
| Tabel 4.20 | Hasil Uji <i>R-Square</i> | 83 |
| Tabel 4.21 | Hasil <i>F-Square</i> | 84 |
| Tabel 4.22 | Hasil Koefisien Jalur Pengaruh Langsung (<i>Direct Effect</i>)..... | 86 |
| Tabel 4.23 | Hasil Pengaruh Tidak Langsung (<i>Indirect Effect</i>) | 89 |
| Tabel 4.24 | Hasil Pengaruh Total (<i>Total Effect</i>)..... | 90 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 2.1 Paradigma Penelitian..... | 49 |
| Gambar 4.1 Skema Penelitian Struktural SEM-PLS | 77 |
| Gambar 4.2 Hasil <i>Path Analysis</i> | 88 |

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Industri barang konsumsi memproduksi makanan, minuman, pakaian, produk tembakau, barang-barang rumah tangga, dan barang-barang pribadi lainnya di samping kebutuhan sehari-hari lainnya. Setelah sektor keuangan dalam hal kapitalisasi pasar, sektor produk konsumen adalah yang terbesar kedua di Indonesia. Karena tidak dapat dikurangi dari anggaran belanja masyarakat, apapun kondisi keuangan masyarakat, industri ini relatif stabil terhadap perubahan ekonomi. Karena barang-barang konsumsi selalu diminati, terlepas dari kondisi ekonomi, permintaan untuk saham-saham ini umumnya stabil. Artinya, saham-saham barang konsumsi tidak mengalami siklus. Kelompok produk ini disebut sebagai produk yang bergerak cepat (Sukamulja, 2017).

Selain bidang fungsional lainnya seperti manajemen SDM, manajemen produksi, dan manajemen pemasaran, manajemen keuangan adalah salah satu bidang fungsional manajemen perusahaan. Manajerial keuangan adalah ilmu dan seni mengelola uang (Agusfianto et al., 2022) .

Keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan keputusan dividen adalah tiga keputusan yang dibuat oleh manajemen keuangan. Penelusuran sumber pendanaan alternatif menghasilkan arus kas masuk, sedangkan pengumpulan dana dan pembagian dividen menghasilkan arus kas keluar. Karena alasan ini, manajemen keuangan sering disebut sebagai manajemen arus kas (Sudarmanto et al., 2022).

Harga pasar saham perusahaan dalam kaitannya dengan nilai buku ditentukan oleh rasio pasar. Rasio ini sebagian besar dilihat dari sudut pandang investor atau calon investor, meskipun rasio ini juga menarik perhatian pihak manajemen (Wardiyah, 2017). Rasio pasar yang digunakan oleh penulis merupakan rasio *Price to Book Value* (PBV).

Salah satu rasio penting dalam menentukan nilai perusahaan adalah rasio pasar terhadap buku, yang sering dikenal dengan nama *Price to Book Value* (PBV). Jika dibandingkan dengan nilai buku per saham, rasio ini memberikan gambaran mengenai cara penilaian harga per saham. Dengan demikian, harga per lembar saham meningkat seiring dengan nilai PBV. Investor menilai kinerja perusahaan lebih tinggi ketika harga saham lebih besar. Ketika nilai PBV suatu perusahaan melebihi 1, berarti nilai pasarnya lebih tinggi dari nilai buku yang tertera dalam catatan keuangan (Sukamulja, 2022).

Price to Book Value (PBV) diukur dengan membandingkan harga saham dengan nilai buku, yang dihitung sebagai hasil bagi modal saham dengan jumlah saham yang beredar. Rasio ini mengindikasikan seberapa efektif perusahaan dalam menciptakan nilai yang signifikan dari modal yang ditanamkan. Semakin tinggi rasio PBV, semakin sukses perusahaan dalam menciptakan nilai bagi pemegang saham. Dengan memahami rasio PBV, investor dapat mengidentifikasi apakah saham dinilai wajar, undervalued, atau overvalued (Yuliusman & Putra, 2022)

Berikut ini adalah data *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman dari tahun 2018 sampai 2023 :

Tabel 1.1
Tabulasi Data *Price to Book Value*
Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman 2018 - 2023

| No. | Nama Perusahaan | <i>Price to Book Value (PBV)</i> | | | | | | Rata - Rata |
|-------------|---|----------------------------------|------|------|------|------|------|-------------------|
| | | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | |
| 1 | PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) | 5,37 | 4,88 | 2,22 | 1,85 | 2,03 | 1,99 | 3,06 |
| 2 | PT Wlimar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) | 0,84 | 0,88 | 0,84 | 0,81 | 0,76 | 0,67 | 0,80 |
| 3 | PT Delta Djakarta Tbk (DLTA) | 3,43 | 4,49 | 3,45 | 2,96 | 3,06 | 3,02 | 3,40 |
| 4 | PT Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk (GOOD) | 5,56 | 4,03 | 3,24 | 6,39 | 5,78 | 4,06 | 4,84 |
| 5 | PT Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI) | 3,14 | 3,54 | 3,67 | 2,62 | 1,49 | 2,53 | 2,83 |
| 6 | PT indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) | 1,31 | 1,28 | 0,76 | 0,64 | 0,63 | 0,56 | 0,86 |
| 7 | PT Mayora Indah Tbk (MYOR) | 6,86 | 4,62 | 5,38 | 4,02 | 4,36 | 3,64 | 4,81 |
| 8 | PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) | 2,55 | 2,60 | 2,61 | 2,93 | 3,05 | 2,97 | 2,78 |
| 9 | PT Sekar Laut Tbk (SKLT) | 3,05 | 2,92 | 2,66 | 3,09 | 2,28 | 2,38 | 2,73 |
| 10 | PT Ultrajaya Milk Industri & Trading Company Tbk (ULTJ) | 3,27 | 3,43 | 3,87 | 3,53 | 2,93 | 2,76 | 3,30 |
| Rata – rata | | 3,54 | 3,27 | 2,87 | 2,88 | 2,64 | 2,46 | 2,94 |

Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data diolah penulis)

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat rata-rata *Price to Book Value (PBV)* per tahun dan per perusahaan sebesar 2,94. Apabila secara rata-rata per tahun bahwa pada tahun 2018 dan 2019, PBV berada di atas rata-rata, yaitu sebesar 3,54 dan 3,27. Pada tahun 2020 hingga 2023, PBV berada di bawah rata-rata, dengan nilai masing-masing sebesar 2,87, 2,88, 2,64, dan 2,46. Jadi, terdapat 2 tahun di mana PBV berada di atas rata-rata dan 4 tahun di mana PBV berada di bawah rata-rata. Sedangkan pada rata-rata per perusahaan, terdapat 5 perusahaan yang berada di atas rata-rata, yaitu: PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk dengan rata-rata PBV sebesar 3,06, PT Delta Djakarta Tbk dengan rata-rata PBV sebesar 3,40, PT Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk dengan rata-rata PBV sebesar 4,84, PT Mayora Indah Tbk dengan rata-rata PBV sebesar 4,81, PT Ultrajaya Milk

Industri & Trading Company Tbk dengan rata-rata PBV sebesar 3,30. Sedangkan, terdapat 5 perusahaan yang berada di bawah rata-rata, yaitu: PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk dengan rata-rata PBV sebesar 0,80, PT Buyung Poetra Sembada Tbk dengan rata-rata PBV sebesar 2,83, PT Indofood Sukses Makmur Tbk dengan rata-rata PBV sebesar 0,86, PT Nippon Indosari Corpindo Tbk dengan rata-rata PBV sebesar 2,78, PT Sekar Laut Tbk dengan rata-rata PBV sebesar 2,73.

Dapat disimpulkan bahwa rata-rata per tahun nilai *Price to Book Value* (PBV) untuk perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami penurunan. Penurunan rata-rata PBV ini terkait dengan seimbangannya harga saham yang disertai dengan peningkatan nilai buku ekuitas, yang menyebabkan penurunan rata-rata PBV.

Dari data yang ada, bahwa terjadinya keseimbangan nilai *Price to Book Value* dilihat dari jumlah rata-rata setiap perusahaan. Berdasarkan data *Price to Book Value* terdapat 5 perusahaan yang berada di atas rata-rata (ICBP, DLTA, GOOD, MYOR, ULTJ) dan terdapat 5 perusahaan yang berada di bawah rata-rata (CEKA, HOKI, INDF, ROTI, SKLT). Hal ini terjadi akibat dari penurunan Book Value sebanyak 7 perusahaan (MYOR, ROTI, DLTA, GOOD, HOKI, SKLT, ULTJ) dan terjadinya penurunan harga saham berjumlah 7 perusahaan (MYOR, ROTI, CEKA, GOOD, HOKI, SKLT, ULTJ) dengan hal ini terjadinya keseimbangan nilai *Price to Book Value* secara rata-rata per perusahaan. Namun berdasarkan data *Price to Book Value* secara rata-rata setiap tahun mengalami penurunan. Hal ini disebabkan oleh peningkatan Book Value secara rata-rata berjumlah 4 tahun (2020, 2021, 2022, 2023) dan terjadinya keseimbangan harga

saham berjumlah 3 tahun yang berada diatas rata-rata (2018, 2019, 2020) dan ada 3 tahun dibawah rata-rata (2021, 2022, 2023).

Nilai perusahaan (PBV) dipengaruhi oleh pertumbuhan perusahaan (PG). Hal ini dikarenakan bisnis yang tidak berkembang akan memiliki prospek yang tidak baik, yang berarti tingkat pengembalian rendah dan prospek yang tidak baik akan menurunkan nilai perusahaan (Sembiring & Trisnawati, 2019).

Rasio Pembayaran Dividen (*Dividend Payout Ratio*) adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara dividen tunai per saham dengan laba per saham. Rasio ini menunjukkan proporsi/persentase laba per saham yang didistribusikan sebagai dividen (Hery, 2020).

Rasio Pembayaran Dividen menunjukkan seberapa besar bagian dari laba bersih yang dibagikan oleh perusahaan sebagai dividen. Semakin tinggi DPR, semakin besar persentase laba yang didistribusikan. Biasanya, saham dengan DPR tinggi adalah saham yang memberikan dividen yang menguntungkan (Helianthusonfri, 2022)

Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi biasanya memiliki rasio pembayaran dividen yang rendah. Sebaliknya, perusahaan dengan pertumbuhan yang rendah cenderung memiliki rasio pembayaran dividen yang lebih tinggi. Kebijakan pembayaran dividen ini merupakan bagian dari kebijakan dividen perusahaan. Semakin besar rasio pembayaran dividen, semakin lambat atau kecil laju pertumbuhan pendapatan perusahaan (Wardiyah, 2017).

Berikut ini adalah data *Dividen Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman dari tahun 2018 sampai 2023 :

Tabel 1.2
Tabulasi Data *Dividen Payout Ratio* (DPR)
Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman 2018 – 2023

| No. | Nama Perusahaan | <i>Dividen Payout Ratio</i> (DPR) | | | | | | Rata - Rata |
|-------------|---|-----------------------------------|------|------|------|------|-------|-------------|
| | | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | |
| 1 | PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) | 0.35 | 0.50 | 0.38 | 0.39 | 0.48 | 0.33 | 0.41 |
| 2 | PT Wlimar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) | 0.64 | 0.28 | 0.33 | 0.32 | 0.27 | 0.39 | 0.37 |
| 3 | PT Delta Djakarta Tbk (DLTA) | 1.13 | 0.98 | 1.61 | 1.28 | 1.13 | 1.13 | 1.21 |
| 4 | PT Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk (GOOD) | 0.31 | 0.50 | 0.51 | 0.52 | 0.52 | 0.57 | 0.49 |
| 5 | PT Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI) | 0.30 | 0.28 | 0.06 | 0.76 | 5.39 | -6.60 | 0.03 |
| 6 | PT indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) | 0.50 | 0.50 | 0.38 | 0.32 | 0.35 | 0.29 | 0.39 |
| 7 | PT Mayora Indah Tbk (MYOR) | 0.38 | 0.34 | 0.56 | 0.40 | 0.40 | 0.39 | 0.41 |
| 8 | PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) | 0.35 | 0.53 | 1.39 | 1.31 | 1.53 | 1.63 | 1.12 |
| 9 | PT Sekar Laut Tbk (SKLT) | 0.19 | 0.23 | 0.24 | 0.39 | 0.25 | 0.44 | 0.29 |
| 10 | PT Ultrajaya Milk Industri & Trading Company Tbk (ULTJ) | 0.20 | 0.13 | 0.89 | 0.23 | 0.36 | 0.40 | 0.37 |
| Rata – rata | | 0.43 | 0.43 | 0.64 | 0.59 | 1.07 | -0.10 | 0.51 |

Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data diolah penulis)

Berdasarkan data Tabel 1.2 dapat dilihat rata-rata *Dividen Payout Ratio* (DPR) per tahun dan per perusahaan sebesar 0.51. Pada tahun 2022, DPR berada di atas rata-rata, yaitu sebesar 1.07. Pada tahun 2018, 2019, 2020, 2021, dan 2023, DPR berada di bawah rata-rata, dengan nilai masing-masing sebesar 0.43, 0.43, 0.64, 0.59, dan -0.10. Jadi, terdapat 1 tahun di mana DPR berada di atas rata-rata dan 5 tahun di mana DPR berada di bawah rata-rata. Sedangkan pada rata-rata per perusahaan, terdapat 5 perusahaan yang berada di atas rata-rata, yaitu: PT Delta Djakarta Tbk dengan rata-rata DPR sebesar 1.21, PT Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk dengan rata-rata DPR sebesar 0.49, PT Nippon Indosari Corpindo Tbk dengan rata-rata DPR sebesar 1.12, PT Ultrajaya Milk Industri & Trading Company Tbk dengan rata-rata DPR sebesar 0.37, dan PT Mayora Indah Tbk

dengan rata-rata DPR sebesar 0.41. Sedangkan, terdapat 5 perusahaan yang berada di bawah rata-rata, yaitu: PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk dengan rata-rata DPR sebesar 0.41, PT Wlimar Cahaya Indonesia Tbk dengan rata-rata DPR sebesar 0.37, PT Buyung Poetra Sembada Tbk dengan rata-rata DPR sebesar 0.03, PT Indofood Sukses Makmur Tbk dengan rata-rata DPR sebesar 0.39, dan PT Sekar Laut Tbk dengan rata-rata DPR sebesar 0.29.

Dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai *Dividen Payout Ratio* (DPR) untuk perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami penurunan. Penurunan rata-rata DPR disebabkan oleh penurunan total dividen disertai dengan total *earning per share*.

Dari data yang ada, bahwa terjadinya keseimbangan nilai *Dividen Payout Ratio* dilihat dari jumlah rata-rata setiap tahun. Berdasarkan dari data *Dividen Payout Ratio* terdapat 3 tahun yang berada diatas rata – rata (2020, 2021, 2022) dan ada 3 tahun yang berada dibawah rata-rata (2018, 2019, 2023). Hal ini terjadi akibat dari peningkatan nilai EPS sebanyak 4 tahun (2019, 2021, 2022, dan 2023) dan terjadinya keseimbangan total dividen, ada sebanyak 3 tahun yang berada diatas rata – rata (2014, 2021, 2023) dan 3 tahun yang berada dibawah rata rata (2018, 2021, 2023). Namun, berdasarkan dari data *Dividen Payout Ratio* secara rata-rata setiap perusahaan mengalami penurunan. Terdapat 8 perusahaan yang berada dibawah total rata rata nilai *Dividen Payout Ratio* (ICBP, CEKA, GOOD, HOKI, INDF, MYOR, SKLT, dan ULTJ). Hal ini disebabkan dari penurunan total dividen sebanyak 7 perusahaan (MYOR, ROTI, CEKA, GOOD, HOKI, SKLT, ULTJ) dan penurunan nilai EPS sebanyak 6 perusahaan (MYOR, ROTI, GOOD, HOKI, SKLT, ULTJ).

Kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh laba per saham (*Earning Per Share*). Ini menunjukkan bahwa laba yang lebih tinggi dan potensi peningkatan jumlah dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham terkait dengan nilai laba per saham (*Earning Per Share*) yang lebih besar (Diantini & Badjra, 2016).

Kinerja perusahaan dapat diukur melalui berbagai kriteria analisis keuangan. Hanya melihat pendapatan atau margin laba saja tidak cukup untuk menilai performa keuangan. Penting untuk menghubungkan laba dengan jumlah modal yang dimiliki oleh pemegang saham dan total aset atau kekayaan bisnis. Efektivitas dan efisiensi bisnis dalam menggunakan dan mengelola dana dapat dilihat dari hubungan antara faktor-faktor ini. Semua metrik ini harus diterapkan dalam setiap inisiatif manajemen keuangan yang berhasil (Rambe et al., 2015). Analisa keuangan yang digunakan oleh penulis menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Current Ratio* (CR).

Jumlah utang terhadap modal perusahaan ditunjukkan oleh *Debt to Equity Ratio* (DER) (Tannadi, 2019). Rasio ini menunjukkan beban utang perusahaan. Rasio DER juga menggambarkan tingkat utang perusahaan. Pemilik perusahaan menghadapi risiko yang lebih besar jika perusahaan memiliki tingkat utang yang tinggi (Sukamulja, 2022).

Berikut ini adalah data *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan manufaktur sub Sektor makanan dan minuman dari tahun 2018 sampai 2023:

Tabel 1.3
Tabulasi Data *Debt to Equity Ratio*
Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman 2018-2023

| No. | Nama Perusahaan | <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> | | | | | | Rata - Rata |
|-------------|---|-----------------------------------|------|------|------|------|------|-------------|
| | | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | |
| 1 | PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) | 0,51 | 0,45 | 1,06 | 1,16 | 1,01 | 0,92 | 0,85 |
| 2 | PT Wlimar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) | 0,20 | 0,23 | 0,24 | 0,22 | 0,11 | 0,15 | 0,19 |
| 3 | PT Delta Jakarta Tbk (DLTA) | 0,19 | 0,18 | 0,20 | 0,30 | 0,31 | 0,29 | 0,25 |
| 4 | PT Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk (GOOD) | 0,69 | 0,83 | 1,27 | 1,23 | 1,19 | 0,90 | 1,02 |
| 5 | PT Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI) | 0,35 | 0,32 | 0,37 | 0,48 | 0,21 | 0,58 | 0,39 |
| 6 | PT indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) | 0,93 | 0,77 | 1,06 | 1,07 | 0,93 | 0,86 | 0,94 |
| 7 | PT Mayora Indah Tbk (MYOR) | 1,06 | 0,92 | 0,75 | 0,75 | 0,74 | 0,56 | 0,80 |
| 8 | PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) | 0,51 | 0,51 | 0,38 | 0,46 | 0,54 | 0,65 | 0,51 |
| 9 | PT Sekar Laut Tbk (SKLT) | 1,20 | 1,08 | 0,90 | 0,64 | 0,75 | 0,57 | 0,86 |
| 10 | PT Ultrajaya Milk Industri & Trading Company Tbk (ULTJ) | 0,16 | 0,17 | 0,83 | 0,44 | 0,27 | 0,13 | 0,33 |
| Rata – rata | | 0,58 | 0,55 | 0,71 | 0,68 | 0,60 | 0,56 | 0,61 |

Sumber : Data diolah penulis

Berdasarkan Tabel 1.4 dapat dilihat bahwa rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) per tahun dan per perusahaan adalah 0,61. Pada tahun 2018 dan 2019, DER berada di atas rata-rata, dengan nilai masing-masing sebesar 0,56 dan 0,55. Namun, mulai tahun 2020 hingga 2023, DER mengalami penurunan dengan nilai masing-masing sebesar 0,71, 0,68, 0,61, dan 0,57. Secara keseluruhan, terdapat 2 tahun dengan DER di atas rata-rata dan 4 tahun dengan DER di bawah rata-rata. Perusahaan dengan DER di atas rata-rata mencakup PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (0,86) dan PT Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk (1,02), sedangkan perusahaan dengan DER di bawah rata-rata adalah PT Wlimar Cahaya Indonesia Tbk (0,19) dan PT Delta Jakarta Tbk (0,25).

Dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) untuk perusahaan-perusahaan di sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan penurunan dari tahun 2018 hingga 2023. Penurunan rata-rata *Debt to Equity* (DER) disebabkan oleh penurunan total hutang disertai dengan total ekuitas.

Dari data yang ada, bahwa terjadinya keseimbangan nilai *Debt to Equity Ratio* dilihat dari jumlah rata-rata setiap perusahaan. Berdasarkan data *Debt to Equity Ratio* terdapat 5 perusahaan yang berada di atas rata-rata (CEKA, DLTA, HOKI, ROTI, ULTJ) dan ada 5 perusahaan yang berada di bawah rata-rata (ICBP, GOOD, INDF, MYOR, SKLT). Hal ini terjadi akibat dari penurunan jumlah ekuitas sebanyak 8 perusahaan (MYOR, ROTI, CEKA, DLTA, GOOD, HOKI, SKLT, ULTJ) dan penurunan total hutang sebanyak 8 perusahaan (MYOR, ROTI, CEKA, DLTA, GOOD, HOKI, SKLT, ULTJ). Namun berdasarkan data *Debt to Equity Ratio* secara rata-rata setiap tahun mengalami penurunan. Dari 6 tahun ada sebanyak 4 tahun yang berada di bawah rata-rata (2018, 2019, 2022, 2023). Hal ini disebabkan oleh peningkatan jumlah ekuitas (2020, 2021, 2022, 2023) dan peningkatan total hutang (2020, 2021, 2022, 2023).

Dalam hal kapasitas untuk memenuhi kewajiban jangka panjang, semakin kecil rasionya, semakin baik kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban tersebut (Darmawan, 2020).

Investor mungkin kurang tertarik untuk membeli saham perusahaan jika *Debt to Equity Ratio* (DER) tinggi. Hal ini karena DER yang tinggi menunjukkan bahwa komitmen perusahaan secara nominal lebih besar daripada kewajiban modalnya. Investor cenderung memilih DER yang lebih rendah karena mereka

merasa lebih aman dan tidak terlalu rentan terhadap kemungkinan kehilangan nilai investasi jika operasional perusahaan menurun. Akibatnya, bisnis dengan DER yang tinggi berdasarkan perhitungan belum tentu mampu menghasilkan uang tunai yang lebih banyak atau lebih besar dari pinjaman luar (Widyastuti et al., 2023).

Kas, surat berharga, piutang, dan persediaan adalah contoh aset lancar. Hutang usaha, wesel bayar jangka pendek, hutang jangka panjang yang jatuh tempo tahun ini, hutang pajak, dan hutang lainnya (terutama hutang gaji/upah) semuanya dianggap sebagai kewajiban lancar. Rasio lancar adalah indikator solvabilitas jangka pendek yang paling sering digunakan, untuk menunjukkan kemampuan aset yang dapat dengan cepat dikonversi menjadi uang tunai untuk memenuhi klaim kreditur jangka pendek dalam periode yang sama (Rambe et al., 2015).

Current Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai likuiditas perusahaan dengan membandingkan utang lancar dengan aset lancar. Jika rasio ini kurang dari 1, berarti perusahaan memiliki utang lancar yang lebih besar daripada aset lancar. Secara umum, baik utang maupun aset lancar tidak menjadi masalah. Namun, jika utang terlalu besar dan aset lancar terlalu kecil, ini dapat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tingkat utang yang tinggi. Umumnya, *Current Ratio* yang baik berada di atas angka 2 (Filbert, 2016)

Berikut ini adalah data *Current Ratio* (CR) pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman dari tahun 2018 sampai 2023 :

Tabel 1.4
Tabulasi Data *Current Ratio*
Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman 2018- 2023

| No. | Nama Perusahaan | <i>Current Ratio (CR)</i> | | | | | | Rata - Rata |
|-------------|--|---------------------------|------|------|------|------|------|-------------|
| | | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | |
| 1 | PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk | 1.95 | 2.54 | 2.26 | 1.80 | 3.10 | 3.51 | 2.53 |
| 2 | PT Wlimar Cahaya Indonesia Tbk | 5.11 | 4.80 | 4.66 | 4.80 | 9.95 | 7.29 | 6.10 |
| 3 | PT Delta Djakarta Tbk | 7.20 | 8.05 | 7.50 | 4.81 | 4.56 | 4.89 | 6.17 |
| 4 | PT Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk | 1.18 | 1.53 | 1.77 | 1.48 | 1.74 | 1.78 | 1.58 |
| 5 | PT Buyung Poetra Sembada Tbk | 2.68 | 2.99 | 2.24 | 1.60 | 3.27 | 1.75 | 2.42 |
| 6 | PT indofood Sukses Makmur Tbk | 1.07 | 1.27 | 1.37 | 1.34 | 1.79 | 1.92 | 1.46 |
| 7 | PT Mayora Indah Tbk | 2.65 | 3.43 | 3.61 | 2.33 | 2.62 | 3.67 | 3.05 |
| 8 | PT Nippon Indosari Corpindo Tbk | 3.57 | 1.69 | 3.83 | 2.65 | 2.10 | 1.74 | 2.60 |
| 9 | PT Sekar Laut Tbk | 1.22 | 1.29 | 1.54 | 1.75 | 1.63 | 1.64 | 1.51 |
| 10 | PT Ultrajaya Milk Industri & Trading Company Tbk | 4.40 | 4.44 | 2.40 | 3.11 | 3.17 | 6.18 | 3.95 |
| Rata – rata | | 3.10 | 3.20 | 3.12 | 2.57 | 3.39 | 3.44 | 3.14 |

Sumber : Data diolah penulis

Berdasarkan data di bawah ini, dapat dilihat rata-rata *Current Ratio (CR)* per tahun dan per perusahaan sebesar 3,14. Selama periode 2018 hingga 2023, CR menunjukkan fluktuasi dengan beberapa tahun di atas dan di bawah rata-rata. Pada tahun 2018 dan 2019, CR berada di atas rata-rata dengan nilai masing-masing sebesar 3,10 dan 3,20. Pada tahun 2020 dan 2021, CR mengalami penurunan di bawah rata-rata, dengan nilai masing-masing sebesar 3,12 dan 2,57. Namun, pada tahun 2022 dan 2023, CR mengalami peningkatan yang signifikan dengan nilai masing-masing sebesar 3,39 dan 3,44. Secara keseluruhan, terdapat 4 tahun di mana CR berada di atas rata-rata dan 2 tahun di bawah rata-rata. Perusahaan-perusahaan yang memiliki CR di atas rata-rata meliputi: PT Wlimar Cahaya Indonesia Tbk (6,10), PT Delta Djakarta Tbk (6,17), PT Ultrajaya Milk Industri & Trading Company Tbk (3,95), PT Mayora Indah Tbk (3,05), PT

Nippon Indosari Corpindo Tbk (2,60), dan PT Buyung Poetra Sembada Tbk (2,42). Sebaliknya, perusahaan-perusahaan dengan CR di bawah rata-rata adalah: PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (2,53), PT Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk (1,58), PT Indofood Sukses Makmur Tbk (1,46), dan PT Sekar Laut Tbk (1,51).

Dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai *Current Ratio* (CR) untuk perusahaan-perusahaan di sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami penurunan. Penurunan rata rata *Current Ratio* disebabkan oleh penurunan total aset lancar disertai dengan penurunan kewajiban lancar.

Dari data yang ada, bahwa terjadinya keseimbangan nilai *Current Ratio* dilihat dari jumlah rata rata setiap tahun. Berdasarkan dari data *Current Ratio* terdapat 3 tahun yang mengalami peningkatan (2019, 2022, 2023) dan 3 tahun mengalami penurunan (2018, 2020, 2021). Hal ini terjadi akibat keseimbangan total aset lancar dan total kewajiban lancar. Dilihat dari total aset lancar bahwa ada 3 tahun yang mengalami penurunan (2018, 2019, 2020) dan 3 tahun mengalami peningkatan (2021, 2022, 2023). Begitu juga dengan total kewajiban lancar ada 3 tahun yang mengalami penurunan (2018, 2019, 2020) dan 3 tahun mengalami peningkatan (2021, 2022, 2023). Namun berdasarkan dari data *Current Ratio* secara rata-rata setiap perusahaan mengalami penurunan. Terdapat 7 perusahaan yang berada dibawah rata rata (ICBP, GOOD, HOKI, INDF, MYOR, ROTI, SKLT). Hal ini terjadi akibat dari penurunan total aset lancar sebanyak 7 perusahaan (ROTI, CEKA, DLTA, GOOD, HOKI, SKLT, ULTJ) dan

penurunan total kewajiban lancar sebanyak 8 perusahaan (MYOR, ROTI, CEKA, DLTA, GOOD, HOKI, SKLT, ULTJ).

Hasil pengujian hipotesis secara parsial (t) menunjukkan bahwa, untuk perusahaan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 sampai dengan 2019, terdapat hubungan yang signifikan antara CR dan ROE. Nilai CR yang lebih tinggi akan diiringi dengan ROE yang lebih tinggi pula bagi perusahaan, sebaliknya nilai CR yang lebih rendah akan diiringi dengan ROE yang lebih rendah pula bagi perusahaan. Hal ini berarti bahwa dengan mengelola aset lancar secara efektif, yang berasal dari kas, penagihan piutang, dan persediaan, bisnis dapat meningkatkan pendapatan dan memaksimalkan keuntungannya (Maiyaliza et al., 2022).

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka penulis tertarik mengambil penelitian yang berjudul : **“PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO* DAN *CURRENT RATIO* TERHADAP *PRICE TO BOOK VALUE* DENGAN *DIVIDEN PAYOUT RATIO* SEBAGAI *VARIABEL INTERVENING* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN DI BEI TAHUN 2018-2023”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Penelitian ini menemukan beberapa masalah, yaitu :

- 1). *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman pada tahun 2018 – 2023 mengalami penurunan.
- 2). *Dividen Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman pada tahun 2018 – 2023 mengalami penurunan.

- 3). *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman pada tahun 2018 – 2023 mengalami penurunan
- 4). *Current Ratio* (CR) pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman pada tahun 2018 – 2023 mengalami penurunan.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka yang menjadi Batasan masalah dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), *Price to Book Value* (PBV) dan *Dividen Payout Ratio* (DPR) pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman tahun 2018 – 2023.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di BEI tahun 2018-2023 ?
2. Apakah ada pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di BEI tahun 2018-2023 ?
3. Apakah ada pengaruh *Debt to Equity* (DER) terhadap *Dividen Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di BEI tahun 2018-2023 ?
4. Apakah ada pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Dividen Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di BEI tahun 2018-2023 ?

5. Apakah peran *Dividen Payout Ratio* (DPR) dapat memediasi pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di BEI tahun 2018-2023 ?
6. Apakah peran *Dividen Payout Ratio* (DPR) dapat memediasi pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di BEI tahun 2018-2023 ?
7. Apakah pengaruh *Dividen Payout Ratio* (DPR) terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di BEI tahun 2018-2023 ?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui dan menganalisis apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) mempengaruhi *Price to Book* (PBV) pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di BEI selama periode 2018-2023
2. Mengetahui dan menganalisis apakah *Current Ratio* (CR) mempengaruhi *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di BEI selama periode 2018-2023
3. Mengetahui dan menganalisis apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) mempengaruhi *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di BEI selama periode 2018-2023
4. Mengetahui dan menganalisis apakah *Current Ratio* (CR) mempengaruhi *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di BEI selama periode 2018-2023
5. Mengetahui dan menganalisis apakah *Dividend payout Ratio* (DPR) memediasi pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Price to Book*

Value (PBV) pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di BEI selama periode 2018-2023

6. Mengetahui dan menganalisis apakah *Dividen Payout Ratio* (DPR) memediasi pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di BEI selama periode 2018-2023
7. Mengetahui dan menganalisis apakah *Dividend payout Ratio* (DPR) mempengaruhi *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di BEI selama periode 2018-2023

1.6. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis :

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan dalam bidang ekonomi, terutama mengenai apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Current Ratio* (CR) mempengaruhi *Price to Book Value* (PBV) dengan *dividen Payout Ratio* (DPR) sebagai variabel intervening pada perusahaan-perusahaan di subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi sumber referensi dan bahan perbandingan bagi para peneliti di masa depan yang mengkaji variabel-variabel penelitian yang serupa.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber pertimbangan dan evaluasi yang bermanfaat bagi perusahaan-perusahaan di subsektor makanan dan minuman dalam meningkatkan nilai perusahaan, dengan fokus pada pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Current Ratio* (CR) terhadap *Price to Book Value* (PBV) Dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR) sebagai variabel intervening. Selain itu,

penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi yang relevan tentang kinerja keuangan perusahaan sebagai acuan untuk strategi investasi di Bursa Efek Indonesia.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. *Price to Book Value*

2.1.1.1. Pengertian *Price to Book Value*

Price to book value adalah rasio nilai pasar yang menunjukkan nilai intrinsik dari sebuah perusahaan. Adapun beberapa kajian literatur yang menjelaskan tentang pengertian *price to book value*, sebagai berikut :

Rasio antara nilai buku perusahaan dan harga pasar per lembar sahamnya dikenal sebagai *Price to Book Value*. Nilai ekuitas, atau modal bersih, yang tercakup dalam setiap saham yang beredar di perusahaan adalah nilai bukunya. Rasio PBV menunjukkan keterjangkauan relatif harga saham terhadap modal bersih perusahaan (Tannadi, 2019)

Rasio yang menunjukkan perbedaan antara harga pasar per saham dan nilai buku per saham adalah rasio harga terhadap nilai buku (*Price to Book Value*) (Hery, 2016)

Price to Book Value adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar pasar menilai harga sebuah perusahaan dalam hubungannya dengan kekayaan bersihnya (Hidayatullah & Pamungkas, 2021).

Berdasarkan dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa *Price to Book Value* (PBV) adalah indikator keuangan yang menggambarkan seberapa besar nilai pasar saham perusahaan dibandingkan dengan nilai bukunya, atau kekayaan bersihnya, berdasarkan kriteria yang diberikan di atas. Investor dapat

menentukan apakah harga saham perusahaan mahal atau murah dibandingkan dengan modal bersihnya dengan menggunakan rasio ini.

2.1.1.2. Tujuan dan Manfaat *Price to Book Value*

Price to Book Value (PBV) menjadi salah satu indikator yang digunakan investor dalam mengambil sebuah Keputusan investasi. Adapun beberapa kajian literatur yang menjelaskan tentang tujuan dan manfaat *Price to Book Value* (PBV), sebagai berikut :

Investor sering menggunakan perhitungan PBV untuk menemukan perusahaan yang murah atau undervalued. Para investor membandingkan PBV saham dengan rata-rata PBV perusahaan lain dalam industri yang sama (Agusfianto et al., 2022).

Rasio ini dapat digunakan untuk menentukan jika harga saham *undervalued* atau *overvalued*. Sebuah saham dianggap murah apabila nilai PBV lebih rendah, yang merupakan indikator paling baik untuk investasi jangka Panjang (Hery, 2016).

Manfaat dan tujuan *Price to Book Value* (PBV) dapat disimpulkan dari kalimat sebelumnya, yang menunjukkan bahwa investor harus membandingkan PBV dengan rata-rata industri untuk mengidentifikasi perusahaan-perusahaan yang murah. PBV yang rendah dianggap sebagai tanda yang dapat diandalkan untuk investasi jangka panjang.

2.1.1.3. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi *Price to Book Value*

Pemahaman tentang faktor – faktor yang mempengaruhi *Price to Book value* sangat penting dalam valuasi perusahaan. Adapun beberapa kajian literatur

yang menjelaskan tentang faktor – faktor yang mempengaruhi *price to book value* (PBV) sebagai berikut :

Price to Book Value (PBV) adalah rasio pasar yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham dengan membandingkannya terhadap nilai bukunya. Rasio ini lebih fokus pada nilai ekuitas perusahaan, di mana nilai buku saham dihitung dengan membagi ekuitas dengan rata-rata jumlah saham yang beredar. Semakin tinggi nilai PBV, semakin mahal harga saham tersebut (Yuliusman & Putra, 2022).

Price to Book Value adalah indikator umum untuk menilai nilai perusahaan. Jika rasio harga terhadap nilai buku tinggi, pasar cenderung lebih percaya pada prospek masa depan perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kemakmuran yang kuat bagi pemegang saham (Azis et al., 2015).

PBV menunjukkan seberapa tinggi pasar dan investor menghargai nilai buku saham perusahaan. Semakin tinggi rasio PBV, semakin besar apresiasi pasar terhadap prospek perusahaan. Namun, kenaikan atau tingginya rasio PBV juga bisa menunjukkan peningkatan risiko bagi investor (Ekananda, 2019).

Dapat disimpulkan berdasarkan dari pernyataan di atas menunjukkan Faktor-faktor yang mempengaruhi *Price to Book Value* (PBV) meliputi nilai ekuitas perusahaan, kepercayaan pasar terhadap prospek masa depan perusahaan, dan apresiasi pasar terhadap nilai bukunya. PBV yang tinggi menunjukkan kepercayaan dan apresiasi pasar, tetapi juga dapat menandakan risiko yang lebih besar bagi investor.

2.1.1.4. Pengukuran *Price to Book Value*

Dalam mengukur *price to book value* (PBV) diperlukan sebuah rumus untuk menghitung nilai *price to book value*. Adapun kajian literatur yang memberikan gambaran tentang rumus perhitungannya sebagai berikut :

Rasio PBV menggambarkan keterjangkauan relatif harga saham terhadap modal bersih yang dimiliki perusahaan (Tannadi, 2019)

Rumus menghitung PBV :

$$PBV = \text{Share Price} : BV$$

Keterangan :

PBV = Rasio harga saham terhadap ekuitas

Share Price = Harga Perlembar saham

BV = *Book Value* / Nilai Buku

Rumus menghitung *Book Value* (BV) :

$$BV = \text{Share Price} : \text{Out. Shares}$$

Keterangan :

BV = Book value / Nilai Buku

Share Price = harga perlembar saham

Out.Shares = Jumlah saham yang beredar

Harga saham dapat mengindikasikan apakah saham tersebut murah atau mahal. *Price to Book Value* (PBV) adalah rasio yang membandingkan harga pasar saham dengan nilai buku per saham. Rumus untuk menentukan rasio PBV adalah (Ekananda, 2019).

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Nominal per Saham}}$$

Pengertian dari book adalah nilai buku ekuitas, yang diperoleh dengan menjumlahkan total ekuitas perusahaan, bukan hanya modal disetor. Jadi, nilai yang dihitung mencakup keseluruhan ekuitas, bukan hanya bagian dari modal yang diinvestasikan (Prihadi, 2019).

$$\text{Price to book ratio} = \frac{\text{Price per share}}{\text{Book value per share per share}}$$

2.1.2. *Dividen Payout Ratio*

2.1.2.1. *Pengertian Dividen Payout Ratio*

Dividen Payout Ratio merupakan sebuah rasio pembayaran dividen yang sangat dibutuhkan oleh investor dalam berinvestasi. Adapun beberapa kajian literatur yang menjelaskan tentang pengertian *Dividen Payout Ratio* sebagai berikut :

Rasio total dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham terhadap laba bersih perusahaan dikenal sebagai rasio pembayaran dividen, biasanya dinyatakan dalam bentuk persentase. Beberapa perusahaan membagikan dividen yang setara dengan seluruh laba bersih perusahaan, sementara yang lain hanya membayar sebagian dari laba tersebut. Ketika sebuah bisnis mendistribusikan sebagian keuntungannya sebagai dividen, jumlah yang tersisa disebut sebagai laba ditahan (Triyonowati & Maryam, 2022).

Dividend Payout Ratio (DPR), juga dikenal sebagai Rasio Pembayaran Dividen, adalah rasio yang menunjukkan proporsi laba yang dihasilkan dan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen tunai (Agusfianto et al., 2022).

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa *Dividend Payout Ratio* (DPR) adalah rasio yang menunjukkan persentase laba bersih perusahaan yang diberikan kepada pemegang saham sebagai dividen, dan perusahaan akan menyimpan bagian laba yang tersisa.

2.1.2.2. Tujuan dan Manfaat *Dividen Payout Ratio*

Dividen Payout Ratio (DPR) merupakan salah satu rasio keuangan penting yang digunakan untuk menilai kebijakan dividen suatu perusahaan. Memahami tujuan dan manfaat DPR dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang bagaimana perusahaan mendistribusikan laba kepada pemegang saham. Adapun beberapa kajian literatur yang menjelaskan tentang tujuan dan manfaat *Dividen Payout Ratio* sebagai berikut :

Perusahaan yang sudah stabil tetapi hanya membagikan dividen minimal kepada pemegang saham sering kali dianggap sebagai indikator peringatan bagi investor. Untuk menilai keberlanjutan dividen, rasio pembayaran dividen adalah metrik yang berguna. Perusahaan cenderung menghindari pengurangan dividen karena hal itu dapat menurunkan harga saham dan menunjukkan kelemahan dalam manajemen (Triyonowati & Maryam, 2022).

Ketika perusahaan menentukan jumlah dividen tunai yang akan diberikan kepada pemegang saham, mereka menggunakan rasio ini sebagai dasar untuk mengambil keputusan terkait kebijakan dividen (Hery, 2020).

Dalam menghitung persentase laba yang dialokasikan untuk pembayaran dividen, rasio pembayaran dividen (*Dividen Payout Ratio*) merupakan alat yang efektif. Kenaikan tahunan dalam rasio pembayaran dividen dianggap sebagai pertanda yang baik dalam perusahaan (Ermaini et al., 2021).

Berdasarkan kalimat di atas, dapat disimpulkan bahwa manfaat dan tujuan *Dividend Payout Ratio* (DPR) adalah untuk mengevaluasi konsistensi dan kesinambungan pembayaran dividen perusahaan, memberikan informasi tentang kesehatan keuangan dan stabilitas dividen kepada investor, serta membantu perusahaan dalam menentukan kebijakan dividen mereka.

2.1.2.3. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi *Dividen Payout Ratio*

Untuk memahami dinamika *Dividen Payout Ratio* (DPR), penting untuk mengeksplorasi berbagai faktor yang mempengaruhi rasio ini. Terdapat beberapa kajian literatur yang menjelaskan tentang faktor – faktor yang mempengaruhi *Dividen Payout Ratio* sebagai berikut :

Besar laba yang dibagikan sebagai dividen tunai dan laba yang ditahan sebagai sumber pendanaan ditentukan oleh rasio pembayaran dividen. Jika perusahaan memutuskan untuk membagikan seluruh laba bersih sebagai dividen, tidak ada laba yang akan ditahan, yang mengurangi sumber pendanaan internal untuk pengembangan perusahaan. Sebaliknya, jika perusahaan memilih untuk tidak membagikan dividen dari labanya, maka akan ada lebih banyak sumber pendanaan internal yang tersedia untuk pengembangan atau reinvestasi. Tingkat laba ditahan yang tinggi menunjukkan bahwa jumlah laba yang dibagikan sebagai dividen lebih rendah (Triyonowati & Maryam, 2022).

Kebijakan dividen dengan rasio konstan menyesuaikan besarnya laba perusahaan dengan jumlah dividen yang dibayarkan. Dividen yang lebih tinggi akan dibagikan sebanding dengan laba yang dihasilkan, dan dividen yang diberikan akan minimal jika laba rendah. Istilah yang digunakan untuk

menggambarkan ini adalah rasio pembayaran dividen (*Dividen Payout Ratio*) (Aryawati et al., 2022).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat pertumbuhan perusahaan berkaitan langsung dengan kebutuhan modal, potensi keuntungan, dan persentase pendapatan yang ditahan. Ini berarti rasio pembayaran dividen cenderung lebih rendah. Namun, jika perusahaan telah berkembang hingga mencapai titik di mana bisnis tersebut sudah mapan dan dapat memperoleh pendanaan dari pasar saham atau sumber eksternal lainnya, perusahaan mungkin akan memilih untuk menetapkan rasio pembayaran dividen yang lebih tinggi (Jaya et al., 2023).

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa pilihan perusahaan antara mendistribusikan laba sebagai dividen atau menyimpannya untuk pendanaan internal memengaruhi *Dividend Payout Ratio* (DPR). Selain itu, tingkat pertumbuhan perusahaan dan kebijakan dividen juga berdampak pada DPR, dengan perusahaan yang mapan sering kali memiliki DPR yang lebih tinggi.

2.1.2.4. Pengukuran *Dividen Payout Ratio*

Dengan mengukur *Dividen Payout Ratio*, kita dapat menilai efisiensi kebijakan dividen perusahaan dan memahami hubungan antara laba bersih dan distribusi dividen. Adapun beberapa kajian literatur yang memeberikan rumus perhitungan *Dividen Payout Ratio* sebagai berikut :

Semakin besar rasio ini menunjukkan bahwa semakin sedikit bagian dari laba yang ditahan untuk membayar investasi yang dilakukan Perusahaan. Rasio ini menghitung jumlah laba bersih setelah pajak yang didistribusikan sebagai dividen kepada para pemegang saham (Sudana Made I, 2015).

$$\text{Dividen Payout Ratio (DPR)} = \frac{\text{Dividend}}{\text{Earning After Tax}} \text{ atau } \frac{\text{Dividend per share}}{\text{Earning per share}}$$

Rasio pembayaran dividen mengacu pada persentase laba bersih yang diberikan sebagai dividen kepada pemegang saham atau investor, yang meliputi *Earnings After Tax* (EAT) dan *Earnings Per Share* (EPS) (Irfani, 2020)

$$\text{Dividend payout Ratio (DPR)} = \frac{\text{Dividend Per Share (DPS)}}{\text{Earning Per Share (EPS)}}$$

2.1.3. Debt to Equity Ratio

2.1.3.1. Pengertian Debt to Equity Ratio

Debt to equity ratio memberikan wawasan tentang struktur modal perusahaan dan tingkat risiko keuangan yang dihadapinya. Adapun beberapa kajian literatur yang menjelaskan tentang pengertian *debt to equity ratio* sebagai berikut :

Rasio utang terhadap ekuitas adalah perbandingan antara total utang dan kewajiban suatu organisasi dengan modal bersihnya (Hidayatullah & Pamungkas, 2021).

Rasio utang terhadap ekuitas menggambarkan hubungan antara total utang perusahaan dan total ekuitasnya. Rasio yang lebih rendah dianggap lebih baik, karena ini menunjukkan penurunan proporsi utang atau kewajiban terhadap ekuitas (Sukamulja, 2021).

Rasio utang terhadap ekuitas digunakan untuk membandingkan total utang dengan total ekuitas perusahaan (Hery, 2016).

Disimpulkan dari kalimat di atas, Rasio Hutang terhadap Ekuitas adalah rasio yang menggambarkan hubungan antara total hutang dan ekuitas bisnis.

Rasio ini menunjukkan jumlah utang terhadap ekuitas; rasio yang lebih rendah berarti lebih sedikit utang relatif terhadap ekuitas organisasi.

2.1.3.2. Tujuan dan Manfaat *Debt to Equity Ratio*

Memahami tujuan dan manfaat dari DER membantu investor dan manajer dalam mengevaluasi risiko keuangan dan strategi pembiayaan perusahaan. Adapun beberapa kajian literatur yang menjelaskan tentang tujuan dan manfaat *debt to equity ratio* sebagai berikut :

Rasio ini berguna untuk mengetahui seberapa besar dana yang telah diterima pemilik bisnis dari kreditur dalam bentuk pinjaman. Dengan kata lain, rasio ini bertujuan untuk menentukan seberapa banyak dana pribadi yang digunakan sebagai jaminan utang (Darmawan, 2020).

Investor menggunakan rasio ini untuk menilai proporsi utang dibandingkan dengan ekuitas perusahaan. Karena utang menambah risiko bagi perusahaan, penting untuk mengatur jumlah utang dengan tepat (Agusfianto et al., 2022)

Dengan kata lain, rasio ini membantu menilai seberapa besar bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan jaminan utang. Rasio ini berguna untuk memahami perbedaan antara dana yang disediakan oleh kreditur dengan dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Selain itu, rasio ini memberikan gambaran umum mengenai kelayakan kredit dan risiko keuangan debitur (Hery, 2016)

Dari pernyataan tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* adalah alat yang digunakan oleh investor untuk mengevaluasi tingkat dana yang diperoleh melalui utang dibandingkan dengan dana pribadi yang digunakan

sebagai jaminan. Informasi ini membantu dalam evaluasi kelayakan kredit dan risiko keuangan perusahaan.

2.1.3.3. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi *Debt to Equity Ratio*

Untuk mendapatkan pemahaman yang menyeluruh tentang *Debt to Equity Ratio* (DER), penting untuk mengeksplorasi berbagai faktor yang dapat mempengaruhi rasio ini. Adapun beberapa kajian literatur yang menjelaskan tentang faktor – faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity ratio* (DER) sebagai berikut :

Sebaiknya total ekuitas lebih besar daripada total utang, meskipun banyak pakar keuangan berpendapat bahwa ini bukanlah aturan mutlak. Namun, jika total utang lebih besar daripada ekuitas, maka operasional perusahaan akan lebih bergantung pada utang daripada ekuitas, yang meningkatkan risiko bagi perusahaan karena ketergantungan yang tinggi pada utang. Ekuitas yang lebih besar dari total utang memberikan sinyal bahwa perusahaan memiliki komitmen kuat untuk berkembang di masa depan (Ekananda, 2019).

Rasio utang terhadap ekuitas berpengaruh langsung terhadap risiko keuangan perusahaan. Risiko keuangan muncul ketika perusahaan menghadapi kemungkinan gagal bayar. Rasio utang yang tinggi meningkatkan peluang perusahaan mengalami kesulitan keuangan atau kebangkrutan, yang berdampak negatif bagi pemberi pinjaman dan investor. Hal ini mengarah pada peningkatan risiko terkait pinjaman atau investasi mereka, sehingga mereka cenderung meminta tingkat pengembalian yang lebih tinggi untuk mengatasi risiko yang meningkat (Darmawan, 2020).

Menurut kalimat di atas, dapat disimpulkan *Debt to Equity Ratio* (DER) berperan penting dalam menentukan tingkat risiko keuangan perusahaan. Meskipun total ekuitas yang lebih besar daripada utang dianggap lebih ideal karena menandakan komitmen perusahaan terhadap pertumbuhan di masa depan, rasio utang yang lebih tinggi dari ekuitas dapat meningkatkan risiko keuangan. Hal ini disebabkan oleh ketergantungan perusahaan yang lebih besar pada utang, yang berpotensi meningkatkan kemungkinan gagal bayar dan menyebabkan kesulitan keuangan atau kebangkrutan. Sebagai hasilnya, pemberi pinjaman dan investor mungkin menuntut tingkat pengembalian yang lebih tinggi untuk mengimbangi risiko tersebut.

2.1.3.4. Pengukuran *Debt to Equity Ratio*

Pengukuran *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan metode penting untuk mengevaluasi struktur modal perusahaan dengan membandingkan total utang terhadap ekuitas. Adapun beberapa kajian literatur rumus perhitungan *Debt to Equity Ratio* sebagai berikut :

Salah satu rasio yang digunakan untuk menghitung persentase utang terhadap modal adalah rasio utang terhadap modal. Rasio ini diperoleh dengan membagi total utang dengan modal. Rasio ini membantu mengetahui proporsi dana yang berasal dari pemilik perusahaan dibandingkan dengan dana yang disediakan oleh kreditur. Dengan kata lain, tujuan rasio ini adalah untuk menentukan seberapa banyak dari setiap rupiah modal yang digunakan sebagai jaminan utang. Rasio ini juga memberikan gambaran menyeluruh mengenai profil risiko dan kelayakan kredit debitur (Hery, 2016).

$$\text{Rasio Utang terhadap modal} = \frac{\text{total utang}}{\text{total modal}}$$

Tingkat modal perusahaan diukur secara langsung melalui rasio utang terhadap ekuitas (*Debt to Equity Ratio*). Rasio ini juga memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam perhitungan rasio ini, hanya utang yang dikenakan suku bunga yang dimasukkan ke dalam total utang; utang yang tidak menanggung biaya bunga tidak diperhitungkan. Rasio utang terhadap ekuitas dapat dihitung dengan rumus berikut (Ekananda, 2019) :

$$\text{Rasio utang terhadap ekuitas} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Rasio total utang terhadap ekuitas, yang juga dikenal sebagai rasio utang terhadap modal, dinyatakan dalam bentuk kelipatan. Semakin buruk situasi solvabilitas, semakin tinggi rasio ini. Batasan rasio ini berbeda-beda di setiap bank. Dalam banyak perjanjian, rasio ini sering kali ditetapkan sebesar 2,33x, yang berarti 70% utang dan 30% modal (Prihadi, 2019)

$$\text{Debt to Equity} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

2.1.4. Current Ratio

2.1.4.1. Pengertian Current Ratio

Current Ratio adalah salah satu rasio likuiditas dengan memberikan indikasi tentang kesehatan keuangan perusahaan dan efisiensi dalam mengelola aset dan kewajiban jangka pendek. Dalam hal ini terdapat beberapa kajian literatur mengenai pengertian *current ratio* adalah sebagai berikut :

Rasio lancar (*Current Ratio*) memberikan indikasi mengenai kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar yang dimilikinya. Rasio ini dihitung dengan membandingkan total aset

lancar terhadap total kewajiban lancar. Dengan demikian, rasio ini menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat mengandalkan aset lancar untuk memenuhi utang yang jatuh tempo dalam waktu dekat (Ekananda, 2019).

Rasio lancar (*Current Ratio*) yaitu digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendek yang akan jatuh tempo segera setelah utang tersebut menjadi kewajiban. Dengan kata lain, rasio ini menunjukkan jumlah aset yang tersedia yang dapat digunakan untuk membayar kewajiban jangka pendek yang akan datang. Selain itu, rasio lancar juga dapat dianggap sebagai indikator tingkat keamanan (*margin of safety*) dalam perusahaan (Kasmir, 2019).

Rasio lancar menilai kemampuan perusahaan untuk menggunakan aset lancarnya dalam membayar seluruh kewajiban jangka pendek. Rasio ini, yang juga disebut rasio aliar atau rasio modal kerja, mencerminkan likuiditas perusahaan. Semakin tinggi rasio lancar, semakin baik likuiditas perusahaan, karena ini menunjukkan bahwa aset lancar melebihi kewajiban lancar. Nilai rasio lebih dari satu menunjukkan bahwa perusahaan memiliki posisi keuangan yang memadai (Sukamulja, 2021).

Dari Kalimat di atas, dapat disimpulkan bahwa rasio lancar mencerminkan likuiditas dan tingkat keamanan finansial perusahaan dengan menunjukkan seberapa baik posisinya untuk membayar utang jangka pendek menggunakan aset lancar. Rasio lebih dari satu mengindikasikan situasi keuangan yang baik. Rasio ini menggambarkan jumlah aset lancar melebihi kewajiban lancar.

2.1.4.2. Tujuan dan Manfaat *Current Ratio*

Dalam hal ini, tujuan dan manfaat *Current Ratio* dari beberapa pemahaman kajian literatur adalah sebagai berikut:

Salah satu alat yang sangat efektif untuk menilai likuiditas perusahaan adalah rasio lancar. Rasio ini mengasumsikan bahwa semua aset lancar dapat digunakan untuk melakukan pembayaran, sehingga aset lancar berfungsi sebagai instrumen pembayaran. Sebaliknya, utang lancar mencerminkan kewajiban perusahaan dan didasarkan pada semua komitmen jangka pendek yang harus dibayar (Kariyoto, 2017).

Aspek yang paling umum digunakan untuk menilai kapasitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek adalah rasio lancar, yang membandingkan total aset lancar dengan total kewajiban lancar. Rasio ini menunjukkan seberapa besar aset lancar dapat menutupi kewajiban lancar. Semakin tinggi rasio aset lancar terhadap kewajiban lancar, semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya (Darmawan, 2020).

Rasio lancar menunjukkan sejauh mana aset lancar perusahaan dapat digunakan untuk menutupi utang jangka pendeknya. Semakin tinggi nilai rasio ini, semakin baik kondisi keuangan perusahaan dalam hal likuiditas dan kemampuannya untuk memenuhi kewajiban jangka pendek (Jaya et al., 2023).

Dari pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa manfaat dan tujuan rasio lancar adalah untuk mengevaluasi likuiditas perusahaan dengan menunjukkan kapasitasnya dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan membandingkan

total aset lancar dengan total kewajiban jangka pendek. Semakin baik posisi likuiditas perusahaan, semakin tinggi rasio ini.

2.1.4.3. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi *Current Ratio*

Untuk memahami dinamika *Current Ratio*, penting untuk mengeksplorasi berbagai faktor yang mempengaruhi rasio ini. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi bersumber dari kajian literatur, yaitu sebagai berikut:

Faktor – faktor yang mempengaruhi *Current Ratio* adalah sebagai berikut (Jumingan, 2019) :

1. Pembagian komponen-komponen aset lancar.
2. Perubahan data dari aset lancar dan kewajiban jangka pendek selama periode 5 atau 10 tahun.
3. Persyaratan kredit dalam ketentuan yang ditetapkan oleh kreditur kepada perusahaan untuk pengembalian barang, serta syarat yang ditetapkan oleh perusahaan kepada pelanggan untuk transaksi penjualan barang.
4. Nilai saat ini atau nilai pasar dari barang dagangan dan rasio pengumpulan piutang.
5. Risiko fluktuasi nilai aset lancar
6. Fluktuasi persediaan terkait dengan volume penjualan saat ini dan yang diperkirakan di masa depan
7. Kebutuhan modal kerja yang diperkirakan untuk tahun-tahun mendatang
8. Jumlah kas dan surat berharga terkait dengan kebutuhan modal kerja
9. Penilaian kredit perusahaan secara umum
10. Ukuran piutang terkait dengan volume penjualan

11. Kategori perusahaan, apakah termasuk perusahaan industri, perusahaan dagang, atau utilitas publik.

Faktor – faktor yang harus dipertimbangkan *Current Ratio* adalah sebagai berikut (Wardiyah, 2017) :

1. Pembagian atau proporsi aset lancar
2. Informasi historis selama lima tahun atau lebih tentang tren aset dan liabilitas lancar.
3. Persyaratan yang ditetapkan oleh kreditor kepada perusahaan dalam melakukan pembelian, atau syarat kredit yang diterapkan perusahaan saat menjual barang.
4. *Present Value* (nilai sesungguhnya) dari aset lancar, dengan mempertimbangkan kemungkinan bahwa perusahaan mungkin memiliki saldo piutang yang signifikan, tetapi piutang tersebut sudah lama dan sulit ditagih, sehingga nilai realisasinya mungkin lebih rendah dari yang tercatat.
5. Kemungkinan perubahan signifikan dalam nilai aset lancar, terutama yang tercermin dalam persediaan, tidak selalu menjamin likuiditas perusahaan.
6. Fluktuasi persediaan sehubungan dengan volume penjualan saat ini atau yang akan datang, yang mungkin menunjukkan adanya investasi berlebihan dalam persediaan.
7. Kebutuhan modal kerja yang meningkat di masa depan memerlukan penambahan alokasi modal kerja untuk mendukung operasional di masa mendatang.
8. Tipe perusahaan, bahwa perusahaan tersebut merupakan produsen barang, perusahaan perdagangan, atau penyedia jasa.

Dari pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa Distribusi aktiva lancar, perubahan data aktiva dan kewajiban jangka pendek, persyaratan kredit, nilai pasar barang, risiko fluktuasi aktiva lancar, persediaan, kebutuhan modal kerja, penilaian kredit perusahaan, besar kecilnya piutang, dan kategori perusahaan merupakan beberapa faktor yang mempengaruhi rasio lancar.

2.1.4.4. Pengukuran *Current Ratio*

Pengukuran *Current Ratio* adalah proses penting dalam analisis keuangan yang digunakan untuk menilai likuiditas perusahaan. Dalam *Current Ratio* terdapat perhitungan dengan menggunakan rumus tertentu, dalam hal ini ada beberapa perhitungan di dalam sebuah kajian literatur, sebagai berikut :

Rasio lancar adalah alat yang berguna untuk mengevaluasi seberapa efektif sebuah bisnis dalam menggunakan aset lancarnya untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Semakin tinggi rasio ini, semakin likuid perusahaan tersebut. Namun, rasio ini memiliki kekurangan karena tingkat likuiditas dari setiap komponen aset lancar dapat bervariasi (Ekananda, 2019).

$$\mathbf{Rasio\ Lancar} = \frac{\mathbf{Total\ Aset\ Lancar}}{\mathbf{Total\ Utang\ lancar}}$$

Rasio lancar menilai seberapa efektif sebuah bisnis dalam menggunakan aset lancarnya untuk membayar utang jangka pendek. Semakin tinggi rasio ini, semakin likuid perusahaan tersebut. Namun, karena tidak semua komponen aset lancar memiliki tingkat likuiditas yang sama, rasio ini memiliki beberapa kekurangan (Sudana Made I, 2015).

$$\mathbf{Current\ Ratio} = \frac{\mathbf{Current\ Aset}}{\mathbf{Current\ Liabilities}}$$

2.2. Kerangka Konseptual

1. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Price to Book Value*

Rasio Utang terhadap Ekuitas (DER), yang dihitung dengan membagi total utang perusahaan dengan total ekuitas atau modal yang disetor oleh pemegang saham, merupakan alat penting dalam analisis utang. Semakin rendah rasio DER, semakin baik posisi keuangan perusahaan, karena hal ini menunjukkan bahwa ekuitas pemegang saham lebih besar dibandingkan dengan total utang. Dengan kata lain, ketika seluruh ekuitas atau modal pemegang saham melebihi jumlah utang, rasio DER akan lebih rendah, menunjukkan kekuatan keuangan perusahaan yang lebih baik (Budiman, 2020).

Semua perusahaan tentunya berharap untuk mencapai nilai perusahaan yang tinggi, karena nilai perusahaan yang baik mencerminkan kemakmuran dan keuntungan bagi pemegang saham (Franita, 2018).

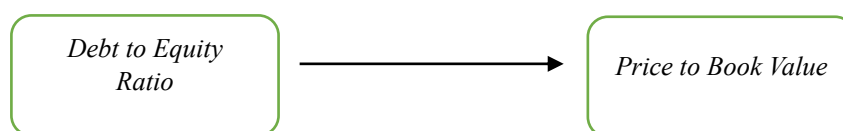
Jika perusahaan memiliki *Debt to Equity Ratio* yang kecil maka perusahaan tersebut mampu membayar hutang jangka panjang dari ekuitas perusahaan. Dalam hal ini perusahaan akan dapat menggunakan ekuitas tersebut sebagian operasional dan untuk meningkatkan hasil produksi perusahaan. Dengan demikian perusahaan mampu meningkatkan laba penjualan sehingga perusahaan memiliki nilai perusahaan yang tinggi.

Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (X1) secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015-2018. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki beban utang yang signifikan. Utang yang besar dari luar perusahaan dapat membebani

organisasi dan menimbulkan risiko yang serius. Penggunaan utang dapat menurunkan *Price to Book Value* karena meningkatkan biaya eksternal bagi perusahaan dan memberikan manfaat yang terbatas. Dengan adanya beban utang yang tinggi dan pandangan negatif dari investor, *Price to Book Value* dapat menurun, yang pada akhirnya dapat mengancam kestabilan keuangan perusahaan dan meningkatkan risiko kebangkrutan (Radiman & Athifah, 2021). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Prabowo & Rambe, 2024) Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Ini berarti bahwa kenaikan DER tidak akan mengakibatkan perubahan yang berarti dalam rasio harga terhadap nilai buku perusahaan. Angka yang tidak signifikan menunjukkan bahwa DER tidak mempengaruhi harga relatif terhadap nilai buku secara substansial. DER yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan sangat bergantung pada sumber permodalan eksternal. Jika perusahaan tidak dapat mengelola utangnya dengan efisien, hal ini dapat mengganggu situasi keuangan perusahaan.

Dalam hal ini, ada penelitian yang menyatakan DER berpengaruh terhadap PBV. Peningkatan kepercayaan kreditur bahwa perusahaan akan menghasilkan arus kas sering kali berdampak positif dan signifikan, karena hal ini dapat menunjukkan adanya ekspansi perusahaan. Dampak ini biasanya memengaruhi rasio harga terhadap nilai buku (*Price to Book Value*) (Lutfi, 2023). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aprilia et al., 2018), (GULTom & Siswadi, 2019), (Prianda, et al., 2022), (Sirait, et al., 2021), (Ismaya, et al., 2021). Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa rasio utang terhadap ekuitas (*debt to equity ratio*) perusahaan di sektor industri barang konsumsi tidak

memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang tercermin pada rasio *Price to Book Value*, sehingga hipotesis ketiga ditolak. Ini berarti bahwa tingkat modal sendiri yang digunakan sebagai jaminan utang perusahaan tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap kemampuannya dalam menciptakan nilai bagi pemegang saham, seperti yang terlihat pada *Price to Book Value*. Sebaliknya, jika rasio utang terhadap ekuitas menurun, kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban utangnya akan meningkat, yang pada gilirannya dapat menyebabkan peningkatan dalam nilai *Price to Book Value*.



2. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Price to Book Value*

Rasio lancar, yang dihitung dengan membagi total aset lancar dengan total liabilitas lancar, adalah indikator yang paling sering digunakan untuk menilai likuiditas perusahaan. Membandingkan rasio lancar periode berjalan dengan periode sebelumnya serta rasio lancar perusahaan dengan perusahaan lain dalam industri yang sama adalah dua cara yang tepat untuk menilai tingkat likuiditas perusahaan (Hery, 2012).

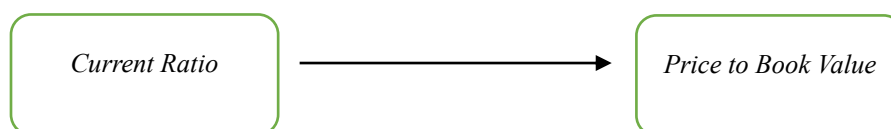
PBV menunjukkan sejauh mana pasar menghargai nilai buku saham suatu organisasi. PBV dihitung dengan membandingkan harga saham dengan nilai bukunya. PBV perusahaan mencerminkan kemampuannya untuk menghasilkan nilai sehubungan dengan jumlah modal yang diinvestasikan; semakin besar PBV, semakin banyak nilai yang diciptakannya. Semakin tinggi rasio PBV, semakin besar keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan nilai bagi pemegang saham (Franita, 2018).

Current Ratio menunjukkan perbandingan antara aset lancar dengan kewajiban lancar. Apabila nilai *Current Ratio* perusahaan tinggi artinya perusahaan memiliki aset lancar yang lebih besar daripada kewajibannya. Dalam hal ini perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendeknya. Ketika perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendek mengakibatkan sebagian dari aset lancar tersebut dapat memperoleh laba yang lebih besar. Dengan meningkatnya laba maka mampu menciptakan nilai perusahaan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (X2) memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap *Firm Value* (Y) pada perusahaan sub sektor perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020. Artinya, meskipun *Current Ratio* (X2) meningkat, hal tersebut tidak berdampak pada peningkatan *Firm Value* (Y), bahkan mungkin menyebabkan penurunan (F et al., 2023). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Annisa & Chabachib. Mochammad, 2017), (Saputri, et al., 2020) Bahwa Berdasarkan hasil pengolahan data, Hipotesis 1 ditolak. Variabel *Current Ratio*, yang diukur dari perbandingan antara aset lancar dan kewajiban lancar perusahaan, terbukti memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV).

Pengaruh positif dan signifikan ini menunjukkan bahwa optimisme perusahaan dalam melunasi utang jangka pendek akan meningkatkan kemampuannya untuk menciptakan nilai bagi pemegang saham, yang tercermin dalam nilai buku sahamnya. Penurunan jumlah kewajiban lancar menyebabkan peningkatan *Price to Book Value*. Nilai *Current Ratio* yang tinggi mengindikasikan bahwa aset lancar lebih besar daripada kewajiban lancar. Hal ini

menunjukkan penurunan piutang perusahaan, yang menyediakan lebih banyak dana untuk operasi dan investasi. Namun, jika *Current Ratio* terlalu tinggi, ini bisa berdampak negatif karena perusahaan akan memiliki aset lancar yang mengganggu (Lutfi, 2023). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aprilia et al., 2018) Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value*, sehingga hipotesis pertama diterima. Ini berarti bahwa optimisme perusahaan dalam melunasi utang jangka pendek mempengaruhi kemampuannya untuk menciptakan nilai bagi pemegang saham, yang tercermin dalam *Price to Book Value*. Penurunan jumlah utang jangka pendek akan berkontribusi pada peningkatan *Price to Book Value*. Nilai *Current Ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa aset lancar melebihi utang lancar, yang mengindikasikan penurunan piutang perusahaan dan peningkatan dana yang tersedia untuk mendanai operasi dan investasi.

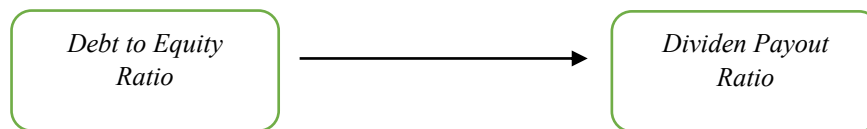


3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Dividen Payout Ratio*

Perusahaan yang memiliki *Debt to Equity Ratio* yang kecil maka Perusahaan mampu membayar hutang jangka Panjang dari ekuitas Perusahaan. Kewajiban hutang jangka panjang yang kecil yang berarti beban bunga nya juga relatif kecil sehingga laba bersih Perusahaan *relative* kecil untuk membayar beban bunga. Dengan demikian laba bersih perusahaan dapat membagikan dividen kepada pemegang saham.

Nilai koefisien regresi berganda untuk *Debt to Equity Ratio* (X2) yang negatif menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang tidak searah antara *Debt to Equity Ratio* dan *Dividend Payout Ratio*. Dengan kata lain, setiap penurunan satu unit pada *Debt to Equity Ratio* akan mengakibatkan penurunan pada *Dividend Payout Ratio*. Kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban utangnya diukur dengan rasio utang terhadap ekuitas, atau *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio utang terhadap ekuitas yang lebih tinggi menunjukkan kewajiban yang lebih besar dibandingkan ekuitas. Dengan meningkatnya DER, kemampuan perusahaan untuk melunasi utangnya akan meningkat, tetapi kemampuan untuk membayar dividen kepada pemegang saham cenderung menurun. Ini berarti bahwa seiring dengan bertambahnya utang, kapasitas perusahaan untuk membayar dividen juga akan menurun (Wahyuni & Hafiz, 2018).

Dampak DER terhadap rasio pembayaran dividen menunjukkan bahwa perusahaan dengan rasio utang yang tinggi lebih cenderung memprioritaskan pembayaran utang daripada distribusi dividen kepada pemegang saham. Oleh karena itu, seiring dengan peningkatan tingkat utang, pembagian dividen perusahaan akan mengalami penurunan (Harahap et al., 2021). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yulianta et al., 2022), (Muslih & Eviswanti, 2021) Rasio pembayaran dividen terbukti dipengaruhi secara signifikan oleh rasio utang terhadap ekuitas, dengan koefisien determinasi mencapai 34,9%. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai t hitung (2,293) lebih besar daripada t tabel (2,262). Ini mengkonfirmasi kebenaran teori yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara rasio utang terhadap ekuitas dan rasio pembayaran dividen.



4. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Dividen Payout Ratio*

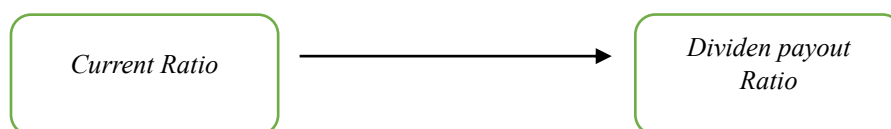
Secara umum, perusahaan yang lebih besar cenderung membayar dividen yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan kecil. Selain itu, perusahaan yang memiliki proporsi aset berwujud yang lebih besar dibandingkan aset tidak berwujud (yang menunjukkan kekuatan aset yang tinggi) biasanya memberikan dividen lebih tinggi daripada perusahaan dengan proporsi aset berwujud yang lebih rendah. Sebaliknya, perusahaan yang mengalami pertumbuhan cepat biasanya menawarkan dividen yang lebih rendah, namun cenderung meningkatkan pembayaran dividen mendekati periode jatuh tempo (Sianturi, 2024).

Perusahaan yang memiliki *Current Ratio* yang tinggi berarti menunjukkan efisiensi perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dari asset lancar yang dimiliki yang artinya perusahaan tersebut mempunyai likuiditas yang baik. Dengan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya maka perusahaan memiliki ketersediaan kas yang lebih tinggi yang pada akhirnya mampu memberikan keuntungan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dari tahun 2011 hingga 2016, *Current Ratio* memiliki pengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Terdapat indikasi bahwa peningkatan *Current Ratio* berhubungan dengan peningkatan *Dividend Payout Ratio*, sehingga nilai dividen cenderung meningkat seiring dengan kenaikan *Current Ratio*. Selain itu, rasio pembayaran dividen juga

akan mengalami peningkatan (Arseto & Jufrizen, 2018) dalam hal ini penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dikemukakan oleh (Wahyuni & Hafiz, 2018) Bahwa temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa, untuk perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *Current Ratio* (CR) tidak mempengaruhi *Dividend Payout Ratio* secara signifikan. Hal ini berarti bahwa jika variabel independen lainnya tetap konstan, setiap peningkatan satu unit pada *Current Ratio* (CR) akan diikuti dengan penurunan satu unit pada *Dividend Payout Ratio*. Koefisien regresi berganda yang negatif menunjukkan adanya hubungan yang tidak searah antara kedua variabel tersebut.

Variabel likuiditas (*Current Ratio*) berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen (DPR). Artinya, semakin baik posisi kas dan likuiditas perusahaan secara keseluruhan, semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayarkan dividen (Subekti et al., 2022). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yulianta et al., 2022) *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* dengan nilai koefisien determinasi sebesar 14,0%. Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($2,276 > 2,262$). Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh signifikan antara *Current Ratio* dan *Dividend Payout Ratio* diterima.



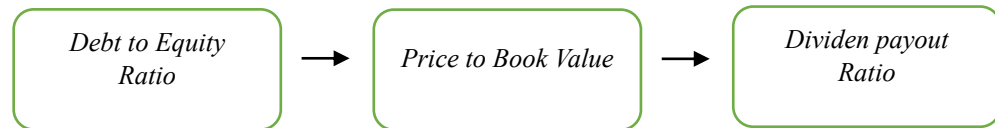
5. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Price to Book Value* Melalui *Dividen Payout Ratio*

Peningkatan pembayaran dividen mencerminkan prospek bisnis yang menjanjikan. Investor biasanya merespons dengan membeli saham perusahaan, yang pada akhirnya meningkatkan valuasi perusahaan. Ini sejalan dengan hipotesis signaling, yang menyatakan bahwa pembayaran dividen yang tinggi dianggap sebagai indikasi prospek laba yang kuat. Sebaliknya, penurunan pembayaran dividen akan memberikan kesan negatif bagi investor (Fauziah, 2017).

Jika perusahaan memiliki *Debt to Equity* yang kecil dapat mengurangi ketergantungan hutang jangka Panjang terhadap ekuitas perusahaan. Dengan *Debt to Equity* rasio yang rendah dapat menciptakan laba yang besar dengan hal ini dikarenakan hutang tersebut lebih kecil dari pada ekuitas perusahaan. Sehingga perusahaan dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam membayar dividen. Dan pada akhirnya meningkatkan kepercayaan investor serta nilai perusahaan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Dividend Payout Ratio* (DPR) tidak dapat memediasi hubungan antara *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Price to Book Value* (PBV) (Annisa & Chabachib. Mochammad, 2017). Dalam hal ini penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Subekti et al., 2022) bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki hubungan yang lebih kuat terhadap nilai perusahaan ketika melalui kebijakan dividen dibandingkan dengan hubungan langsungnya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H10 diterima, yang menyatakan bahwa DER berpengaruh

positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan dividen sebagai variabel intervening.



6. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Price to Book Value* Melalui *Dividen Payout Ratio*

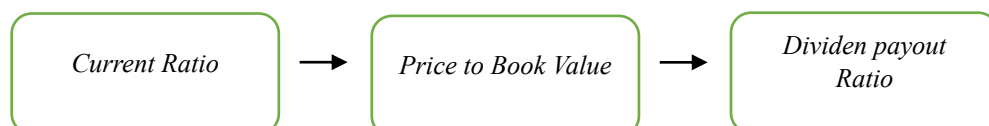
Arus kas yang dihasilkan oleh suatu aset menentukan nilainya. Walaupun laba bersih perusahaan penting, arus kas lebih krusial karena uang tunai diperlukan untuk membayar dividen dan membeli aset yang diperlukan untuk menjaga kelangsungan operasi bisnis (Hayat et al., 2021).

Jika sebuah bisnis dapat membayar dividen secara konsisten, investor akan cenderung lebih tertarik untuk berinvestasi, karena hal ini mencerminkan nilai perusahaan yang lebih tinggi. Dividen merupakan pembagian keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham sebagai bentuk imbalan atas kepemilikan saham mereka di perusahaan (Agusfianto et al., 2022).

Perusahaan yang memiliki *Current Ratio* yang tinggi berarti perusahaan mampu membayar hutang jangka pendeknya dari asset lancarnya. Dengan demikian perusahaan menginvestasikan dana tersebut kebagian operasional yang mengakibatkan bertumbuhnya laba/pendapatan perusahaan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Dengan meningkatnya nilai perusahaan yang disebabkan oleh bertumbuhnya laba/pendapatan maka dapat meningkatkan kepercayaan investor dengan perusahaan membagikan dividen kepada pemegang saham.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Dividend Payout Ratio* (DPR) tidak dapat memediasi hubungan antara *Current Ratio* (CR) dan *Price to Book Value* (PBV) (Annisa & Chabachib. Mochammad, 2017). Dalam hal ini penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Subekti et al., 2022) bahwa *Current Ratio* memiliki hubungan yang lebih kuat terhadap nilai perusahaan ketika melalui kebijakan dividen dibandingkan dengan hubungan langsungnya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H8 diterima, yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan dividen sebagai variabel intervening.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *Price to Book Value* melalui *Dividend Payout Ratio*. Selain itu, *Dividend Payout Ratio* dinilai tidak dapat memediasi hubungan antara *Current Ratio* dan *Price to Book Value* (Anggraini & Yuliana, 2022).

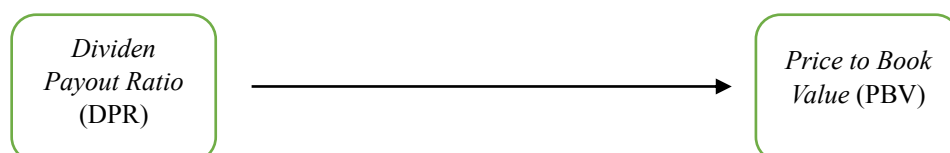


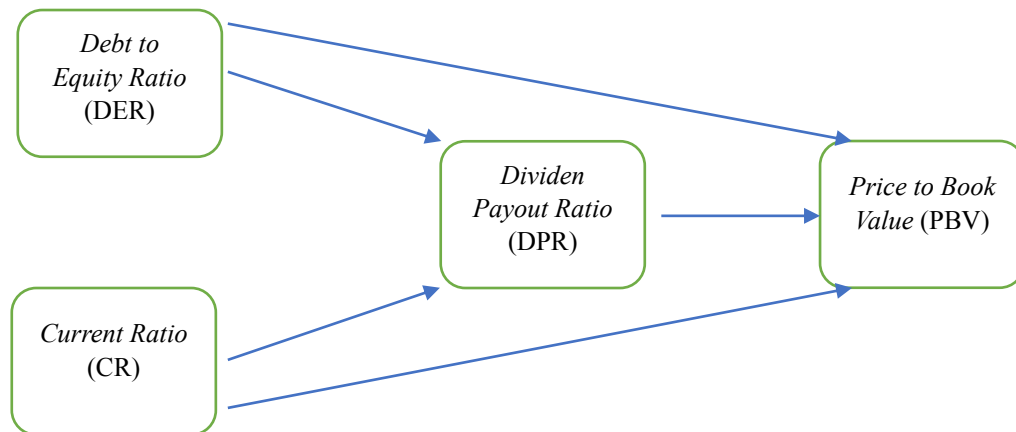
7. Pengaruh *Dividen Payout Ratio* terhadap *Price to Book Value*

Saat menetapkan kebijakan dividen, berbagai elemen yang memengaruhi kesuksesan finansial perusahaan harus dipertimbangkan. Setelah variabel-variabel yang mempengaruhi kebijakan dividen diperiksa, kebijakan tersebut akan dioptimalkan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Akibatnya, hal ini akan meningkatkan kemakmuran pemilik yang tercermin dalam harga pasar saham perusahaan (Darmawan, 2018).

Perusahaan yang memiliki DPR yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan membagikan sebagian besar laba bersihnya sebagai dividen, yang dapat meningkatkan kepercayaan investor dan menarik lebih banyak investasi. Ini dapat menyebabkan peningkatan nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil analisis statistik, Hipotesis ketujuh (H7) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang go public dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2019. Dengan kata lain, nilai perusahaan cenderung meningkat seiring dengan kenaikan jumlah dividen yang dibayarkan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa peningkatan dividen sering kali mencerminkan profitabilitas yang baik, yang menarik minat investor dan menyebabkan kenaikan harga saham, sehingga meningkatkan nilai total perusahaan. Sebaliknya, dividen yang rendah bisa mengarah pada peningkatan utang (Subekti et al., 2022). Dalam hal ini penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Annisa & Chabachib. Mochammad, 2017) Bahwa berdasarkan hasil pengolahan data, Hipotesis 4 diterima. Variabel *Dividend Payout Ratio* (DPR), yang diukur dari perbandingan antara dividen dan laba, terbukti memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV).





Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Konseptual

2.3. Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan sementara sebagai jawaban terhadap rumusan masalah penelitian, yang dirumuskan dalam bentuk kalimat pernyataan. Meskipun demikian, jawaban ini belum didasarkan pada fakta empiris yang dikumpulkan melalui data, melainkan berdasarkan teori yang relevan. (Sugiono, 2019).

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Price to Book Value* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman tahun 2018 – 2023
2. *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Price to Book Value* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman tahun 2018 – 2023
3. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Dividen Payout Ratio* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman tahun 2018 – 2023

4. *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Dividen Payout Ratio* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman tahun 2018 – 2023
5. *Debt to Equity* berpengaruh terhadap *Price to Book Value* melalui *Dividen Payout Ratio* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman tahun 2018 – 2023
6. *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Price to Book Value* melalui *Dividen Payout Ratio* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman tahun 2018 – 2023
7. *Dividen Payout Ratio* berpengaruh terhadap *Price to Book Value* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman tahun 2018 – 2023

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menemukan hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Oleh karena itu, penelitian ini harus melibatkan setidaknya dua variabel yang akan dihubungkan (Dewi et al., 2024).

Dalam penelitian ini, penulis ingin mengetahui pengaruh faktor-faktor seperti *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Current Ratio* (CR) terhadap *Price to Book Value* (PBV) dengan *Dividen Payout Ratio* (DPR) sebagai variabel intervening pada Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman tahun 2018 - 2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bertujuan mengungkapkan gejala secara holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dari lingkungan alami dengan menjadikan peneliti sebagai instrumen utama (Fateqah & Nuswardhani, 2024).

3.2. Defenisi Operasional dan Variabel Penelitian

3.2.1. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan ciri-ciri atau sifat-sifat yang diamati, memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara akurat terhadap suatu objek atau fenomena (Sunarta et al., 2019).

3.2.2. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut (Sudaryono, 2023).

Variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Independen

Variabel independen: Variabel ini disebut variabel stimulus, prediktor, atau antecedent. Dalam bahasa Indonesia, variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan variabel dependen (Sudaryono, 2023).

Variabel penelitian ini adalah:

a. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Rasio total utang terhadap ekuitas, yang juga dikenal sebagai rasio utang terhadap modal, dinyatakan dalam bentuk kelipatan. Semakin buruk situasi solvabilitas, semakin tinggi rasio ini. Batasan rasio ini berbeda-beda di setiap bank. Dalam banyak perjanjian, rasio ini sering kali ditetapkan sebesar 2,33x, yang berarti 70% utang dan 30% modal.

$$\text{Debt to Equity} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

b. *Current Ratio* (CR)

Rasio lancar menilai seberapa efektif sebuah bisnis dalam menggunakan aset lancarnya untuk membayar utang jangka pendek. Semakin tinggi rasio ini, semakin likuid perusahaan tersebut. Namun, karena tidak semua komponen aset lancar memiliki tingkat likuiditas yang sama, rasio ini memiliki beberapa kekurangan.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Aset}}{\text{Current Liabilities}}$$

2. Variabel Dependen

Variabel output, kriteria, atau konsekuen adalah istilah yang sering digunakan untuk menggambarkan variabel dependen. Dengan adanya variabel bebas, variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat (Sudaryono,2023).

Dalam penelitian ini, variabel dependen adalah *Price to Book Value* (PBV). Pengertian dari *book value* adalah nilai buku dari ekuitas. Nilai ini diperoleh dengan mengambil total ekuitas sebagai *book value*. Jadi, yang dihitung adalah total ekuitas, bukan modal disetor saja.

$$\text{Price to book ratio} = \frac{\text{Price per share}}{\text{Book value per share per share}}$$

3. Variabel Intervening

Variabel yang terletak di antara variabel independen dan dependen disebut variabel intervening. Variabel ini mempengaruhi variabel dependen melalui variabel intervening tersebut, menciptakan hubungan tidak langsung antara variabel independen dan dependen. Dengan kata lain, variabel intervening berfungsi sebagai mediator atau penjelas hubungan antara variabel independen dan dependen, serta mencegah adanya hubungan langsung antara keduanya (Sudaryono, 2023).

Variabel intervening dalam penelitian ini adalah *Dividen Payout Ratio* (DPR). Rasio ini mengukur berapa besar bagian laba bersih setelah pajak yang dibayarkan sebagai dividen kepada pemegang saham. Semakin besar rasio ini

berarti semakin sedikit bagian laba yang ditahan untuk membelanjai investasi yang dilakukan perusahaan.

$$\text{Dividend payout ratio} : \frac{\text{Dividend}}{\text{Earning After Tax}} \text{ atau } \frac{\text{Dividend per share}}{\text{Earning per share}}$$

3.3. Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.1. Tempat Penelitian

Fokus penelitian adalah Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang dikumpulkan dari situs resmi Bursa Efek Indonesia mencakup periode tahun 2018–2023. Alamat Bursa Efek Indonesia Perwakilan Sumatera Utara adalah di Jalan Ir. H. Juanda Baru No. A5-A6, Kecamatan Medan Kota, Kota Medan.

3.3.2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dimulai dari bulan mei 2024 dengan alokasi waktu sebagai berikut :

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

| No | Kegiatan | Mei | | | | Juni | | | | Juli | | | | Agustus | | | | September | | | |
|----|------------------------|-----|---|---|---|------|---|---|---|------|---|---|---|---------|---|---|---|-----------|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Pengajuan Judul | | ■ | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 2 | Bimbingan Judul | | | ■ | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 3 | Acc Judul | | | | ■ | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 4 | Pengumpulan Data | | | | | ■ | ■ | | | | | | | | | | | | | | |
| 5 | Pengumpulan Literatur | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | | | |
| 6 | Bimbingan Proposal | | | | | | | | | | | ■ | ■ | | | | | | | | |
| 7 | Acc Proposal | | | | | | | | | | | | | ■ | | | | | | | |
| 8 | Seminar Proposal | | | | | | | | | | | | | | ■ | | | | | | |
| 9 | Pengumpulan Data | | | | | | | | | | | | | | ■ | ■ | | | | | |
| 10 | Penulisan Tugas Akhir | | | | | | | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | | |
| 11 | Bimbingan Tugas Akhir | | | | | | | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | |
| 12 | Pengesahan Tugas Akhir | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | ■ |

3.4. Populasi dan Sampel

3.4.1. Populasi

Populasi adalah sekelompok individu yang memiliki karakteristik khusus dan menjadi fokus penelitian. Jumlah anggota dalam populasi ini disebut ukuran populasi (Sugiarto, 2017). Penelitian ini mencakup Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2018 hingga 2023, total 25 perusahaan. Populasi perusahaan di subsektor ini adalah sebagai berikut:

Table 3.2
Populasi Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman
tahun 2018 – 2023

| No | Nama Perusahaan |
|----|--|
| 1 | Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk (ULTJ) |
| 2 | Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) |
| 3 | Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP) |
| 4 | Sariguna Primatirta Tbk (CLEO) |
| 5 | Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) |
| 6 | Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO) |
| 7 | Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) |
| 8 | Wahana Interfood Nusantara Tbk (COCO) |
| 9 | Delta Djakarta Tbk (DLTA) |
| 10 | Diamond Food Indonesia Tbk (DMND) |
| 11 | Sentra Food Indonesia Tbk (FOOD) |
| 12 | Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD) |
| 13 | Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI) |
| 14 | Era Mandiri Cemerlang Tbk (IKAN) |
| 15 | Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) |
| 16 | Mulia Boga Raya Tbk (KEJU) |
| 17 | Mayora Indah Tbk (MYOR) |
| 18 | Pratama Abadi Nusa Industri Tbk (PANI) |
| 19 | Prima Cakrawala Abadi Tbk (PCAR) |
| 20 | Prasidha Aneka Niaga Tbk (PSDN) |

| | |
|----|-------------------------------------|
| 21 | Palma Serasih Tbk (PSGO) |
| 22 | Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) |
| 23 | Sekar Bumi Tbk (SKBM) |
| 24 | Sekar Laut Tbk (SKLT) |
| 25 | Siantar Top Tbk (STTP) |

3.4.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil sesuai dengan tahapan tertentu. Berdasarkan data yang dikumpulkan dari sampel, peneliti dapat menarik kesimpulan yang dapat digeneralisasikan tentang populasi (Sugiarto, 2017). Dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, *Purposive sampling* adalah teknik pemilihan sampel yang dilakukan dengan tujuan khusus, di mana sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian (Sinambela & Sinambela Sarton, 2021).

Dalam pemilihan sampel dalam penelitian dengan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan sahamnya aktif diperdagangkan dari tahun 2018 hingga 2023.
2. Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang secara berturut-turut mempublikasikan laporan tahunan, termasuk pengungkapan sosialnya di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018 hingga 2023.
3. Dalam laporan keuangan tahunan perusahaan, menggunakan mata uang rupiah. Penggunaan mata uang rupiah karena mengubah dolar ke rupiah hanya dapat dilakukan berdasarkan nilai tukar saat ini, yang kurang efektif dan tidak menunjukkan kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya.

4. Memberikan dividen secara teratur setiap tahun

Table 3.3
Sampel Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman
Tahun 2018 – 2023

| No. | Nama Perusahaan |
|-----|--|
| 1 | PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk |
| 2 | PT Wlimar Cahaya Indonesia Tbk |
| 3 | PT Delta Djakarta Tbk |
| 4 | PT Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk |
| 5 | PT Buyung Poetra Sembada Tbk |
| 6 | PT indofood Sukses Makmur Tbk |
| 7 | PT Mayora Indah Tbk |
| 8 | PT Nippon Indosari Corpindo Tbk |
| 9 | PT Sekar Laut Tbk |
| 10 | PT Ultrajaya Milk Industri & Trading Company Tbk |

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi untuk mengumpulkan data. Data kuantitatif diambil dari buku-buku, jurnal, serta situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2018-2023. Sumber sekunder ini mencakup laporan keuangan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman tahun 2018 – 2023.

3.6. Teknik Analisis Data

Data dalam penelitian ini akan dianalisis dengan pendekatan deskriptif kuantitatif karena menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya dan dideproposalkan secara deduksi yang berangkat dari teori-teori umum, lalu dengan observasi untuk menguji validitas keberlakuan teori tersebut ditariklah kesimpulan. Kemudian di

jabarkan secara deskriptif, karena hasilnya akan dirahankan untuk mendiproposalkan data yang diperoleh dan untuk menjawab rumusan. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan analisis statistik yakni *structural equation model-partial least square* (SEM-PLS) yang bertujuan untuk melakukan analisis jalur (*path*) dengan variabel laten. Analisis ini sering disebut sebagai generasi kedua dari analisis *multivariate* (Ghozali, 2013). Analisis persamaan struktural (SEM) berbasis varian yang secara simultan dapat melakukan pengujian model pengukuran sekaligus pengujian model struktural.

Tujuan dari penggunaan (*Partial Least Square*) PLS yaitu untuk melakukan prediksi. Yang mana dalam melakukan prediksi tersebut adalah untuk memprediksi hubungan antar konstruk, selain itu untuk membantu peneliti dan penelitiannya untuk mendapatkan nilai variabel laten yang bertujuan untuk melakukan pemrediksian. Variabel laten adalah *linear agregat* dari indikator-indikatornya. *Weight estimate* untuk menciptakan komponen skor variabel laten didapat berdasarkan bagaimana *inner model* (model struktural yang menghubungkan antar variabel laten) dan *outer model* (model pengukuran yaitu hubungan antar indikator dengan konstraknya) dispesifikasi. Hasilnya adalah *residual variance* dari variabel dependen (kedua variabel laten dan indikator) diminimalkan.

PLS merupakan metode analisis yang *powerfull* karena tidak didasarkan banyak asumsi dan data tidak harus berdistribusi normal *multivariate* (indikator dengan skala kategori, ordinal, interval sampai ratio dapat digunakan pada model yang sama). Pengujian model struktural dalam PLS dilakukan dengan bantuan

software *Smart PLS ver. 3 for Windows*. Dalam metode (*Partial Least Square*) *PLS* teknik analisa yang dilakukan adalah sebagai berikut:

3.6.1 Analisis Model Pengukuran (*Outer Model*)

Dalam analisa model ini menspesifikasi hubungan antar variabel laten dengan indikator-indikatornya. Analisa *outer model* dapat dilihat dari beberapa indikator :

1. *Convergent Validity* adalah indikator yang dinilai berdasarkan korelasi antar item score/component score dengan *construct score*, yang dapat dilihat dari *standardized loading factor* yang mana menggambarkan besarnya korelasi antar setiap item pengukuran (indikator) dengan konstraknya. Ukuran refleksif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi $> 0,7$ dengan konstruk yang ingin diukur, nilai *outer loading* antara 0,5-0,6 sudah dianggap cukup.
2. *Discriminant Validity* merupakan model pengukuran dengan refleksif indikator dinilai berdasarkan *crossloading* pengukuran dengan konstruk. Jika korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar daripada 60 ukuran konstruk lainnya, maka menunjukkan ukuran blok mereka lebih baik dibandingkan dengan blok lainnya. Sedangkan menurut model lain untuk menilai *discriminant validity* yaitu dengan membandingkan nilai *squareroot of average variance extracted (AVE)*.
3. *Composite reliability* merupakan indikator untuk mengukur suatu konstruk yang dapat dilihat pada *view latent variable coefficient*. Untuk mengevaluasi *composite reliability* terdapat dua alat ukur yaitu *internal consistency* dan *cronbach's alpha*. Dengan pengukuran tersebut apabila nilai yang dicapai

adalah $> 0,70$ maka dapat dikatakan bahwa konstruk tersebut memiliki reliabilitas yang tinggi.

3.6.2 Analisis Model Struktural (Inner Model)

Analisis model struktural (inner model) biasanya juga disebut dengan (*inner relation*, *structural model* dan *substantive theory*) yang mana menggambarkan hubungan antara variabel laten berdasarkan pada *substantive theory*. Analisis model struktural (*inner model*) menggunakan dua pengujian antara lain (1) *R-square*, (2) *F-square*; (3) pengujian hipotesis yakni (a) *direct effect*, (b) *indirect effect*, dan (c) *total effect*. (Juliandi, 2018).

3.6.2.1 R-Square

R-Square adalah ukuran proporsi variasi nilai variabel yang dipengaruhi (endogen) yang dapat dijelaskan oleh variabel yang mempengaruhinya (eksogen). Ini berguna untuk memprediksi apakah model adalah baik/buruk. Kriteria dari R-Square adalah: (1) jika nilai (*adjusted*) 0.75 model adalah substansial (kuat); (2) jika nilai (*adjusted*) 0.50 model adalah moderate (sedang), (3) jika nilai (*adjusted*)-0.25 model adalah lemah (buruk) (Juliandi, 2018).

3.6.2.2 F-Square

Pengukuran *F-Square* atau *effect size* adalah ukuran yang digunakan untuk menilai dampak *relative* dari suatu variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang dipengaruhi (endogen). Pengukuran (*F-square*) disebut juga efek perubahan. Artinya perubahan nilai saat variabel eksogen tertentu dihilangkan dari model, akan dapat digunakan untuk mengevaluasi apakah variabel yang dihilangkan memiliki dampak substansif pada konstruk endogen (Juliandi, 2018).

Kriteria *F-Square* menurut (Juliandi, 2018) adalah sebagai berikut: (1) Jika nilai 0.02 Efek yang kecil dari variabel eksogen terhadap endogen; (2) Jika nilai 0.15 Efek yang sedang/moderat dari variabel eksogen terhadap endogen; dan (3) Jika nilai 0.35 Efek yang besar dari variabel eksogen terhadap endogen.

3.2.6.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian Hipotesis (*hypotesis testing*) mengandung tiga sub analisis, antara lain: (a) *direct effect*, (b) *indirect effect*, dan (c) *total effect*.

1) *Dirrect Effects* (Pengaruh Langsung)

Tujuan analisis *direct effect* berguna untuk menguji hipotesis pengaruh langsung suatu variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang dipengaruhi (endogen) (Juliandi, 2018). Kriteria untuk pengujian hipotesis *direct effect* adalah seperti terlihat di dalam bagian di bawah ini. Pertama, koefisien jalur (*path coefficient*): (a) Jika nilai koefisien jalur (*path coefficient*) adalah positif, maka pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain adalah searah, jika nilai nilai suatu variabel meningkat/naik, maka nilai variabel lainnya juga meningkat/naik; dan (b) Jika nilai koefisien jalur (*path coefficient*) adalah negatif, maka pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain adalah berlawanan arah, jika nilai nilai suatu variabel meningkat/naik, maka nilai variabel lainnya akan menurun/rendah. Kedua, nilai probabilitas/signifikansi (*P-Value*): (1) Jika nilai *P-Values* < 0.05 , maka signifikan; dan (2) Jika nilai *P-Values* > 0.05 , maka tidak signifikan (Juliandi, 2018).

2) *Indirect Effect* (Pengaruh Tidak Langsung)

Tujuan analisis *indirect effect* berguna untuk menguji hipotesis pengaruh tidak langsung suatu variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang

dipengaruhi (endogen) yang diantarai/dimediasi oleh suatu variabel intervening (variabel mediator) (Juliandi, 2018). Kriteria menentukan pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) (Juliandi, 2018) adalah: (1) jika nilai *P.Values* < 0.05 , maka signifikan, artinya variabel mediator (2) memediasi pengaruh variabel eksogen (X) dan (X) terhadap variabel endogen (Y). Dengan kata lain, pengaruhnya adalah tidak langsung dan (2) jika nilai *P. Values* > 0.05 , maka tidak signifikan artinya variabel mediator (Z) tidak memediasi pengaruh variabel eksogen (X1) dan (X2) terhadap variabel endogen (Y). Dengan kata lain, pengaruhnya adalah langsung.

3) *Total Effect* (Pengaruh Total)

Total effect merupakan total dari *direct effect* (pengaruh langsung) dan *indirect effect* (pengaruh tidak langsung) (Juliandi, 2018).

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Deskripsi Data

Dalam penelitian ini peneliti mengolah data dalam bentuk data keuangan yang terdiri dari 6 tahun untuk variabel *Debt to Equity Ratio* (X1), 6 tahun untuk variabel *Current Ratio* (X2), 6 tahun untuk variabel *Dividen Payout Ratio* (Z) dan 6 tahun untuk variabel *Price To Book Value* (Y). Data keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman periode 2018-2023 dengan menggunakan data rasio.

Dalam penelitian ini, digunakan metode *purposive sampling* yaitu Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus. Sampel yang diambil dengan *purposive sampling* sebagai berikut :

Tabel 4.1
Proses Pengambilan Sampel

| No | Kriteria | Inklusi | Ekslusi | Jumlah |
|----|--|---------|---------|--------|
| 1 | Perusahaan manufaktur Subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2023 | 25 | - | 25 |
| 2 | Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang secara berturut-turut mempublikasikan laporan keuangan setiap tahun | 25 | - | 25 |
| 3 | Laporan keuangan Perusahaan dengan menggunakan mata uang rupiah | 25 | - | 25 |
| 4 | Perusahaan yang memberikan dividen secara rutin setiap tahun | - | 15 | 10 |

Keterangan: Inklusi = dimasukkan dalam sampel, Ekslusi = dikeluarkan dari sampel

Sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 10 perusahaan, sehingga total sampel untuk 6 tahun adalah 60 sampel.

4.1.1.1 Price to Book Value

Price to Book Value (PBV) adalah metrik keuangan yang membandingkan harga pasar perusahaan saat ini dengan nilai bukunya. Nilai buku mewakili nilai total aset perusahaan dikurangi kewajibannya, sebagaimana dicatat di neraca. Rasio PBV dihitung dengan membagi harga pasar per saham perusahaan saat ini dengan nilai buku per saham.

Rasio PBV merupakan alat penting bagi investor dan analis untuk mengevaluasi penilaian perusahaan dan potensi pertumbuhannya. Rasio PBV sebesar 1 menunjukkan bahwa harga pasar perusahaan sama dengan nilai bukunya, sehingga menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dinilai wajar. Berikut ini data mentah dari *Price to Book Value* (PBV) sebagai berikut::

Tabel 4.2
Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman

| HARGA SAHAM | | | | | | | | |
|-------------|-----------------|--------|--------|-------|-------|--------|--------|-----------|
| NO | Kode Perusahaan | TAHUN | | | | | | RATA-RATA |
| | | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | |
| 1 | MYOR | 2,620 | 2,050 | 2,710 | 2,040 | 2,500 | 2,490 | 2,402 |
| 2 | INDF | 7,450 | 7,925 | 6,850 | 6,325 | 6,725 | 6,450 | 6,954 |
| 3 | ROTI | 1,200 | 1,300 | 1,360 | 1,360 | 1,320 | 1,150 | 1,282 |
| 4 | ICBP | 10,450 | 11,150 | 9,575 | 8,700 | 10,000 | 10,575 | 10,075 |
| 5 | CEKA | 1,375 | 1,670 | 1,785 | 1,880 | 1,980 | 1,845 | 1,756 |
| 6 | DLTA | 5,500 | 6,800 | 4,400 | 3,740 | 3,830 | 3,530 | 4,633 |
| 7 | GOOD | 1,875 | 1,510 | 1,270 | 525 | 525 | 430 | 1,023 |
| 8 | HOKI | 730 | 940 | 1,005 | 181 | 103 | 173 | 522 |
| 9 | SKLT | 1,500 | 1,610 | 1,565 | 2,420 | 1,950 | 282 | 1,555 |
| 10 | ULTJ | 1,350 | 1,680 | 1,600 | 1,570 | 1,475 | 1,600 | 1,546 |
| RATA-RATA | | 3,405 | 3,664 | 3,212 | 2,874 | 3,041 | 2,853 | 3,175 |

Sumber: Bursa Efek Indonesia (data diolah penulis)

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa harga saham perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman di Indonesia mengalami penurunan rata-rata tahunan selama periode 2018-2023. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata perperusahaan sebanyak 7 perusahaan berada di bawah nilai rata-rata. Jika dilihat

dari rata-rata tahunan mengalami keseimbangan, dimana terdapat 3 tahun berada di bawah nilai rata-rata dan 3 tahun berada di atas nilai rata-rata.

Kenaikan harga saham dapat memberikan dampak positif bagi perusahaan, investor, dan perekonomian secara keseluruhan. Salah satu implikasi utama dari harga saham yang naik adalah peningkatan nilai kapitalisasi pasar perusahaan. Ketika harga saham naik, nilai total saham yang beredar juga akan meningkat, sehingga nilai perusahaan di mata investor dan pasar semakin tinggi. Di sisi lain, penurunan harga saham dapat memberikan dampak negatif bagi perusahaan, investor, dan perekonomian. Salah satu implikasi utama dari harga saham yang menurun adalah penurunan nilai kapitalisasi pasar perusahaan.

Tabel 4.3
Nilai Buku Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman

| NILAI BUKU (BOOK VALUE) | | | | | | | | (Dalam Jutaan Rupiah) |
|-------------------------|--------------------|-------|------|------|------|-------|-------|-----------------------------|
| NO | Nama Perusahaan | TAHUN | | | | | | RATA- RATA |
| | | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | |
| 1 | MYOR | 382 | 443 | 504 | 508 | 574 | 683 | 516 |
| 2 | INDF | 5685 | 6173 | 9013 | 9867 | 10663 | 11442 | 8807 |
| 3 | ROTI | 472 | 500 | 522 | 464 | 433 | 387 | 463 |
| 4 | ICBP | 1947 | 2287 | 4315 | 4692 | 4928 | 5325 | 3916 |
| 5 | CEKA | 1641 | 1901 | 2119 | 2332 | 2605 | 2760 | 2226 |
| 6 | DLTA | 1603 | 1515 | 1273 | 1261 | 1249 | 1167 | 1345 |
| 7 | GOOD | 337 | 375 | 392 | 82 | 91 | 106 | 231 |
| 8 | HOKI | 233 | 265 | 274 | 69 | 69 | 68 | 163 |
| 9 | SKLT | 491 | 550 | 589 | 784 | 855 | 118 | 565 |
| 10 | ULTJ | 413 | 489 | 414 | 445 | 504 | 579 | 474 |
| Rata - rata | | 1321 | 1450 | 1942 | 2050 | 2197 | 2264 | 1871 |

Sumber: Bursa Efek Indonesia (data diolah penulis)

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman di Indonesia mengalami penurunan rata-rata perusahaan selama periode 2018-2023. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata perperusahaan sebanyak 7 perusahaan berada di bawah nilai rata-rata. Jika dilihat

dari rata-rata tahunan mengalami keseimbangan, dimana terdapat 3 tahun berada di bawah nilai rata-rata dan 3 tahun berada di atas nilai rata-rata.

Analisis nilai buku perusahaan dapat memberikan wawasan berharga bagi manajer keuangan dalam mengambil keputusan strategis. Perusahaan dengan nilai buku yang tinggi cenderung memiliki aset bersih yang kuat, sehingga dapat lebih mudah dalam mengakses pendanaan dan berinvestasi untuk pertumbuhan bisnis. Di sisi lain, perusahaan dengan nilai buku yang rendah perlu memperhatikan efisiensi penggunaan aset dan pengelolaan kewajiban untuk meningkatkan nilai buku di masa depan. Pemahaman yang baik mengenai nilai buku perusahaan dapat membantu manajer dalam mengevaluasi kinerja keuangan, merumuskan strategi, dan mengalokasikan sumber daya secara optimal

Tabel 4.4
Price To Book Value Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman

| <i>Price To Book Value</i> | | | | | | | | |
|----------------------------|-----------------|-------|------|------|------|------|------|-----------|
| NO | NAMA PERUSAHAAN | TAHUN | | | | | | RATA-RATA |
| | | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | |
| 1 | MYOR | 6.86 | 4.62 | 5.38 | 4.02 | 4.36 | 3.64 | 4.81 |
| 2 | INDF | 1.31 | 1.28 | 0.76 | 0.64 | 0.63 | 0.56 | 0.86 |
| 3 | ROTI | 2.54 | 2.60 | 2.61 | 2.93 | 3.05 | 2.97 | 2.78 |
| 4 | ICBP | 5.37 | 4.88 | 2.22 | 1.85 | 2.03 | 1.99 | 3.06 |
| 5 | CEKA | 0.84 | 0.88 | 0.84 | 0.81 | 0.76 | 0.67 | 0.80 |
| 6 | DLTA | 3.43 | 4.49 | 3.46 | 2.97 | 3.07 | 3.03 | 3.41 |
| 7 | GOOD | 5.56 | 4.03 | 3.24 | 6.39 | 5.78 | 4.06 | 4.84 |
| 8 | HOKI | 3.14 | 3.54 | 3.67 | 2.62 | 1.49 | 2.53 | 2.83 |
| 9 | SKLT | 3.06 | 2.92 | 2.66 | 3.09 | 2.28 | 2.38 | 2.73 |
| 10 | ULTJ | 3.27 | 3.43 | 3.87 | 3.53 | 2.93 | 2.76 | 3.30 |
| RATA-RATA | | 3.54 | 3.27 | 2.87 | 2.88 | 2.64 | 2.46 | 2.94 |

Sumber: Bursa Efek Indonesia (data diolah penulis)

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa *price to book value* perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman di Indonesia mengalami keseimbangan dari rata-rata perperusahaan sebanyak 5 perusahaan berada di

bawah nilai rata-rata dan sebanyak 5 perusahaan berada di atas nilai rata-rata. Jika dilihat dari rata-rata tahunan mengalami penurunan dimana terdapat 4 tahun berada di bawah nilai rata-rata dan 2 tahun mengalami peningkatan di atas rata-rata.

4.1.1.2 Divident Payout Ratio

Dividen payout ratio (DPR) adalah rasio yang menunjukkan persentase laba bersih perusahaan yang dibayarkan sebagai dividen tunai kepada pemegang saham.

Tabel 4.5
Dividen Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman

| TOTAL DIVIDEN | | | | | | | | |
|---------------|-----------------|-------|------|------|------|------|------|-----------|
| NO | NAMA PERUSAHAAN | TAHUN | | | | | | RATA-RATA |
| | | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | |
| 1 | MYOR | 29 | 30 | 52 | 21 | 35 | 55 | 37 |
| 2 | INDF | 236 | 278 | 278 | 278 | 257 | 267 | 266 |
| 3 | ROTI | 10 | 26 | 48 | 60 | 107 | 88 | 56 |
| 4 | ICBP | 137 | 215 | 215 | 215 | 188 | 200 | 195 |
| 5 | CEKA | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |
| 6 | DLTA | 478 | 390 | 250 | 300 | 325 | 281 | 337 |
| 7 | GOOD | 17 | 28 | 18 | 6 | 6 | 9 | 14 |
| 8 | HOKI | 11 | 12 | 1 | 1 | 1 | 1 | 5 |
| 9 | SKLT | 9 | 15 | 15 | 48 | 27 | 5 | 20 |
| 10 | ULTJ | 12 | 12 | 85 | 25 | 30 | 40 | 34 |
| Rata - rata | | 104 | 111 | 106 | 105 | 108 | 105 | 106 |

Sumber: Bursa Efek Indonesia (data diolah penulis)

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa dividen perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman di Indonesia mengalami penurunan dari rata-rata perperusahaan sebanyak 7 perusahaan berada di bawah nilai rata-rata dan sebanyak 3 perusahaan berada di atas nilai rata-rata. Jika dilihat dari rata-rata tahunan mengalami kesimbangan rata-rata dimana terdapat 3 tahun berada di bawah nilai rata-rata dan 3 tahun berada di atas nilai rata-rata.

Selain itu, kenaikan dividen juga dapat mengurangi kemampuan perusahaan untuk melakukan investasi yang menguntungkan, karena sebagian laba harus dialokasikan untuk pembayaran dividen (Myers & Majluf, 1984).

Penurunan dividen dapat memberikan sinyal negatif bagi investor mengenai prospek masa depan perusahaan. Hal ini dapat menurunkan kepercayaan investor terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang stabil dan berkelanjutan.

Tabel 4.6
Laba Bersih Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman

| LABA BERSIH | | | | | | | | (Dalam jutaan rupiah) |
|-------------|-----------------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------------------|
| NO | NAMA PERUSAHAAN | TAHUN | | | | | | Rata - Rata |
| | | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | |
| 1 | MYOR | 1,716,356 | 1,999,303 | 2,060,632 | 1,186,598 | 1,942,230 | 3,193,816 | 2,016,489 |
| 2 | INDF | 4,166,101 | 4,908,172 | 6,455,632 | 7,642,197 | 6,359,094 | 8,147,019 | 6,279,703 |
| 3 | ROTI | 172,687 | 301,002 | 215,051 | 283,604 | 432,220 | 333,291 | 289,643 |
| 4 | ICBP | 4,575,799 | 5,038,789 | 6,586,907 | 6,388,477 | 4,587,367 | 6,990,572 | 5,694,652 |
| 5 | CEKA | 92,650 | 215,459 | 181,812 | 187,067 | 220,704 | 153,575 | 175,211 |
| 6 | DLTA | 338,067 | 317,900 | 124,038 | 188,050 | 230,210 | 199,094 | 232,893 |
| 7 | GOOD | 404,926 | 416,859 | 259,412 | 424,827 | 425,208 | 580,413 | 418,608 |
| 8 | HOKI | 90,196 | 103,723 | 38,044 | 12,804 | 1,797 | (1,466) | 40,850 |
| 9 | SKLT | 31,954 | 44,944 | 42,520 | 84,524 | 75,154 | 77,850 | 59,491 |
| 10 | ULTJ | 697,784 | 1,032,277 | 1,099,696 | 1,271,638 | 960,786 | 1,169,212 | 1,038,566 |
| Rata- Rata | | 1,228,652 | 1,437,843 | 1,706,374 | 1,766,979 | 1,523,477 | 2,084,338 | 1,624,610 |

Sumber: Bursa Efek Indonesia (data diolah penulis)

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa laba bersih perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman di Indonesia mengalami penurunan dari rata-rata perperusahaan sebanyak 7 perusahaan berada di bawah nilai rata-rata dan sebanyak 3 perusahaan berada di atas nilai rata-rata. Jika dilihat dari rata-rata tahunan mengalami kesimbangan rata-rata dimana terdapat 3 tahun berada di bawah nilai rata-rata dan 3 tahun berada di atas nilai rata-rata.

Kenaikan laba bersih dapat mencerminkan peningkatan efisiensi operasional, pengelolaan biaya yang efektif, dan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya secara optimal. Penurunan laba bersih dapat memberikan implikasi negatif bagi berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemegang saham, investor, kreditor, dan manajemen perusahaan. Hal ini dapat mencerminkan adanya masalah dalam efisiensi operasional, pengelolaan biaya, atau kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan.

Tabel 4.7
***Dividen Payout Ratio* Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman**

| <i>DIVIDEN PAYOUT RATIO</i> | | | | | | | | |
|-----------------------------|-----------------|-------|------|------|------|------|-------|-----------|
| NO | NAMA PERUSAHAAN | TAHUN | | | | | | RATA-RATA |
| | | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | |
| 1 | MYOR | 0.38 | 0.34 | 0.56 | 0.40 | 0.40 | 0.39 | 0.41 |
| 2 | INDF | 0.50 | 0.50 | 0.38 | 0.32 | 0.35 | 0.29 | 0.39 |
| 3 | ROTI | 0.35 | 0.53 | 1.39 | 1.31 | 1.52 | 1.63 | 1.12 |
| 4 | ICBP | 0.35 | 0.50 | 0.38 | 0.39 | 0.48 | 0.33 | 0.41 |
| 5 | CEKA | 0.64 | 0.28 | 0.33 | 0.32 | 0.27 | 0.39 | 0.37 |
| 6 | DLTA | 1.13 | 0.98 | 1.61 | 1.28 | 1.13 | 1.13 | 1.21 |
| 7 | GOOD | 0.31 | 0.50 | 0.51 | 0.52 | 0.52 | 0.57 | 0.49 |
| 8 | HOKI | 0.30 | 0.28 | 0.06 | 0.76 | 5.39 | -6.60 | 0.03 |
| 9 | SKLT | 0.19 | 0.23 | 0.24 | 0.39 | 0.25 | 0.44 | 0.29 |
| 10 | ULTJ | 0.20 | 0.13 | 0.89 | 0.23 | 0.36 | 0.40 | 0.37 |
| Rata - rata | | 0.43 | 0.43 | 0.64 | 0.59 | 1.07 | -0.10 | 0.51 |

Sumber: Bursa Efek Indonesia (data diolah penulis)

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa *Dividen Payout Ratio* perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman di Indonesia mengalami penurunan dari rata-rata perperusahaan sebanyak 8 perusahaan berada di bawah nilai rata-rata dan sebanyak 2 perusahaan berada di atas nilai rata-rata. Jika dilihat dari rata-rata tahunan mengalami kesimbangan rata-rata dimana terdapat 3 tahun berada di bawah nilai rata-rata dan 3 tahun berada di atas nilai rata-rata.

4.1.1.3 Current Ratio

Current ratio merupakan komponen penting dalam neraca perusahaan karena menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, berikut ini *Current Ratio* Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman, sebagai berikut:

Tabel 4.8
Total Aset Lancar Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman

| Total Aset Lancar | | | | | | | | (Dalam jutaan rupiah) |
|-------------------|-----------------|------------|------------|------------|------------|------------|------------|-----------------------|
| NO | KODE PERUSAHAAN | TAHUN | | | | | | Rata - rata |
| | | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | |
| 1 | MYOR | 12,647,859 | 12,776,103 | 12,838,729 | 12,969,784 | 14,772,624 | 14,738,922 | 13,457,337 |
| 2 | INDF | 33,272,618 | 31,403,445 | 38,418,238 | 54,183,399 | 54,876,668 | 63,101,797 | 45,876,028 |
| 3 | ROTI | 1,876,409 | 1,874,411 | 1,549,617 | 1,282,057 | 1,285,672 | 1,164,941 | 1,505,518 |
| 4 | ICBP | 14,121,568 | 16,624,925 | 20,716,223 | 33,997,637 | 31,070,365 | 36,773,465 | 25,550,697 |
| 5 | CEKA | 809,166 | 1,067,652 | 1,266,586 | 1,358,085 | 1,383,998 | 1,581,591 | 1,244,513 |
| 6 | DLTA | 1,384,228 | 1,292,805 | 1,103,832 | 1,174,393 | 1,165,413 | 1,060,254 | 1,196,821 |
| 7 | GOOD | 1,570,546 | 1,999,886 | 2,321,804 | 2,613,436 | 3,194,327 | 3,325,305 | 2,504,217 |
| 8 | HOKI | 490,747 | 483,422 | 423,486 | 450,326 | 389,697 | 637,958 | 479,273 |
| 9 | SKLT | 356,736 | 378,352 | 379,723 | 433,383 | 543,799 | 552,472 | 440,744 |
| 10 | ULTJ | 2,793,521 | 3,716,641 | 5,593,421 | 4,844,821 | 4,618,390 | 4,411,475 | 4,329,712 |
| Rata – Rata | | 6,932,340 | 7,161,764 | 8,461,166 | 11,330,732 | 11,330,095 | 12,734,818 | 9,658,486 |

Sumber: Bursa Efek Indonesia (data diolah penulis)

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa aset lancar perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman di Indonesia mengalami penurunan dari rata-rata perperusahaan sebanyak 7 perusahaan berada di bawah nilai rata-rata dan sebanyak 3 perusahaan berada di atas nilai rata-rata. Jika dilihat dari rata-rata tahunan mengalami kesimbangan rata-rata dimana terdapat 3 tahun berada di bawah nilai rata-rata dan 3 tahun berada di atas nilai rata-rata.

Secara keseluruhan, data total aset lancar perusahaan-perusahaan yang disajikan menunjukkan adanya variasi dan tren yang berbeda-beda. Perusahaan-perusahaan besar seperti MYOR, INDF, ICBP cenderung memiliki total aset lancar yang lebih tinggi dan mengalami peningkatan yang signifikan selama periode 2018-2023. Sementara itu, perusahaan-perusahaan yang lebih kecil, seperti HOKI dan SKLT, memiliki total aset lancar yang lebih rendah. Pengelolaan aset lancar yang efektif merupakan faktor penting bagi perusahaan untuk menjaga likuiditas dan meningkatkan kinerja keuangan

Tabel 4.9
Kewajiban Lancar Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman

| TOTAL KEWAJIBAN LANCAR | | | | | | | | (Dalam jutaan rupiah) |
|------------------------|-----------------|------------|------------|------------|------------|------------|------------|-----------------------|
| NO | KODE PERUSAHAAN | Tahun | | | | | | Rata - rata |
| | | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | |
| 1 | MYOR | 4,764,510 | 3,726,359 | 3,559,336 | 5,570,773 | 5,636,627 | 4,013,200 | 4,545,134 |
| 2 | INDF | 31,204,102 | 24,686,862 | 27,975,875 | 40,403,404 | 30,725,942 | 32,914,504 | 31,318,448 |
| 3 | ROTI | 525,422 | 1,106,938 | 404,567 | 483,213 | 612,417 | 669,095 | 633,609 |
| 4 | ICBP | 7,235,398 | 6,556,359 | 9,176,164 | 18,896,133 | 10,033,935 | 10,464,225 | 10,393,702 |
| 5 | CEKA | 158,255 | 222,440 | 271,641 | 283,105 | 139,037 | 217,016 | 215,249 |
| 6 | DLTA | 192,300 | 160,587 | 147,208 | 244,207 | 255,354 | 216,736 | 202,732 |
| 7 | GOOD | 1,329,358 | 1,303,882 | 1,314,344 | 1,771,339 | 1,835,097 | 1,872,542 | 1,571,094 |
| 8 | HOKI | 183,224 | 161,902 | 188,719 | 280,958 | 119,207 | 364,554 | 216,427 |
| 9 | SKLT | 291,349 | 293,281 | 247,103 | 247,103 | 333,670 | 336,310 | 291,469 |
| 10 | ULTJ | 635,161 | 836,314 | 2,327,339 | 1,556,539 | 1,456,898 | 713,393 | 1,254,274 |
| | RATA - RATA | 4,651,908 | 3,905,492 | 4,561,230 | 6,973,677 | 5,114,818 | 5,178,158 | 5,064,214 |

Sumber: Bursa Efek Indonesia (data diolah penulis)

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa kewajiban lancar perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman di Indonesia mengalami penurunan dari rata-rata perperusahaan sebanyak 8 perusahaan berada di bawah nilai rata-rata dan sebanyak 2 perusahaan berada di atas nilai rata-rata. Jika dilihat dari rata-rata

tahunan mengalami keseimbangan rata-rata dimana terdapat 3 tahun berada di bawah nilai rata-rata dan 3 tahun berada di atas nilai rata-rata.

Perusahaan dengan kewajiban lancar terbesar adalah INDF, sedangkan DLTA memiliki kewajiban lancar terkecil. Secara sektoral, perusahaan makanan cenderung memiliki kewajiban lancar yang lebih besar dibandingkan perusahaan minuman.

Tabel 4.10
***Current Ratio* Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman**

| No. | KODE PERUSAHAAN | <i>Current Ratio (CR)</i> | | | | | | Rata - Rata |
|-------------|-----------------|---------------------------|------|------|------|------|------|-------------|
| | | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | |
| 1 | MYOR | 2.65 | 3.43 | 3.61 | 2.33 | 2.62 | 3.67 | 3.05 |
| 2 | INDF | 1.07 | 1.27 | 1.37 | 1.34 | 1.79 | 1.92 | 1.46 |
| 3 | ROTI | 3.57 | 1.69 | 3.83 | 2.65 | 2.10 | 1.74 | 2.60 |
| 4 | ICBP | 1.95 | 2.54 | 2.26 | 1.80 | 3.10 | 3.51 | 2.53 |
| 5 | CEKA | 5.11 | 4.80 | 4.66 | 4.80 | 9.95 | 7.29 | 6.10 |
| 6 | DLTA | 7.20 | 8.05 | 7.50 | 4.81 | 4.56 | 4.89 | 6.17 |
| 7 | GOOD | 1.18 | 1.53 | 1.77 | 1.48 | 1.74 | 1.78 | 1.58 |
| 8 | HOKI | 2.68 | 2.99 | 2.24 | 1.60 | 3.27 | 1.75 | 2.42 |
| 9 | SKLT | 1.22 | 1.29 | 1.54 | 1.75 | 1.63 | 1.64 | 1.51 |
| 10 | ULTJ | 4.40 | 4.44 | 2.40 | 3.11 | 3.17 | 6.18 | 3.95 |
| Rata - rata | | 3.10 | 3.20 | 3.12 | 2.57 | 3.39 | 3.44 | 3.14 |

Sumber: Bursa Efek Indonesia (data diolah penulis)

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan bahwa *current ratio* perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman di Indonesia mengalami penurunan dari rata-rata perperusahaan sebanyak 7 perusahaan berada di bawah nilai rata-rata dan sebanyak 3 perusahaan berada di atas nilai rata-rata. Jika dilihat dari rata-rata tahunan mengalami keseimbangan rata-rata dimana terdapat 3 tahun berada di atas nilai rata-rata dan 3 tahun berada di bawah nilai rata-rata.

4.1.1.4 *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio (DER) adalah salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur tingkat leverage atau penggunaan utang suatu

perusahaan dalam membiayai kegiatan operasionalnya. Rasio ini menunjukkan perbandingan antara total utang yang dimiliki perusahaan dengan total ekuitas yang dimiliki perusahaan.

Tabel 4.11
Total Hutang Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman

| TOTAL HUTANG | | | | | | | | (dalam jutaan rupiah) |
|--------------|--------------------|------------|------------|------------|------------|------------|------------|-----------------------------|
| NO | KODE PERUSAHAAN | TAHUN | | | | | | Rata - rata |
| | | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | |
| 1 | MYOR | 9,049,162 | 9,137,979 | 8,506,032 | 8,557,622 | 9,441,467 | 8,588,316 | 8,880,096 |
| 2 | INDF | 46,620,996 | 41,996,071 | 83,998,472 | 92,724,082 | 86,810,262 | 86,123,066 | 73,045,492 |
| 3 | ROTI | 1,476,909 | 1,589,486 | 1,224,496 | 1,321,693 | 1,449,163 | 1,550,087 | 1,435,306 |
| 4 | ICBP | 11,660,003 | 12,038,210 | 53,270,272 | 63,342,765 | 57,832,529 | 57,163,043 | 42,551,137 |
| 5 | CEKA | 192,308 | 261,785 | 305,959 | 310,020 | 168,244 | 251,275 | 248,265 |
| 6 | DLTA | 239,353 | 212,420 | 205,682 | 298,548 | 306,410 | 273,636 | 256,008 |
| 7 | GOOD | 1,723,000 | 2,297,547 | 3,676,533 | 3,724,366 | 3,975,927 | 3,518,496 | 3,152,645 |
| 8 | HOKI | 195,679 | 207,108 | 244,363 | 320,459 | 142,744 | 384,617 | 249,162 |
| 9 | SKLT | 408,058 | 410,463 | 366,908 | 347,288 | 442,536 | 465,795 | 406,841 |
| 10 | ULTJ | 780,915 | 953,283 | 3,972,379 | 2,268,730 | 1,553,696 | 836,988 | 1,727,665 |
| Rata – rata | | 7,234,638 | 6,910,435 | 15,577,110 | 17,321,557 | 16,212,298 | 15,915,532 | 13,195,262 |

Sumber: Bursa Efek Indonesia (data diolah penulis)

Berdasarkan tabel 4.11 menunjukkan bahwa total hutang perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman di Indonesia mengalami penurunan dari rata-rata perperusahaan sebanyak 8 perusahaan berada di bawah nilai rata-rata dan sebanyak 2 perusahaan berada di atas nilai rata-rata. Jika dilihat dari rata-rata tahunan mengalami peningkatan rata-rata dimana terdapat 4 tahun berada di atas nilai rata-rata dan 2 tahun berada di bawah nilai rata-rata.

Tingginya total hutang perusahaan-perusahaan dalam subsektor makanan dan minuman dapat memberikan implikasi terhadap manajemen keuangan perusahaan. Salah satu implikasi utama adalah peningkatan risiko keuangan, seperti risiko gagal bayar dan risiko likuiditas. Perusahaan dengan total hutang

yang tinggi harus menjaga kemampuan mereka dalam memenuhi kewajiban pembayaran bunga dan pokok pinjaman.

Tabel 4.12
Jumlah Ekuitas Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman

| JUMLAH EKUITAS | | | | | | | | (dalam jutaan rupiah) |
|----------------|-----------------|------------|------------|------------|------------|------------|-------------|-----------------------|
| NO | KODE PERUSAHAAN | TAHUN | | | | | | Rata - rata |
| | | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | |
| 1 | MYOR | 8,542,544 | 9,911,940 | 11,271,468 | 11,360,031 | 12,834,694 | 15,282,089 | 11,533,794 |
| 2 | INDF | 49,916,800 | 54,202,488 | 79,138,044 | 86,632,111 | 93,623,038 | 100,464,891 | 77,329,562 |
| 3 | ROTI | 2,916,901 | 3,092,597 | 3,227,671 | 2,869,591 | 2,681,158 | 2,393,431 | 2,863,558 |
| 4 | ICBP | 22,707,150 | 26,671,104 | 50,318,053 | 54,723,863 | 57,473,007 | 62,104,033 | 45,666,202 |
| 5 | CEKA | 976,647 | 1,131,295 | 1,260,715 | 1,387,367 | 1,550,043 | 1,642,286 | 1,324,726 |
| 6 | DLTA | 1,284,164 | 1,213,563 | 1,019,899 | 1,010,174 | 1,000,776 | 934,414 | 1,077,165 |
| 7 | GOOD | 2,489,408 | 2,765,521 | 2,894,437 | 3,030,658 | 3,351,444 | 3,909,211 | 3,073,447 |
| 8 | HOKI | 563,167 | 641,567 | 662,561 | 668,660 | 668,589 | 661,574 | 644,353 |
| 9 | SKLT | 339,236 | 380,382 | 406,954 | 541,837 | 590,753 | 816,944 | 512,684 |
| 10 | ULTJ | 4,774,956 | 5,655,139 | 4,781,737 | 5,138,126 | 5,822,679 | 6,686,968 | 5,476,601 |
| Rata – rata | | 9,451,097 | 10,566,560 | 15,498,154 | 16,736,242 | 17,959,618 | 19,489,584 | 14,950,209 |

Sumber: Bursa Efek Indonesia (data diolah penulis)

Berdasarkan tabel 4.12 menunjukkan bahwa Jumlah Ekuitas perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman di Indonesia mengalami penurunan dari rata-rata perperusahaan sebanyak 8 perusahaan berada di bawah nilai rata-rata dan sebanyak 2 perusahaan berada di atas nilai rata-rata. Jika dilihat dari rata-rata tahunan mengalami peningkatan rata-rata dimana terdapat 4 tahun berada di atas nilai rata-rata dan 2 tahun berada di bawah nilai rata-rata.

Tren peningkatan ini mencerminkan prospek yang baik bagi industri makanan dan minuman di Indonesia, didorong oleh pertumbuhan ekonomi, perubahan gaya hidup, dan peningkatan daya beli masyarakat. Namun, perusahaan-perusahaan dalam subsektor ini juga menghadapi tantangan, seperti volatilitas harga bahan baku, persaingan yang ketat, dan perubahan preferensi

konsumen, sehingga perlu terus berinovasi dan memperkuat strategi untuk dapat bertahan dan tumbuh dalam jangka panjang.

Tabel 4.13
***Debt To Equity Ratio* Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman**

| <i>DEBT TO EQUITY RATIO</i> | | | | | | | | (dalam jutaan rupiah) |
|-----------------------------|-----------------|-------|------|------|------|------|------|-----------------------|
| N O | KODE PERUSAHAAN | TAHUN | | | | | | Rata - rata |
| | | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | |
| 1 | MYOR | 1.06 | 0.92 | 0.75 | 0.75 | 0.74 | 0.56 | 0.80 |
| 2 | INDF | 0.93 | 0.77 | 1.06 | 1.07 | 0.93 | 0.86 | 0.94 |
| 3 | ROTI | 0.51 | 0.51 | 0.38 | 0.46 | 0.54 | 0.65 | 0.51 |
| 4 | ICBP | 0.51 | 0.45 | 1.06 | 1.16 | 1.01 | 0.92 | 0.85 |
| 5 | CEKA | 0.20 | 0.23 | 0.24 | 0.22 | 0.11 | 0.15 | 0.19 |
| 6 | DLTA | 0.19 | 0.18 | 0.20 | 0.30 | 0.31 | 0.29 | 0.24 |
| 7 | GOOD | 0.69 | 0.83 | 1.27 | 1.23 | 1.19 | 0.90 | 1.02 |
| 8 | HOKI | 0.35 | 0.32 | 0.37 | 0.48 | 0.21 | 0.58 | 0.39 |
| 9 | SKLT | 1.20 | 1.08 | 0.90 | 0.64 | 0.75 | 0.57 | 0.86 |
| 10 | ULTJ | 0.16 | 0.17 | 0.83 | 0.44 | 0.27 | 0.13 | 0.33 |
| Rata - rata | | 0.58 | 0.55 | 0.71 | 0.68 | 0.60 | 0.56 | 0.61 |

Sumber: Bursa Efek Indonesia (data diolah penulis)

Berdasarkan tabel 4.13 menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman di Indonesia mengalami keseimbangan dari rata-rata perperusahaan sebanyak 5 perusahaan berada di bawah nilai rata-rata dan sebanyak 5 perusahaan berada di atas nilai rata-rata. Jika dilihat dari rata-rata tahunan mengalami penurunan rata-rata dimana terdapat 4 tahun berada di bawah nilai rata-rata dan 2 tahun berada di atas nilai rata-rata.

4.2 Analisis Data

Berdasarkan data sekunder yang telah disajikan maka data tersebut dijadikan dalam bentuk kuantitatif berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan sebelumnya. Adapun data kuantitatif tersebut merupakan data mentah dari masing-masing variabel dalam penelitian ini. Dalam bagian ini, data-data yang

telah dideskripsikan dari data-data sebelumnya yang merupakan deskripsi data akan dianalisis.

Terdapat dua tahapan kelompok untuk menganalisis SEM-PLS yaitu analisis model pengukuran (*outer model*), yakni realibilitas dan validitas konstruk (*construct reliability and validity*) dan validitas diskriminan (*discriminant validity*). Selanjutnya analisis model struktural (*inner model*), yakni koefisien determinasi (R-square); F-square; pengujian hipotesis yakni pengaruh langsung (*direct effect*), pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) dan *total effect* (Juliandi, 2018). Dalam metode (*Partial Least Square*) PLS teknik analisa yang dilakukan adalah sebagai berikut:

4.2.1. Analisis Model Pengukuran/*Measurement Model Analysis (Outer Model)*

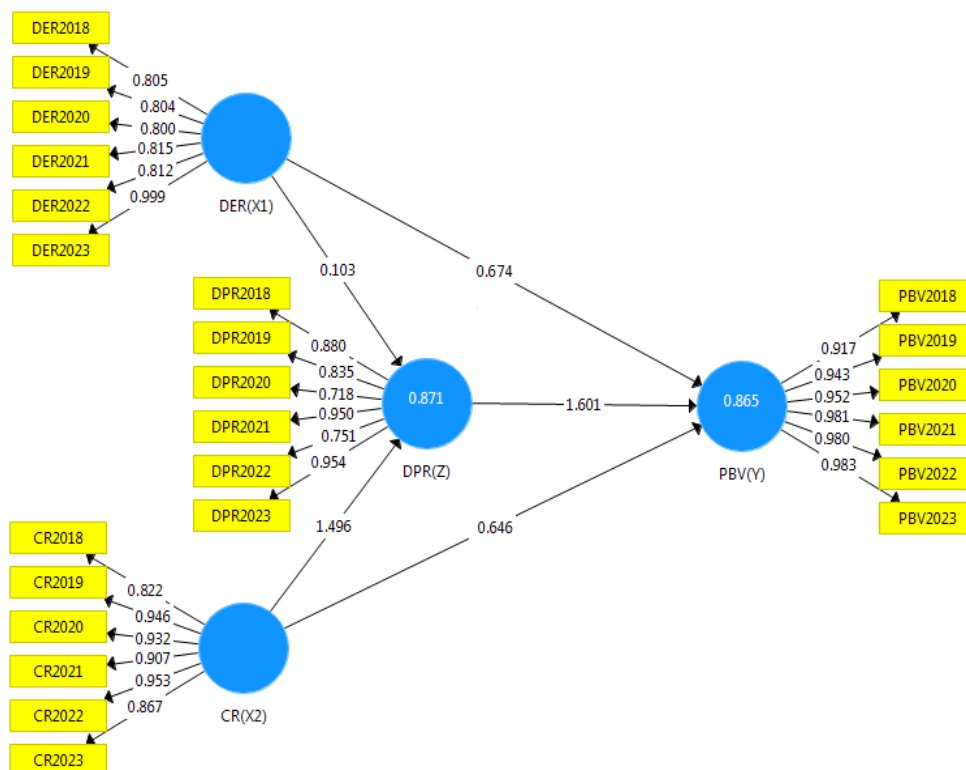
Outer model sering juga disebut (*outer relation* atau *measurement model*) yang mendefinisikan bagaimana setiap blok indikator berhubungan dengan variabel latennya. Model pengukuran (*outer model*) digunakan untuk menilai validitas dan realibilitas model. Menurut (Abdillah & Hartono, 2015) menjelaskan bahwa uji validitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan instrument penelitian mengukur apa yang seharusnya diukur dan uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi alat ukur dalam mengukur suatu konsep atau dapat juga digunakan untuk mengukur konsistensi responden dalam menjawab item pernyataan dalam kuesioner atau instrument penelitian. Analisis model pengukuran *measurement model analysis* menggunakan 2 pengujian, yaitu : realibilitas dan validitas konstruk (*construct reliability and validity*) dan validitas diskriminan (*discriminant validity*).

4.2.1.1 Analisis *Outer Model*

Teknik pengolahan data dengan menggunakan metode SEM berbasis PLS memerlukan 2 tahap untuk menilai fit model dari sebuah model penelitian (Ghozali). Salah satunya adalah analisis *outer model*. Analisis *outer model* digunakan untuk menguji pengukuran yang digunakan layak untuk dijadikan pengukuran yang valid. Ada beberapa indikator dalam analisis *outer model*, diantaranya *convergent validity*, *discriminant validity*, dan *composite reliability*.

a. *Convergent Validity*

Convergent validity dari sebuah model pengukuran dengan model reflektif indikator dinilai berdasarkan korelasi antara *item score* atau *component score* dengan *construct score* pada *Loading Factor* yang dihitung dengan PLS. Ukuran reflektif dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,5 dengan konstruk yang ingin diukur. Berikut adalah gambar hasil kalkulasi model SEM PLS.



Sumber: Diolah oleh penulis, 2024

Gambar 4.1 Skema Penelitian Struktural SEM-PLS

Hasil pengolahan dengan SmartPLS 3.00 dapat dilihat pada gambar 4.1 nilai *outer model* antara konstruk dengan variabel sudah memenuhi *convergent validity* karena indikator memiliki nilai validitas diatas 0,7. Pada gambar 4.1 menunjukkan nilai korelasi variabel *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, *Dividen Payout Ratio* dan *Price To Book Value* menunjukkan bahwa nilai di atas berada di atas 0,7 sehingga konstruk untuk beberapa variabel tidak ada yang dieleminasi dari model.

Tabel 4.14
Outer Loadings

| | DER(X1) | CR(X2) | DPR(Z) | PBV(Y) |
|---------|---------|--------|--------|--------|
| DER2018 | 0.805 | | | |
| DER2019 | 0.804 | | | |
| DER2020 | 0.800 | | | |
| DER2021 | 0.815 | | | |
| DER2022 | 0.812 | | | |
| DER2023 | 0.999 | | | |
| CR2018 | | 0.822 | | |
| CR2019 | | 0.946 | | |
| CR2020 | | 0.932 | | |
| CR2021 | | 0.907 | | |
| CR2022 | | 0.953 | | |
| CR2023 | | 0.867 | | |
| DPR2018 | | | 0.880 | |
| DPR2019 | | | 0.835 | |
| DPR2020 | | | 0.718 | |
| DPR2021 | | | 0.950 | |
| DPR2022 | | | 0.751 | |
| DPR2023 | | | 0.954 | |
| PBV2018 | | | | 0.917 |
| PBV2019 | | | | 0.943 |
| PBV2020 | | | | 0.952 |
| PBV2021 | | | | 0.981 |
| PBV2022 | | | | 0.980 |
| PBV2023 | | | | 0.983 |

Sumber: Diolah Oleh Penulis, 2024

Berdasarkan hasil perhitungan dan pengujian validitas *outer loading* di atas diperoleh hasil bahwa pengujian yang dilakukan pada data keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman periode 2018-2023 diperoleh hasil bahwa semua data tahunan memenuhi standar validasi dengan nilai di atas 0.7, sehingga data tahunan sudah memenuhi standar validasi.

4.2.1.2 Discriminant Validity

Pada bagian ini akan diuraikan hasil uji *discriminant validity*. Uji *discriminant validity* menggunakan nilai *cross loading*. Suatu indikator dinyatakan memenuhi discriminan validity apabila nilai *cross loading* indikator pada variabelnya adalah yang terbesar dibandingkan dengan variabel lainnya (ghozali, 2016). Berikut adalah nilai *cross loading* pada masing-masing indikator:

Tabel 4.15
Cross Loading

| | DER(X1) | CR(X2) | DPR(Z) | PBV(Y) |
|---------|---------|--------|--------|--------|
| DER2018 | 0.805 | 0.236 | 0.165 | 0.532 |
| DER2019 | 0.804 | 0.890 | 0.822 | 0.474 |
| DER2020 | 0.800 | 0.862 | 0.874 | 0.541 |
| DER2021 | 0.815 | 0.927 | 0.750 | 0.532 |
| DER2022 | 0.812 | 0.982 | 0.817 | 0.534 |
| DER2023 | 0.999 | 0.348 | 0.044 | 0.348 |
| CR2018 | 0.112 | 0.822 | 0.014 | 0.000 |
| CR2019 | 0.116 | 0.946 | 0.014 | 0.000 |
| CR2020 | 0.124 | 0.932 | 0.018 | 0.001 |
| CR2021 | 0.119 | 0.907 | 0.013 | 0.001 |
| CR2022 | 0.116 | 0.953 | 0.008 | 0.000 |
| CR2023 | 0.951 | 0.867 | 0.830 | 0.538 |
| DPR2018 | 0.880 | 0.814 | 0.880 | 0.559 |
| DPR2019 | 0.840 | 0.790 | 0.835 | 0.520 |
| DPR2020 | 0.802 | 0.639 | 0.718 | 0.604 |
| DPR2021 | 0.795 | 0.684 | 0.950 | 0.933 |
| DPR2022 | 0.154 | 0.004 | 0.751 | 0.687 |
| DPR2023 | 0.804 | 0.679 | 0.954 | 0.514 |
| PBV2018 | 0.706 | 0.563 | 0.912 | 0.917 |
| PBV2019 | 0.803 | 0.725 | 0.912 | 0.943 |
| PBV2020 | 0.571 | 0.482 | 0.751 | 0.952 |

| | | | | |
|----------------|-------|-------|-------|-------|
| PBV2021 | 0.523 | 0.403 | 0.765 | 0.981 |
| PBV2022 | 0.556 | 0.433 | 0.789 | 0.980 |
| PBV2023 | 0.604 | 0.489 | 0.823 | 0.983 |

Sumber: Diolah Oleh Penulis, 2024

Berdasarkan data Tabel 4.15 diketahui bahwa masing-masing indikator pada variabel penelitian memiliki nilai *cross loading* terbesar pada variabel yang dibentuknya dibandingkan dengan nilai *cross loading* pada variabel lainnya. Berdasarkan hasil yang diperoleh tersebut, dapat dinyatakan bahwa indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian ini telah memiliki *discriminant validity* yang baik dalam menyusun variabelnya masing-masing.

Ghozali (2013 Hal 212) menyatakan bahwa validitas diskriminan adalah sebagai suatu ujian dapat melakukan untuk diukur perbedaan dari dua variabel yang kemiripan dengan konseptual. Validitas diskriminan di nilai berdasarkan nilai AVE dengan korelasi antar konstruk atau variable laten. Variabel laten dikatakan memiliki validitas diskriminan yang tinggi jika nilai AVE (*Average Variance Extracted*) direkomendasikan $\geq 0,5$.

Tabel 4.16
Hasil Pengujian *Average Variance Extracted*

| | Average Variance Extracted (AVE) |
|----------------|---|
| DER(X1) | 0.666 |
| CR(X2) | 0.597 |
| DPR(Z) | 0.667 |
| PBV(Y) | 0.921 |

Sumber : Hasil Olahan SmartPLS, 2024

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *Average Variance Extracted* telah memenuhi kriteria yang nilainya lebih dari 0,5. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian memenuhi kriteria pengujian validitas diskriminan dan variabel *Debt to Equity Ratio*, *Curret Ratio*,

Dividen Payout Ratio dan *Price To Book Value* telah memenuhi asumsi pengujian validitas diskriminan.

Validitas diskriminan bertujuan untuk menilai suatu indikator dari suatu variabel konstruk adalah valid atau tidak, yakni dengan cara melihat Nilai *Heterotrait - Monotrait Ratio Of Corelation* (HTMT) $< 0,90$, maka variabel memiliki validitas diskriminan yang baik (valid) (Hair Jr et al., 2017).

Tabel 4.17
Validitas Diskriminan

| | DER(X1) | CR(X2) | DPR(Z) | PBV(Y) |
|---------|---------|--------|--------|--------|
| CR(X2) | | | | |
| DER(X1) | | 0.342 | | |
| DPR(Z) | 0.219 | 0.777 | | |
| PBV(Y) | 0.129 | 0.649 | 0.728 | |

Sumber : SEM PLS (2024)

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil korelasi *Heterotrait - Monotrait Ratio Of Corelation* (HTMT) maka :

1. Variabel *Debt to Equity Ratio* dengan *Price To Book Value* sebesar $0.129 < 0,900$, korelasi variabel *Heterotrait-Monotrait Ratio Of Corelation* (HTMT). Variabel *Debt to Equity Ratio* dengan *Dividen Payout Ratio* sebesar $0,219 < 0,900$ korelasi *Heterotrait - Monotrait Ratio Of Corelation* (HTMT), Variabel *Debt to Equity Ratio* dengan *Current Ratio* sebesar $0,342 < 0,900$ korelasi *Heterotrait - Monotrait Ratio Of Corelation* (HTMT), dengan demikian seluruh nilai korelasi *Debt to Equity Ratio* dinyatakan valid.
2. Variabel *Current Ratio* dengan *Price To Book Value* sebesar $0,649 < 0,900$, korelasi *Heterotraip - Monotrait Ratio Of Corelation* (HTMT). Variabel *Current Ratio* dengan *Dividen Payout Ratio* sebesar $0,777 < 0,900$, dengan demikian seluruh nilai korelasi *Current Ratio* dinyatakan valid.

3. Nilai korelasi *Heterotrait - Monotrait Ratio Of Corelation* (HTMT) variabel *Dividen Payout Ratio* dengan *Price To Book Value* sebesar $0,728 < 0,900$. dengan demikian seluruh nilai korelasi *Price To Book Value* dinyatakan valid.

4.2.1.3 Construct Reliability and Validity

Validitas dan reliabilitas konstruk adalah pengujian untuk mengukur kehandalan suatu konstruk. Kehandalan skor konstruk harus cukup tinggi. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan instrumen penelitian mengukur apa yang seharusnya diukur (Abdillah & Hartono, 2015).

Uji reliabilitas konstruk dapat dilihat dari nilai *Cronbach's alpha* dan nilai *composite reliability*. Untuk dapat dikatakan suatu item pernyataan reliabel, maka nilai *Cronbach's alpha* dan *composite reliability* harus $> 0,7$. Berikut ini hasil pengujian *Cronbach's alpha*.

Tabel 4.18
Hasil Cronbach's Alpha

| | Cronbach's Alpha |
|---------|------------------|
| DER(X1) | 0.861 |
| CR(X2) | 0.894 |
| DPR(Z) | 0.792 |
| PBV(Y) | 0.983 |

Sumber : Hasil Olahan SmartPLS, 2024

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa konstruk reliabilitas pada *Cronbach Alpha* telah memenuhi kriteria yang nilainya diatas 0,7. Berdasarkan hal tersebut disimpulkan bahwa semua konstruk memiliki reliabilitas yang baik dan variabel *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, *Dividen Payout Ratio* dan *Price To Book Value* memenuhi asumsi pengujian reliabilitas. Berikut ini hasil pengujian *composite reliability*.

Tabel 4.19
Hasil *Composite Reliability*

| | Composite Reliability |
|----------------|------------------------------|
| DER(X1) | 0.871 |
| CR(X2) | 0.876 |
| DPR(Z) | 0.883 |
| PBV(Y) | 0.986 |

Sumber : Hasil Olahan SmartPLS, 2024

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa konstruk reliabilitas pada *Composite Reliability* telah memenuhi kriteria yang nilainya diatas 0,7. Berdasarkan hal tersebut disimpulkan bahwa semua konstruk memiliki reliabilitas yang baik dan variabel *Debt to Equity Ratio*, *Dividen Payout Ratio*, *Current Ratio* dan *Price To Book Value* memenuhi asumsi pengujian reliabilitas.

4.2.2 Analisis Model Struktural / *Structural Model Analysis (Inner Model)*

Analisis model structural menggunakan 3 pengujian, antara lain: *R-Square*; *F-Square* dan *Hypothesis Test*. Berikut ini hasil pengujiannya:

4.2.2.1 Hasil *R-Square*

Kriteria dari *R-Square* adalah:

1. Jika nilai (adjusted) = 0.75 → model adalah substansial (kuat);
2. Jika nilai (adjusted) = 0.50 → model adalah moderate (sedang);
3. Jika nilai (adjusted) = 0.25 → model adalah lemah (rendah)

Tabel 4.20
Hasil Uji *R-Square*

| | <i>R Square</i> | <i>R Square Adjusted</i> |
|---------------|------------------------|---------------------------------|
| DPR(Z) | 0.871 | 0.854 |
| PBV(Y) | 0.865 | 0.836 |

Sumber : Hasil Olahan SmartPLS, 2023

Berdasarkan tabel diatas mengenai hasil pengujian nilai *R-Square adjusted* diperoleh hasil bahwa model jalur yang menggunakan variabel intervening adalah 0,854 dan 0,836. Dengan kata lain kemampuan variabel X yaitu *Debt to Equity*

Ratio dan *Current Ratio*, dalam menjelaskan variabel Z yaitu *Dividen Payout Ratio* adalah sebesar 85,4% dengan demikian model tergolong substansial (kuat). Kemampuan variabel X yaitu *Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio*, dalam menjelaskan variabel Y yaitu *Price To Book Value* adalah sebesar 83,6% dengan demikian model tergolong substansial (Kuat).

4.2.2.2 Hasil Uji *F-Square*

Pengukuran *F-Square* atau *effect size* adalah ukuran yang digunakan untuk menilai dampak relative dari suatu variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang dipengaruhi (endogen). Pengukuran (*F-square*) disebut juga efek perubahan, perubahan nilai saat variabel eksogen tertentu dihilangkan dari model, akan dapat digunakan untuk mengevaluasi apakah variabel yang dihilangkan memiliki dampak substansif pada konstruk endogen (Juliandi, Manurung, & Sastriawan, 2016).

Kriteria F-Square yaitu sebagai berikut:

1. Jika nilai = 0.02 → Efek yang rendah dari variabel eksogen terhadap endogen.
2. Jika nilai = 0.15 → Efek yang sedang dari variabel eksogen terhadap endogen.
3. Jika nilai = 0.35 → Efek yang tinggi dari variabel eksogen terhadap endogen.

Tabel 4.21
Hasil *F-Square*

| | CR(X2) | DER(X1) | DPR(Z) | PBV(Y) |
|---------|--------|---------|--------|--------|
| DER(X1) | | | 0.224 | 0.015 |
| CR(X2) | | | 1.376 | 0.103 |
| DPR(Z) | | | | 2.450 |
| PBV(Y) | | | | |

Sumber : Hasil Olahan SmartPLS, 2024

Berdasarkan tabel diatas mengenai nilai *F-Square* diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Variabel *Debt to Equity Ratio* (X1) terhadap *Dividen Payout Ratio* (Z) memiliki nilai 0,224 maka efek yang sedang dari variabel eksogen terhadap

endogen.

2. Variabel *Debt to Equity Ratio* (X1) terhadap *Price To Book Value* (Y) memiliki nilai 0,015 maka efek yang rendah dari variabel eksogen terhadap endogen.
3. Variabel *Current Ratio* (X2) terhadap *Dividen Payout Ratio* (Z) memiliki nilai 1,376 maka efek yang tinggi dari variabel eksogen terhadap endogen.
4. Variabel *Current Ratio* (X2) terhadap *Price To Book Value* (Y) memiliki nilai 0,103 maka efek yang sedang dari variabel eksogen terhadap endogen.
5. Variabel *Dividen Payout Ratio* (Z) terhadap *Price To Book Value* (Y) memiliki nilai 2,450 maka efek yang tinggi dari variabel eksogen terhadap endogen.

4.2.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian ini adalah untuk menentukan koefisien jalur dari model struktural. Tujuannya adalah menguji signifikansi semua hubungan atau pengujian hipotesis. Pengujian Hipotesis mengandung tiga analisis, antara lain: *direct effect*, *indirect effect* dan *total effect*.

4.2.3.1. Pengaruh Langsung (*Direct Effect*)

Tujuan analisis *direct effect* (pengaruh langsung) berguna untuk menguji hipotesis pengaruh langsung suatu variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang dipengaruhi (endogen) (Juliandi, 2018). Kriteria untuk pengujian hipotesis pengaruh langsung (*direct effect*) adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai koefisien jalur (*path coefficient*) adalah positif, maka pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain adalah searah, jika nilai nilai suatu variabel meningkat/naik, maka nilai variabel lainnya juga meningkat/naik.
2. Jika nilai koefisien jalur (*path coefficient*) adalah negatif, maka pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain adalah berlawanan arah, jika nilai nilai

suatu variabel meningkat/naik, maka nilai variabel lainnya akan menurun/rendah.

Nilai probabilitas/signifikansi (*P-Value*): jika nilai *P-Values* < 0.05, maka signifikan dan jika nilai *P-Values* > 0.05, maka tidak signifikan (Juliandi et al., 2014).

Tabel 4.22
Hasil Koefisien Jalur Pengaruh Langsung (*Direct Effect*)

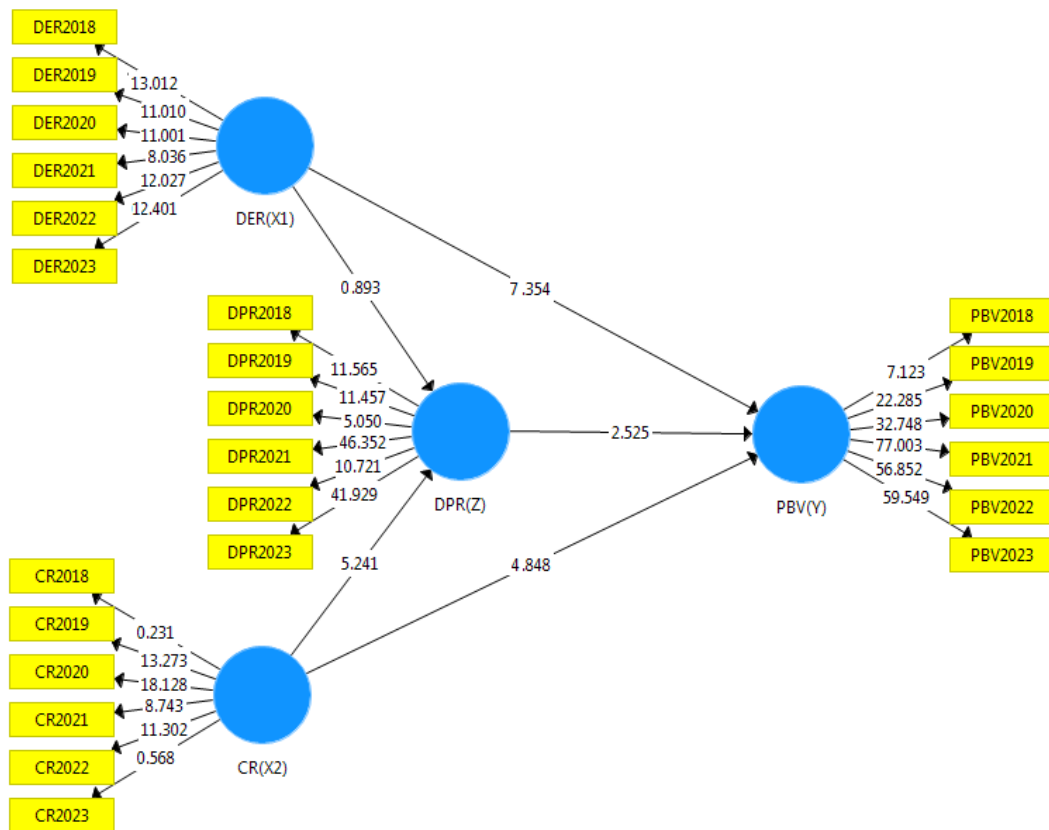
| | <i>Original Sample (O)</i> | <i>T Statistics (O/STDEV)</i> | <i>P Values</i> |
|-------------------|----------------------------|---------------------------------|-----------------|
| DER(X1) -> PBV(Y) | 0.674 | 7.354 | 0.000 |
| DER(X1) -> DPR(Z) | 0.103 | 0.893 | 0.159 |
| CR(X2) -> PBV(Y) | 0.646 | 4.848 | 0.000 |
| CR(X2) -> DPR(Z) | 0.496 | 5.241 | 0.000 |
| DPR(Z) -> PBV(Y) | 0.601 | 2.525 | 0.012 |

Sumber : Hasil Olahan SmartPLS, 2024

Berdasarkan tabel diatas mengenai hasil koefisien jalur (*path coefficient*) diperoleh hasil bahwa seluruh nilai koefisien jalur adalah positif, dapat dilihat dari *original sampel* antara lain:

1. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Price To Book Value* mempunyai koefisien jalur sebesar 0,674. Hasil ini menunjukkan bahwa jika semakin tinggi *Debt to Equity Ratio*, maka semakin tinggi pula *Price To Book Value*. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (*p-values*) sebesar 0,000 < 0,05, dengan demikian *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap *Price To Book Value*.
2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Dividen Payout Ratio* mempunyai koefisien jalur sebesar 0,103. Hasil ini menunjukkan bahwa jika semakin tinggi *Debt to Equity Ratio*, maka semakin rendah pula *Dividen Payout Ratio*. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (*p-values*) sebesar 0,159 > 0,05, dengan demikian *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Dividen Payout Ratio*.

3. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Price To Book Value* mempunyai koefisien jalur sebesar 0,646. Hasil ini menunjukkan bahwa jika semakin tinggi *Current Ratio*, maka semakin tinggi pula *Price To Book Value*. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (*p-values*) sebesar $0,000 < 0,05$, dengan demikian *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividen Payout Ratio*.
4. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Dividen Payout Ratio* mempunyai koefisien jalur sebesar 0,496. Hasil ini menunjukkan bahwa jika semakin tinggi *Current Ratio*, maka semakin tinggi pula *Dividen Payout Ratio*. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (*p-values*) sebesar $0,000 < 0,05$, dengan demikian *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividen Payout Ratio*.
5. Pengaruh *Dividen Payout Ratio* terhadap *Price To Book Value* mempunyai koefisien jalur sebesar 0,601. Hasil ini menunjukkan bahwa jika semakin tinggi *Dividen Payout Ratio*, maka semakin tinggi pula *Price To Book Value*. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (*p-values*) sebesar $0,012 < 0,05$, dengan demikian *Dividen Payout Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price To Book Value*.



Sumber : Hasil Olahan SmartPLS, 2024

Gambar 4.2. Hasil *Path Analysis*

4.2.3.2. Pengaruh Tidak Langsung (*Indirect Effect*)

Tujuan analisis *indirect effect* berguna untuk menguji hipotesis pengaruh tidak langsung suatu variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang dipengaruhi (endogen) yang diantarai/dimediasi oleh suatu variabel intervening (variabel mediator) (Juliandi, 2018). Kriteria menentukan pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai $P\text{-Values} < 0.05$, maka signifikan, artinya variabel intervening (*Dividen Payout Ratio*), memberi pengaruh pada variabel eksogen (*Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio*) terhadap variabel endogen *Price To Book Value* (Y). Dengan kata lain, ada pengaruhnya secara tidak langsung.

2. Jika nilai *P-Values* > 0.05, maka tidak signifikan, artinya variabel intervening (*Dividen Payout Ratio*), tidak memberi pengaruh pada variabel eksogen (*Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio*) terhadap variabel endogen *Price To Book Value* (Y). Dengan kata lain, ada pengaruhnya secara tidak langsung.

Tabel 4.23
Hasil Pengaruh Tidak Langsung

| | <i>Original Sample (O)</i> | <i>T Statistics (O/STDEV)</i> | <i>P Values</i> |
|-----------------------------|----------------------------|---------------------------------|-----------------|
| DER(X1) -> DPR(Z) -> PBV(Y) | .966 | 5.439 | 0.000 |
| CR(X2) -> DPR(Z) -> PBV(Y) | .396 | 3.741 | 0.000 |

Sumber : Hasil Olahan PLS, 2024

Berdasarkan hasil pengujian efek tidak langsung (pengaruh tidak langsung) diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Price To Book Value* dengan variabel *Dividen Payout Ratio* sebagai variabel intervening diperoleh hasil t-statistik sebesar 5,439 dan *p-values* sebesar 0,000 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Dividen Payout Ratio* sebagai variabel intervening mampu memediasi pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Price To Book Value*.
2. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Price To Book Value* dengan variabel *Dividen Payout Ratio* sebagai variabel intervening diperoleh hasil t-statistik sebesar 3,741 dan *p-values* sebesar 0,000 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Dividen Payout Ratio* sebagai variabel intervening mampu memediasi pengaruh *Current Ratio* terhadap *Price to Book Value*.

4.2.2.3. Pengaruh Total (*Total Effect*)

Total effect (pengaruh total) merupakan total dari *direct effect* (pengaruh langsung) dan *indirect effect* (pengaruh tidak langsung) (Juliandi, 2018).

Tabel 4.24
Hasil Pengaruh Total

| | <i>Original Sample (O)</i> | <i>T Statistics (O/STDEV)</i> | <i>P Values</i> |
|-------------------|----------------------------|---------------------------------|-----------------|
| DER(X1) -> PBV(Y) | 0.674 | 7.354 | 0.000 |
| DER(X1) -> DPR(Z) | 0.117 | 1.439 | 0.151 |
| CR(X2) -> PBV(Y) | 0.651 | 4.741 | 0.000 |
| CR(X2) -> DPR(Z) | 0.496 | 5.241 | 0.000 |
| DPR(Z) -> PBV(Y) | 0.601 | 2.525 | 0.012 |

Sumber : Hasil Olahan SmartPLS, 2024

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh total (*total effect*) diperoleh hasil sebagai berikut:

1. *Total effect* untuk pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Price To Book Value* diperoleh hasil t statistik sebesar 7,354 dengan nilai *P-Values* 0,000 (Berpengaruh Signifikan).
2. *Total effect* untuk pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Dividen Payout Ratio* diperoleh hasil sebesar 1,439 dengan nilai *P-Values* 0,151 (Berpengaruh tidak Signifikan).
3. *Total effect* untuk pengaruh *Current Ratio* terhadap *Price To Book Value* diperoleh hasil sebesar 4,741 dengan nilai *P-Values* 0,000 (Berpengaruh Signifikan).
4. *Total effect* untuk pengaruh *Current Ratio* terhadap *Dividen Payout Ratio* diperoleh hasil sebesar 5,241 dengan nilai *P-Values* 0,000 (Berpengaruh Signifikan).
5. *Total effect* untuk pengaruh *Dividen Payout Ratio* terhadap *Price To Book Value* diperoleh hasil sebesar 2,525 dengan nilai *P-Values* 0,012 (Berpengaruh Signifikan).

Interpretasi total efek dalam model SEM membantu peneliti memahami kompleksitas hubungan antar variabel secara menyeluruh. Total efek dapat digunakan untuk mengidentifikasi variabel-variabel yang memiliki pengaruh dominan dalam model, serta mengevaluasi seberapa besar suatu variabel dapat mempengaruhi variabel lain, baik secara langsung maupun tidak langsung (Hair et al., 2017). Selain itu, total efek juga dapat digunakan untuk membandingkan kekuatan hubungan antar variabel dalam model yang berbeda, sehingga dapat membantu dalam pengambilan keputusan dan perumusan strategi yang lebih tepat.

4.3. Pembahasan

4.3.1. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Price To Book Value*

Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Price To Book Value*, hal ini dibuktikan dengan hasil uji t-statistik sebesar 7,354 dengan angka signifikan 0,00. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi DER, maka semakin tinggi penilaian pasar terhadap perusahaan.

Jika perusahaan memiliki *Debt to Equity Ratio* yang kecil maka perusahaan tersebut mampu membayar hutang jangka panjang dari ekuitas perusahaan. Dalam hal ini perusahaan akan dapat menggunakan ekuitas tersebut sebagian operasional dan untuk meningkatkan hasil produksi perusahaan. Dengan demikian perusahaan mampu meningkatkan laba penjualan sehingga perusahaan memiliki nilai perusahaan yang tinggi. Namun jika memiliki *Debt to Equity Ratio* yang tinggi maka perusahaan tersebut tidak mampu membayar hutang jangka panjang dari ekuitas perusahaan. Dalam hal ini perusahaan tidak akan dapat menggunakan ekuitas tersebut sebagian operasional dan untuk meningkatkan hasil produksi perusahaan. Dengan demikian perusahaan tidak mampu

meningkatkan laba penjualan sehingga perusahaan memiliki nilai perusahaan yang rendah.

Namun, penggunaan utang yang berlebihan juga dapat berdampak negatif bagi perusahaan. Utang yang terlalu tinggi dapat meningkatkan risiko kebangkrutan dan biaya keagenan, yang pada akhirnya dapat menurunkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus menjaga tingkat utang yang optimal untuk memaksimalkan nilai perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sirait, et al., 2021), bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Lutfi, 2023) yang menyatakan peningkatan kepercayaan kreditur bahwa perusahaan akan menghasilkan arus kas sering kali berdampak positif dan signifikan, karena hal ini dapat menunjukkan adanya ekspansi perusahaan. Dampak ini biasanya memengaruhi rasio harga terhadap nilai buku (*Price to Book Value*).

4.3.2. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Price To Book Value*

Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh *Current Ratio* terhadap *Price To Book Value*, hal ini dibuktikan dengan hasil uji t-statistik sebesar 4.848 dengan angka signifikan 0,000. Hal ini menunjukkan semakin tinggi *Current Ratio* maka akan semakin tinggi *Price To Book Value*.

Current Ratio menunjukkan perbandingan antara asset lancar dengan kewajiban lancar. Apabila nilai *Current Ratio* perusahaan tinggi artinya perusahaan memiliki asset lancar yang lebih besar daripada kewajibannya. Dalam hal ini perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendeknya. Ketika perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendek mengakibatkan sebagian dari asset lancar tersebut dapat memperoleh laba yang lebih besar. Dengan

meningkatnya laba maka mampu menciptakan nilai perusahaan. Namun sebaliknya jika nilai *Current Ratio* perusahaan rendah artinya perusahaan memiliki aset lancar yang lebih kecil daripada kewajiban lancarnya. Dalam hal ini perusahaan tidak mampu membayar kewajiban jangka pendeknya. Ketika perusahaan tidak mampu membayar kewajiban jangka pendek mengakibatkan sebagian dari aset lancar tersebut tidak dapat memperoleh laba yang lebih besar. Dengan menurunnya laba maka perusahaan tidak mampu menciptakan nilai perusahaan yang tinggi.

Pengaruh positif dan signifikan ini menunjukkan bahwa optimisme perusahaan dalam melunasi utang jangka pendek akan meningkatkan kemampuannya untuk menciptakan nilai bagi pemegang saham, yang tercermin dalam nilai buku sahamnya. Penurunan jumlah kewajiban lancar menyebabkan peningkatan *Price to Book Value*. Nilai *Current Ratio* yang tinggi mengindikasikan bahwa aset lancar lebih besar daripada kewajiban lancar. Hal ini menunjukkan penurunan piutang perusahaan, yang menyediakan lebih banyak dana untuk operasi dan investasi.

Hal penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Saputri, et al., 2020) Bahwa Berdasarkan hasil pengolahan data, *current ratio* yang diukur dari perbandingan antara aset lancar dan kewajiban lancar perusahaan, terbukti memiliki pengaruh dan signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan (Aprilia et al., 2018) menyimpulkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value*, Ini berarti bahwa optimisme perusahaan dalam melunasi utang jangka pendek mempengaruhi kemampuannya untuk menciptakan nilai bagi pemegang saham, yang tercermin dalam *Price to Book Value*. Penurunan jumlah utang jangka pendek akan berkontribusi pada peningkatan *Price to Book Value*. Nilai *Current*

Ratio yang tinggi menunjukkan bahwa aset lancar melebihi utang lancar, yang mengindikasikan penurunan piutang perusahaan dan peningkatan dana yang tersedia untuk mendanai operasi dan investasi.

4.3.3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Dividen Payout Ratio*

Hasil penelitian menunjukkan tidak ada pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Dividen Payout Ratio*, hal ini dibuktikan dengan hasil uji t-statistik sebesar 0,893 dengan angka signifikan 0,159. Hal ini menunjukkan semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* maka akan semakin rendah pula *Dividen Payout Ratio*.

Perusahaan yang memiliki *Debt to Equity Ratio* yang kecil maka Perusahaan mampu membayar hutang jangka Panjang dari ekuitas Perusahaan. Kewajiban hutang jangka panjang yang kecil yang berarti beban bunga nya juga relatif kecil sehingga laba bersih Perusahaan *relative* kecil untuk membayar beban bunga. Begitu juga sebaliknya perusahaan yang memiliki *Debt to Equity Ratio* yang tinggi maka perusahaan tidak mampu membayar hutang jangka Panjang dari ekuitas Perusahaan. Kewajiban hutang jangka panjang yang tinggi berarti beban bunga nya juga relatif besar sehingga perusahaan membayar beban bunga relatif besar melalui laba bersih perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Wahyuni & Hafiz, 2018) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *dividen payout ratio*. Kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban utangnya diukur dengan rasio utang terhadap ekuitas, atau *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio utang terhadap ekuitas yang lebih tinggi menunjukkan kewajiban yang lebih besar dibandingkan ekuitas. Dengan meningkatnya DER, kemampuan perusahaan untuk

melunasi utangnya akan meningkat, tetapi kemampuan untuk membayar dividen kepada pemegang saham cenderung menurun. Ini berarti bahwa seiring dengan bertambahnya utang, kapasitas perusahaan untuk membayar dividen juga akan menurun

4.3.4. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Dividen Payout Ratio*

Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh *Current Ratio* terhadap *Dividen Payout Ratio* hal ini dibuktikan dengan hasil uji t-statistik sebesar 5,241 dengan angka signifikan 0,000. Hal ini menunjukkan semakin tinggi *Current Ratio* seseorang maka akan semakin tinggi pula *Dividen Payout Ratio*.

Perusahaan yang memiliki *Current Ratio* yang tinggi berarti menunjukkan efisiensi perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dari asset lancar yang dimiliki yang artinya perusahaan tersebut mempunyai likuiditas yang baik. Dengan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya maka perusahaan memiliki ketersediaan kas yang lebih tinggi yang pada akhirnya mampu memberikan keuntungan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen.

Perusahaan yang memiliki *Current Ratio* yang tinggi berarti menunjukkan efisiensi perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dari asset lancar yang dimiliki yang artinya perusahaan tersebut mempunyai likuiditas yang baik. Dengan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya maka perusahaan memiliki ketersediaan kas yang lebih tinggi yang pada akhirnya mampu memberikan keuntungan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen.

Sejalan dengan penelitian (Arseto & Jufrizen, 2018) bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *Dividen Payout Ratio* perusahaan konstruksi dan

bangunan di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016, dengan adanya indikasi *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Dividen payout Ratio*, maka pada saat nilai *Current Ratio* mengalami peningkatan nilai *Dividen payout Ratio* akan ikut mengalami peningkatan.

4.3.5. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Price To Book Value* dengan *Dividen Payout Ratio* sebagai Variabel Intervening

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh secara tidak langsung pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Price To Book Value* dengan *Dividen Payout Ratio* sebagai Variabel Intervening, hal ini dibuktikan dengan uji t-statistik sebesar 5.439 dengan angka signifikan 0,000. Hal ini menunjukkan hipotesis diterima bahwa ada pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Price To Book Value* dengan *Dividen Payout Ratio* sebagai Variabel Intervening.

Jika perusahaan memiliki *Debt to Equity Ratio* yang kecil dapat mengurangi ketergantungan hutang jangka Panjang terhadap ekuitas perusahaan. Dengan *Debt to Equity Rasio* yang rendah dapat menciptakan laba yang besar dengan hal ini dikarenakan hutang tersebut lebih kecil dari pada ekuitas perusahaan. Sehingga perusahaan dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam membayar dividen. Dan pada akhirnya meningkatkan kepercayaan investor serta nilai perusahaan. Namun sebaliknya Jika perusahaan memiliki *Debt to Equity Ratio* yang besar dapat meningkatkan ketergantungan hutang jangka Panjang terhadap ekuitas perusahaan. Dengan *Debt to Equity Ratio* yang tinggi dapat menciptakan laba yang kecil dengan hal ini dikarenakan hutang tersebut lebih besar dari pada ekuitas perusahaan. Sehingga dapat menurunkan

kemampuan perusahaan dalam membayar dividen. Dan pada akhirnya menurunkan kepercayaan investor serta nilai perusahaan.

Hasil penelitian sejalan dengan (Anggraini & Yuliana, 2022) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh terhadap *Price to Book Value* melalui *Dividend Payout Ratio*.

4.3.6. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Price To Book Value* dengan *Dividen Payout Ratio* sebagai Variabel Intervening

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh secara tidak langsung pengaruh *Current Ratio* terhadap *Price To Book Value* dengan *Dividen Payout Ratio* sebagai Variabel Intervening, hal ini dibuktikan dengan uji t-statistik sebesar 3.741 dengan angka signifikan 0,000. Hal ini menunjukkan hipotesis diterima bahwa ada pengaruh *Current Ratio* terhadap *Price To Book Value* dengan *Dividen Payout Ratio* sebagai Variabel Intervening.

Perusahaan yang memiliki *Current Ratio* yang tinggi berarti perusahaan mampu membayar hutang jangka pendeknya dari asset lancarnya. Dengan demikian perusahaan menginvestasikan dana tersebut kebagian operasional yang mengakibatkan bertumbuhnya laba/pendapatan perusahaan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Dengan meningkatnya nilai perusahaan yang disebabkan oleh bertumbuhnya laba/pendapatan maka dapat meningkatkan kepercayaan investor dengan perusahaan membagikan dividen kepada pemegang saham. Begitu juga sebaliknya Perusahaan yang memiliki *Current Ratio* yang rendah berarti perusahaan tidak mampu membayar hutang jangka pendeknya dari asset lancarnya. Dengan demikian perusahaan menginvestasikan dana tersebut kebagian operasional yang mengakibatkan menurunnya laba/pendapatan

perusahaan sehingga dapat menurunkan nilai perusahaan. Dengan menurunnya nilai perusahaan yang disebabkan oleh menurunnya laba/pendapatan maka dapat menurunkan kepercayaan investor dengan perusahaan dalam membagikan dividen kepada pemegang saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Subekti et al., 2022) Bahwa Variabel *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Price to Book Value* (PBV) melalui *Dividend Payout Ratio* (DPR). Dengan kata lain, nilai perusahaan cenderung meningkat seiring dengan kenaikan jumlah dividen yang dibayarkan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa peningkatan dividen sering kali mencerminkan profitabilitas yang baik, yang menarik minat investor dan menyebabkan kenaikan harga saham, sehingga meningkatkan nilai total perusahaan. Sebaliknya, dividen yang rendah bisa mengarah pada peningkatan utang.

4.3.7. Pengaruh *Dividen Payout Ratio* Terhadap *Price To Book Value*

Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh *Dividen Payout Ratio* terhadap *Price To Book Value*, hal ini dibuktikan dengan hasil uji t-statistik 2,525 dengan angka signifikan 0,012. Hal ini menunjukkan semakin tinggi *Dividen Payout Ratio* maka akan semakin tinggi pula *Price To Book Value*.

Perusahaan yang memiliki DPR yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan membagikan sebagian besar laba bersihnya sebagai dividen, yang dapat meningkatkan kepercayaan investor dan menarik lebih banyak investasi. Ini dapat menyebabkan peningkatan nilai perusahaan. Namun sebaliknya Perusahaan yang memiliki DPR yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan membagikan

sebagian kecil laba bersihnya sebagai dividen, yang dapat menurunkan kepercayaan investor. Ini dapat menyebabkan penurunan nilai perusahaan.

Dalam hal ini penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Subekti et al., 2022) bahwa *Dividen Payout Ratio* memiliki hubungan yang lebih kuat terhadap nilai perusahaan ketika melalui kebijakan dividen dibandingkan dengan hubungan langsungnya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H10 diterima, yang menyatakan bahwa DPR berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan dividen sebagai variabel intervening.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dibahas pada bab sebelumnya menunjukkan bahwa sebagian besar dari hasil penelitian berpengaruh signifikan antara variabel independen dan variabel dependen. Simpulan yang dapat diambil dari hasil analisis adalah:

1. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Price To Book Value* pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2023
2. *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Price To Book Value* pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2023
3. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Dividen Payout Ratio* pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2023
4. *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Dividen Payout Ratio* pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2023.
5. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Price To Book Value* melalui *Dividen Payout Ratio* pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2023

6. *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Price To Book Value* melalui *Dividen Payout Ratio* pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2023.
7. *Dividen Payout Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Price To Book Value* pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2023.

5.2 Saran

Berdasarkan dari hasil simpulan yang diperoleh, maka penulis ingin memberikan saran bagi pihak yang berkepentingan yakni sebagai berikut:

1. Perusahaan seharusnya memperhatikan *Debt to Equity Ratio* pada tingkat yang optimal. Meskipun peningkatan *Debt to Equity Ratio* yang berlebihan dapat meningkatkan penilaian pasar terhadap perusahaan, penggunaan utang yang berlebihan dapat menyebabkan kebangkrutan yang pada akhirnya menurunkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk memanfaatkan ekuitas yang tersedia secara efisien terutama bagi perusahaan dengan *Debt to Equity Ratio* Rendah dengan bertujuan untuk meningkatann produksi sehingga laba dapat bertambah.
2. Perusahaan perlu menjaga serta memperhatikan *Current Ratio* pada tingkat yang sehat untuk memastikan kemampuannya dalam melunasi kewajiban jangka pendek. *Current Ratio* yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki aset lancar yang cukup untuk menutupi kewajiban lancar, yang tidak hanya meningkatkan stabilitas keuangan, tetapi juga memberikan ruang bagi perusahaan untuk memperoleh laba lebih besar dan menciptakan nilai bagi pemegang saham. Namun, perusahaan juga harus berhati-hati agar tidak

menyimpan terlalu banyak aset lancar yang dapat mengurangi efisiensi penggunaan dana. Dengan mengoptimalkan penggunaan aset lancar untuk mendukung operasional dan investasi, perusahaan dapat meningkatkan laba serta mendorong kenaikan *Price to Book Value*.

3. Perusahaan sebaiknya untuk tidak terlalu fokus pada *Debt to Equity Ratio* dalam menentukan *Dividen Payout Ratio*. Seharusnya perusahaan dapat mempertimbangkan faktor lain seperti profitabilitas, arus kas operasional, dan strategi pertumbuhan jangka panjang dalam menentukan *Dividen Payout Ratio*. Selain itu, perusahaan juga perlu menjaga keseimbangan antara kebijakan pembagian dividen dan kebutuhan pendanaan internal untuk mendukung ekspansi dan daya saing di pasar.
4. Perusahaan sebaiknya untuk menjaga *Current Ratio* pada tingkat yang optimal, karena *Current Ratio* yang tinggi menunjukkan likuiditas yang baik dan efisiensi dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Dengan likuiditas yang baik, perusahaan akan memiliki ketersediaan kas yang cukup untuk mendistribusikan dividen kepada pemegang saham. Meningkatkan *Current Ratio* dapat menjadi strategi yang baik bagi perusahaan untuk memastikan kemampuan dalam membayar kewajiban jangka pendek sekaligus memberikan dividen yang lebih besar kepada pemegang saham. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengelola aset lancarnya secara efisien untuk menjaga keseimbangan likuiditas dan memastikan dividen tetap kompetitif.
5. Perusahaan sebaiknya untuk memperhatikan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada tingkat yang sehat guna mengurangi ketergantungan pada utang jangka panjang. *Debt to Equity Ratio* yang rendah memungkinkan perusahaan untuk

memiliki beban utang yang lebih kecil, sehingga menghasilkan laba yang lebih besar dan meningkatkan kemampuan membayar dividen. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan investor serta nilai perusahaan, yang tercermin dalam *Price to Book Value* (PBV). Selain itu, perusahaan perlu mempertimbangkan bahwa kebijakan dividen berperan penting sebagai variabel intervensi dalam hubungan antara DER dan PBV. Dengan menjaga keseimbangan antara ekuitas dan utang, serta memaksimalkan pembayaran dividen, perusahaan dapat menarik lebih banyak investasi dan meningkatkan nilai perusahaan.

6. Perusahaan sebaiknya untuk memperhatikan *Current Ratio* pada tingkat yang sehat, karena rasio ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Current Ratio* yang tinggi menunjukkan likuiditas yang baik, yang memungkinkan perusahaan untuk berinvestasi lebih banyak pada operasional, meningkatkan laba, dan pada akhirnya mendorong peningkatan nilai perusahaan. Dengan laba yang meningkat, perusahaan dapat membagikan dividen yang lebih besar kepada pemegang saham, yang pada akhirnya meningkatkan kepercayaan investor dan nilai perusahaan, seperti tercermin dalam *Price to Book Value* (PBV). Oleh karena itu, perusahaan perlu mengelola likuiditas dengan bijak agar dapat mempertahankan profitabilitas dan memberikan dividen yang menarik. Di sisi lain, perusahaan yang memiliki *Current Ratio* yang rendah perlu segera memperbaiki kondisi likuiditasnya untuk menghindari penurunan laba dan kepercayaan investor. Dengan tujuan untuk mempertahankan kebijakan

dividen yang stabil dan sejalan dengan pertumbuhan laba juga penting untuk menjaga minat investor dan menjaga nilai perusahaan tetap tinggi.

7. Perusahaan sebaiknya untuk memperhatikan kebijakan *Dividen Payout Ratio* (DPR) sebagai faktor penting dalam meningkatkan nilai perusahaan. *Dividen Payout Ratio* yang tinggi menunjukkan komitmen perusahaan untuk membagikan laba kepada pemegang saham, yang dapat meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong peningkatan *Price to Book Value* (PBV). Oleh karena itu, perusahaan sebaiknya menjaga keseimbangan antara distribusi dividen dan reinvestasi laba agar tetap menarik bagi investor, sekaligus memastikan pertumbuhan jangka panjang.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja dalam penelitian ini hanya terdiri dari 2 variabel eksogen, yaitu *Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio*, variabel intervening terdiri dari 1 variabel yaitu *Dividen Payout Ratio* dan Variabel endogen yaitu *Price To Book Value* sedangkan masih banyak faktor lain yang mempengaruhi *Price To Book Value* seperti *total asset turn over*, *casf flow*, *return on asset* dan sebagainya.
2. Teknik pengolahan data dalam penelitian ini hanya menggunakan program software Smart PLS, dimana masih ada program software yang lainnya, yang digunakan untuk pengolahan data.
3. Adanya keterbatasan penelitian dengan menggunakan data skunder, untuk perusahaan makanan dan minuman yang diperoleh dari website Bursa Efek

Indonesia dan dari website perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI yang laporan keuangan tahunan yang dibutuhkan dalam penelitian ini tidak semua tersedia secara lengkap sesuai yang dibutuhkan sehingga ada beberapa perusahaan yang dikeluarkan dari sampel disebabkan ketidaklengkapan data perusahaan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusfianto, N. P., Herawati, N., Fariantin, E., Khotmi, H., & Maqsudi, A. (2022). Dasar - Dasar Manajemen Keuangan . Seval Literindo Kreasi .
- Anggraini, D., & Yuliana, I. (2022). *Return On Assets dan Current Ratio Terhadap Price To Book Value Dengan Dividend Payout Ratio Sebagai Variabel Intervening (Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2020)*. Jurnal Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS), 3(4), 671–675.
- Annisa, R., & Chabachib, M. (2017). Analisis Pengaruh *Current ratio (CR)*, *Debt To Equity Ratio (Der)*, *Return On Assets (Roa)* Terhadap *Price To Book Value (Pbv)*, Dengan *Dividend Payout Ratio* Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Perusahaan Industri Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2011-2014). *Diponegoro Journal Of Management* , 6(1), 1–15.
- Aprilia, R., Puspitaningtyas, Z., & Prakoso, A. (2018). Pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Price To Book Value* Dengan *Return On Asset* Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Jurnal Komunikasi Ilmiah Akuntansi Dan Perpajakan* , 11(3), 329–358.
- Arseto, D. D., & Jufrizen, J. (2018). Pengaruh *Return On Asset* dan *Current Ratio* Terhadap *Dividen Payout Ratio* Dengan *Firm Size* Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 1(1), 15–30.
- Aryawati, N. P. A., Harahap, T. K., Yanti, N. N. S. A., Mahardika, I. M. N. O., Widiniarsih, D. M., Ahmad, Muh. I. S., Mattunruang, A. A., Selvi, & Amali, L. M. (2022). *Manajemen Keuangan*. CV Tahta Media Group .
- Azis, M., Mintarti, S., & Nadir, M. (2015). *Manajemen Investasi*. Deepublish.
- Budiman, R. (2020). *Rahasia Analisis Fundamental Saham Analisis Perusahaan*. PT Elex Media Komputindo.
- Darmawan, D. (2018). *Manajemen Keuangan : Memahami Kebijakan Dividen Teori dan Praktiknya di Indonesia* . FEBI UIN Suka Press.
- Darmawan, D. (2020). *Dasar - Dasar Memahami Rasio & Laporan Keuangan* . UNY Press.
- Dewi, L. P. D., Aslindah, A., Masruhimi, Amir, & Taufik, M. Z. (2024). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Pendidikan* . PT Sonpedia Publishing Indonesia .
- Diantini, O., & Badjra, I. B. (2016). Pengaruh *Earning Per Share*, Tingkat Pertumbuhan Perusahaan Dan *Current Ratio* Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Manajemen Unud*, 5(11), 6795–6824.

- Ekananda, M. (2019). *Manajemen Investasi*. Erlangga .
- Ermaini, E., Suryani, A. I., Sari, M. I., & Hafidzi, A. H. (2021). *Dasar - Dasar Manajemen Keuangan* . Samudra Biru .
- Jufrizen, J. & Rambe, M. F. (2023). Pengaruh *Return on Asset, Current Ratio, >2* dan *Debt to Asset Ratio* terhadap *Firm Value* dengan *Firm Size* sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Riset Dan Akuntansi*, 7(1), 576–598.
- Fateqah, B. A., & Nuswardhani, S. K. (2024). *Teori dan Praktik Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif* . PT Anak Hebat Indonesia .
- Fauziah, F. (2017). *Kesehatan Bank, Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan* . RV Pustaka Horizon.
- Filbert, R. (2016). *Trading VS Investing* . PT Elex Media Komputindo .
- Franita, R. (2018). *Good Corporate Governance dan Nilai Perusahaan*. Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqli.
- Gunawan, A. (2021). Pengaruh *Current Ratio* Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan. *Sosek: Jurnal Sosial Dan Ekonomi*, 1(1), 29-40.
- Gultom, D. K., & Siswadi, Y. (2019). *Effect Of Debt To Equity Ratio And Return On Equity On Price Book Value. International Conference on Global Education VII*, 7(1), 1485-1495.
- Muslih, M., & Eviswanti, E (2021). *Pengaruh Return On Asset, Debt to Equity Ratio, Current Ratio* Terhadap *Dividend Payout Ratio* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 2(1), 943-953.
- Harahap, Q. N. H., Situmorang, M., Karo, F. K., & Hayati, K. (2021). Pengaruh DER, ROA, SIZE, EPS, Cash Position dan TATO Terhadap DPR Perusahaan Manufaktur Periode 2016-2019. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 16(3), 527–542.
- Hayat, A., Hamdani, Azhar, I., Yahya, M. N., & Hasrina, C. D. (2021). *Manajemen Keuangan*. Madenatera.
- Helianthusonfri, J. (2022). *The Dividend Investor* . PT Elex Media Komputindo.
- Hery. (2012). *Rahasia Cermat & Mahir Menganalisis Laporan Keuangan*. PT Grasindo .
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan* . PT Grasindo .
- Hery. (2020). *Financial Ratio for Business*. PT Grasindo .
- Hidayatullah, F. S., & Pamungkas, P. B. (2021). *Millennial Investing*. Elex Media Komputindo.

- Irfani, A. S. (2020). *Manajemen Keuangan dan Bisnis Teori dan Aplikasi*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ismayana, P., Astuty, W., & Rambe, M. F. (2021). Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* Dan *Return On Equity* Terhadap *Price Earning Ratio* Dengan *Price To Book Value* Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal AKMAMI (Akuntansi Manajemen Ekonomi)*, 2(2), 300-313.
- Jaya, A., Kuswandi, S., Prasetyandari, C. W., Baidlowi, I., & Mardiana. (2023). *Manajemen Keuangan*. PT Global Eksekutif Teknologi.
- Jumingan. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Bumi Aksara.
- Kariyoto. (2017). *Analisa Laporan Keuangan*. UB Press.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Rajagrafindo Persada.
- Lutfi, A. M. (2023). Pengaruh *Current Ratio* Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Price To Book Value* Pada Perusahaan Sektor Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2021. *Jurnal Pemasaran, Keuangan Dan Sumber Daya Manusia*, 3(3), 404–412.
- Maiyaliza, M., Budianto, E., & Khasanah, U. (2022). Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return On Equity* Pada Perusahaan Subsektor Batu Bara. *Jurnal Ekonomi & Manajemen*, 4(1), 1–12.
- Prabowo, B., & Rambe, M. F. (2024). Pengaruh *Debt To Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* Terhadap Nilai Perusahaan Melalui *Return On Equity* Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(5), 5240–5256.
- Prianda, F., Sari, E. N., & Rambe, M. F. (2022). *The Effect of Return on Asset (ROA), Current Ratio (CR) and Debt to Equity Ratio (DER) on Stock Prices With Dividend Policy as an Intervening Variable. International Journal of Business Economics (IJBE)*, 3(2), 117-130.
- Prihadi, T. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Radiman, & Athifah, T. (2021). Pengaruh *Debt To Equity Ratio* dan *Return On Asset* Terhadap *Price Book Value* Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 4(1), 23–38.
- Rambe, M. F., Gunawan, A., Julita, Parlindungan, R., Gultom, D. K., & Wahyuni, S. F. (2015). *Manajemen Keuangan*. Citapustaka Media.
- Saputri, K., Astuty, W., & Rambe, M. F. (2021). Pengaruh *Return on Equity* dan *Current Ratio* Terhadap *Price to Book Value* Dengan *Debt to Equity Ratio* Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Transportasi di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal AKMAMI (Akuntansi Manajemen Ekonomi)*, 1(3), 220-230.

- Sembiring, S., & Trisnawati, I. (2019). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* , 21(2), 173–184.
- Sianturi, J. A. T. P. (2024). Inovasi Dividen Pendorong Pertumbuhan Perusahaan. CV Mega Press Nusantara .
- Sinambela, L. P., & Sinambela, S. (2021). Metodologi Penelitian Kuantitatif Teoretik dan Praktik . PT Rajagrafindo Persada.
- Sirait, S., Sari, E. M., Rambe, M. F. (2021). Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Assets* terhadap *Price to Book Value* dengan *Divident Payout Ratio* sebagai Variabel Intervening. *Jurnal AKMAMI (Akuntansi Manajemen Ekonomi)*, 2(2), 287-299.
- Subekti, H., Musfiyana, R., & Kawuri, S. (2022). Pengaruh Kinerja Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Kebijakan Ekonomi, Manajemen, & Akuntansi* , 4(2), 27–45.
- Sudana, M. I. (2015). Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik Edisi 2. In Penerbit Erlangga. Erlangga .
- Sudarmanto, E., Rahmawati, I., Krisnawati, A., Rasit, & Batubara, E. D. (2022). Manajemen Keuangan . Yayasan Kita Menulis.
- Sudaryono. (2023). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Mix Method. PT Rajagrafindo Persada.
- Sugiarto. (2017). Metodologi Penelitian Bisnis . CV Andi Offset.
- Sukamulja, S. (2017). Pengantar Pemodelan Analisis Pasar Modal. CV. Andi .
- Sukamulja, S. (2021). Manajemen Keuangan Korporat. CV Andi .
- Sukamulja, S. (2022). Analisis Laporan Keuangan Edisi Revisi. CV. Andi .
- Sunarta, D. A., Darwis, A., Alamsyah, Mukhtar, M., & Mardia. (2019). Pengantar Metodologi Penelitian . CV Tohar Media .
- Tannadi, B. (2019). Ilmu Saham. PT Elex Media Komputindo.
- Triyonowati, & Maryam, D. (2022). Buku Ajar Manajemen Keuangan II . Indomedia Pustaka .
- Wahyuni, S. F., & Hafiz, M. S. (2018). Pengaruh CR, DER dan ROA Terhadap DPR pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 1(2), 25–42.
- Wardiyah, M. L. (2017). Analisis Laporan Keuangan. CV Pustaka Setia .
- Widyastuti, I., Wijayanti, D., Haryadi, E., & Manevi, A. A. (2023). Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return On Equity* Pada PT Mustika Ratu Tbk. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10(1), 64–71.

Yulianta, Y., Muldani, V., Nurjaya, S., & Wijandari, A. (2022). Pengaruh *Current Ratio* Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Dividen Payout Ratio* Yang Berdampak Pada *Return On Asset* Pada PT Mandom Indonesia, Tbk Di Cibitung Periode 2010-2020. *Jurnal Neraca Peradaban*, 2(1), 62–72.

Yuliusman, & Putra, W. E. (2022). *Investasi Research and Development* . CV Adanu Abimata.

| JUMLAH EKUITAS | | | | | | | | (Dalam Jutaan Rupiah) |
|----------------|--------------------|------------|------------|------------|------------|------------|-------------|-----------------------------|
| No | Kode Perusahaan | TAHUN | | | | | | Rata- Rata |
| | | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | |
| 1 | MYOR | 8,542,544 | 9,911,940 | 11,271,468 | 11,360,031 | 12,834,694 | 15,282,089 | 11,533,794 |
| 2 | INDF | 49,916,800 | 54,202,488 | 79,138,044 | 86,632,111 | 93,623,038 | 100,464,891 | 77,329,562 |
| 3 | ROTI | 2,916,901 | 3,092,597 | 3,227,671 | 2,869,591 | 2,681,158 | 2,393,431 | 2,863,558 |
| 4 | ICBP | 22,707,150 | 26,671,104 | 50,318,053 | 54,723,863 | 57,473,007 | 62,104,033 | 45,666,202 |
| 5 | CEKA | 976,647 | 1,131,295 | 1,260,715 | 1,387,367 | 1,550,043 | 1,642,286 | 1,324,726 |
| 6 | DLTA | 1,284,163 | 1,213,563 | 1,019,899 | 1,010,174 | 1,000,776 | 934,414 | 1,077,165 |
| 7 | GOOD | 2,489,408 | 2,765,521 | 2,894,437 | 3,030,658 | 3,351,444 | 3,909,211 | 3,073,447 |
| 8 | HOKI | 563,167 | 641,567 | 662,561 | 668,660 | 668,589 | 661,574 | 644,353 |
| 9 | SKLT | 339,236 | 380,382 | 406,954 | 541,837 | 590,753 | 816,944 | 512,684 |
| 10 | ULTJ | 4,774,956 | 5,655,139 | 4,781,737 | 5,138,126 | 5,822,679 | 6,686,968 | 5,476,601 |
| RATA-RATA | | 9,451,097 | 10,566,560 | 15,498,154 | 16,736,242 | 17,959,618 | 19,489,584 | 14,950,209 |

| JUMLAH LEMBAR SAHAM BEREDAR | | | | | | | | (Dalam Jutaan Rupiah) |
|-----------------------------|--------------------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|-----------------------------|
| NO | Nama Perusahaan | TAHUN | | | | | | Rata-Rata |
| | | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | |
| 1 | MYOR | 22,359 | 22,359 | 22,359 | 22,359 | 22,359 | 22,359 | 22,359 |
| 2 | INDF | 8,780 | 8,780 | 8,780 | 8,780 | 8,780 | 8,780 | 8,780 |
| 3 | ROTI | 6,186 | 6,186 | 6,186 | 6,186 | 6,186 | 6,186 | 6,186 |
| 4 | ICBP | 11,662 | 11,662 | 11,662 | 11,662 | 11,662 | 11,662 | 11,662 |
| 5 | CEKA | 595 | 595 | 595 | 595 | 595 | 595 | 595 |
| 6 | DLTA | 801 | 801 | 801 | 801 | 801 | 801 | 801 |
| 7 | GOOD | 7,379 | 7,379 | 7,379 | 36,898 | 36,898 | 36,898 | 22,139 |
| 8 | HOKI | 2,419 | 2,419 | 2,419 | 9,678 | 9,678 | 9,678 | 6,049 |
| 9 | SKLT | 691 | 691 | 691 | 691 | 691 | 6,907 | 1,727 |
| 10 | ULTJ | 11,553 | 11,553 | 11,553 | 11,553 | 11,553 | 11,553 | 11,553 |
| Rata - rata | | 7,243 | 7,243 | 7,243 | 10,920 | 10,920 | 11,542 | 9,185 |

| NILAI BUKU (BOOK VALUE) | | | | | | | | (Dalam Jutaan Rupiah) |
|-------------------------|-----------------|-------|------|------|------|-------|-------|-----------------------|
| NO | Nama Perusahaan | TAHUN | | | | | | RATA-RATA |
| | | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | |
| 1 | MYOR | 382 | 443 | 504 | 508 | 574 | 683 | 516 |
| 2 | INDF | 5685 | 6173 | 9013 | 9867 | 10663 | 11442 | 8807 |
| 3 | ROTI | 472 | 500 | 522 | 464 | 433 | 387 | 463 |
| 4 | ICBP | 1947 | 2287 | 4315 | 4692 | 4928 | 5325 | 3916 |
| 5 | CEKA | 1641 | 1901 | 2119 | 2332 | 2605 | 2760 | 2226 |
| 6 | DLTA | 1603 | 1515 | 1273 | 1261 | 1249 | 1167 | 1345 |
| 7 | GOOD | 337 | 375 | 392 | 82 | 91 | 106 | 231 |
| 8 | HOKI | 233 | 265 | 274 | 69 | 69 | 68 | 163 |
| 9 | SKLT | 491 | 550 | 589 | 784 | 855 | 118 | 565 |
| 10 | ULTJ | 413 | 489 | 414 | 445 | 504 | 579 | 474 |
| Rata - rata | | 1321 | 1450 | 1942 | 2050 | 2197 | 2264 | 1871 |

| HARGA SAHAM | | | | | | | | |
|-------------|-----------------|--------|--------|-------|-------|--------|--------|-----------|
| NO | Kode Perusahaan | TAHUN | | | | | | RATA-RATA |
| | | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | |
| 1 | MYOR | 2,620 | 2,050 | 2,710 | 2,040 | 2,500 | 2,490 | 2,402 |
| 2 | INDF | 7,450 | 7,925 | 6,850 | 6,325 | 6,725 | 6,450 | 6,954 |
| 3 | ROTI | 1,200 | 1,300 | 1,360 | 1,360 | 1,320 | 1,150 | 1,282 |
| 4 | ICBP | 10,450 | 11,150 | 9,575 | 8,700 | 10,000 | 10,575 | 10,075 |
| 5 | CEKA | 1,375 | 1,670 | 1,785 | 1,880 | 1,980 | 1,845 | 1,756 |
| 6 | DLTA | 5,500 | 6,800 | 4,400 | 3,740 | 3,830 | 3,530 | 4,633 |
| 7 | GOOD | 1,875 | 1,510 | 1,270 | 525 | 525 | 430 | 1,023 |
| 8 | HOKI | 730 | 940 | 1,005 | 181 | 103 | 173 | 522 |
| 9 | SKLT | 1,500 | 1,610 | 1,565 | 2,420 | 1,950 | 282 | 1,555 |
| 10 | ULTJ | 1,350 | 1,680 | 1,600 | 1,570 | 1,475 | 1,600 | 1,546 |
| RATA-RATA | | 3,405 | 3,664 | 3,212 | 2,874 | 3,041 | 2,853 | 3,175 |

| PRICE TO BOOK VALUE | | | | | | | | |
|---------------------|-----------------|-------|------|------|------|------|------|-----------|
| NO | NAMA PERUSAHAAN | TAHUN | | | | | | RATA-RATA |
| | | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | |
| 1 | MYOR | 6.86 | 4.62 | 5.38 | 4.02 | 4.36 | 3.64 | 4.81 |
| 2 | INDF | 1.31 | 1.28 | 0.76 | 0.64 | 0.63 | 0.56 | 0.86 |
| 3 | ROTI | 2.54 | 2.60 | 2.61 | 2.93 | 3.05 | 2.97 | 2.78 |
| 4 | ICBP | 5.37 | 4.88 | 2.22 | 1.85 | 2.03 | 1.99 | 3.06 |
| 5 | CEKA | 0.84 | 0.88 | 0.84 | 0.81 | 0.76 | 0.67 | 0.80 |
| 6 | DLTA | 3.43 | 4.49 | 3.46 | 2.97 | 3.07 | 3.03 | 3.41 |
| 7 | GOOD | 5.56 | 4.03 | 3.24 | 6.39 | 5.78 | 4.06 | 4.84 |
| 8 | HOKI | 3.14 | 3.54 | 3.67 | 2.62 | 1.49 | 2.53 | 2.83 |
| 9 | SKLT | 3.06 | 2.92 | 2.66 | 3.09 | 2.28 | 2.38 | 2.73 |
| 10 | ULTJ | 3.27 | 3.43 | 3.87 | 3.53 | 2.93 | 2.76 | 3.30 |
| RATA-RATA | | 3.54 | 3.27 | 2.87 | 2.88 | 2.64 | 2.46 | 2.94 |

| LABA BERSIH | | | | | | | | (Dalam jutaan rupiah) |
|-------------|-----------------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------------------|
| NO | NAMA PERUSAHAAN | TAHUN | | | | | | Rata - Rata |
| | | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | |
| 1 | MYOR | 1,716,356 | 1,999,303 | 2,060,632 | 1,186,598 | 1,942,230 | 3,193,816 | 2,016,489 |
| 2 | INDF | 4,166,101 | 4,908,172 | 6,455,632 | 7,642,197 | 6,359,094 | 8,147,019 | 6,279,703 |
| 3 | ROTI | 172,687 | 301,002 | 215,051 | 283,604 | 432,220 | 333,291 | 289,643 |
| 4 | ICBP | 4,575,799 | 5,038,789 | 6,586,907 | 6,388,477 | 4,587,367 | 6,990,572 | 5,694,652 |
| 5 | CEKA | 92,650 | 215,459 | 181,812 | 187,067 | 220,704 | 153,575 | 175,211 |
| 6 | DLTA | 338,067 | 317,900 | 124,038 | 188,050 | 230,210 | 199,094 | 232,893 |
| 7 | GOOD | 404,926 | 416,859 | 259,412 | 424,827 | 425,208 | 580,413 | 418,608 |
| 8 | HOKI | 90,196 | 103,723 | 38,044 | 12,804 | 1,797 | (1,466) | 40,850 |
| 9 | SKLT | 31,954 | 44,944 | 42,520 | 84,524 | 75,154 | 77,850 | 59,491 |
| 10 | ULTJ | 697,784 | 1,032,277 | 1,099,696 | 1,271,638 | 960,786 | 1,169,212 | 1,038,566 |
| Rata- Rata | | 1,228,652 | 1,437,843 | 1,706,374 | 1,766,979 | 1,523,477 | 2,084,338 | 1,624,610 |

| JUMLAH LEMBAR SAHAM BEREDAR | | | | | | | | (Dalam jutaan lembar) |
|-----------------------------|-----------------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|-----------------------|
| NO | NAMA PERUSAHAAN | TAHUN | | | | | | RATA - RATA |
| | | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | |
| 1 | MYOR | 22,359 | 22,359 | 22,359 | 22,359 | 22,359 | 22,359 | 22,359 |
| 2 | INDF | 8,780 | 8,780 | 8,780 | 8,780 | 8,780 | 8,780 | 8,780 |
| 3 | ROTI | 6,186 | 6,186 | 6,186 | 6,186 | 6,186 | 6,186 | 6,186 |
| 4 | ICBP | 11,662 | 11,662 | 11,662 | 11,662 | 11,662 | 11,662 | 11,662 |
| 5 | CEKA | 595 | 595 | 595 | 595 | 595 | 595 | 595 |
| 6 | DLTA | 801 | 801 | 801 | 801 | 801 | 801 | 801 |
| 7 | GOOD | 7,379 | 7,379 | 7,379 | 36,898 | 36,898 | 36,898 | 22,139 |
| 8 | HOKI | 2,419 | 2,419 | 2,419 | 9,678 | 9,678 | 9,678 | 6,049 |
| 9 | SKLT | 691 | 691 | 691 | 691 | 691 | 6,907 | 1,727 |
| 10 | ULTJ | 11,553 | 11,553 | 11,553 | 11,553 | 11,553 | 11,553 | 11,553 |
| RATA- RATA | | 7,243 | 7,243 | 7,243 | 10,920 | 10,920 | 11,542 | 9,185 |

| EARNING PER SHARE | | | | | | | | (Dalam jutaan lembar) |
|-------------------|-----------------|-------|------|------|------|------|------|-----------------------|
| NO | NAMA PERUSAHAAN | TAHUN | | | | | | RATA - RATA |
| | | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | |
| 1 | MYOR | 77 | 89 | 92 | 53 | 87 | 143 | 90 |
| 2 | INDF | 474 | 559 | 735 | 870 | 724 | 928 | 715 |
| 3 | ROTI | 28 | 49 | 35 | 46 | 70 | 54 | 47 |
| 4 | ICBP | 392 | 432 | 565 | 548 | 393 | 599 | 488 |
| 5 | CEKA | 156 | 362 | 306 | 314 | 371 | 258 | 294 |
| 6 | DLTA | 422 | 397 | 155 | 235 | 287 | 249 | 291 |
| 7 | GOOD | 55 | 56 | 35 | 12 | 12 | 16 | 31 |
| 8 | HOKI | 37 | 43 | 16 | 1 | 0 | 0 | 16 |
| 9 | SKLT | 46 | 65 | 62 | 122 | 109 | 11 | 69 |
| 10 | ULTJ | 60 | 89 | 95 | 110 | 83 | 101 | 90 |
| RATA- RATA | | 175 | 214 | 210 | 231 | 214 | 236 | 213 |

| TOTAL DIVIDEN | | | | | | | | |
|---------------|-----------------|-------|------|------|------|------|------|------------|
| NO | NAMA PERUSAHAAN | TAHUN | | | | | | RATA- RATA |
| | | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | |
| 1 | MYOR | 29 | 30 | 52 | 21 | 35 | 55 | 37 |
| 2 | INDF | 236 | 278 | 278 | 278 | 257 | 267 | 266 |
| 3 | ROTI | 10 | 26 | 48 | 60 | 107 | 88 | 56 |
| 4 | ICBP | 137 | 215 | 215 | 215 | 188 | 200 | 195 |
| 5 | CEKA | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |
| 6 | DLTA | 478 | 390 | 250 | 300 | 325 | 281 | 337 |
| 7 | GOOD | 17 | 28 | 18 | 6 | 6 | 9 | 14 |
| 8 | HOKI | 11 | 12 | 1 | 1 | 1 | 1 | 5 |
| 9 | SKLT | 9 | 15 | 15 | 48 | 27 | 5 | 20 |
| 10 | ULTJ | 12 | 12 | 85 | 25 | 30 | 40 | 34 |
| Rata - rata | | 104 | 111 | 106 | 105 | 108 | 105 | 106 |

| DIVIDEN PAYOUT RATIO | | | | | | | | |
|----------------------|-----------------|-------|------|------|------|------|-------|-----------|
| NO | NAMA PERUSAHAAN | TAHUN | | | | | | RATA-RATA |
| | | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | |
| 1 | MYOR | 0.38 | 0.34 | 0.56 | 0.40 | 0.40 | 0.39 | 0.41 |
| 2 | INDF | 0.50 | 0.50 | 0.38 | 0.32 | 0.35 | 0.29 | 0.39 |
| 3 | ROTI | 0.35 | 0.53 | 1.39 | 1.31 | 1.52 | 1.63 | 1.12 |
| 4 | ICBP | 0.35 | 0.50 | 0.38 | 0.39 | 0.48 | 0.33 | 0.41 |
| 5 | CEKA | 0.64 | 0.28 | 0.33 | 0.32 | 0.27 | 0.39 | 0.37 |
| 6 | DLTA | 1.13 | 0.98 | 1.61 | 1.28 | 1.13 | 1.13 | 1.21 |
| 7 | GOOD | 0.31 | 0.50 | 0.51 | 0.52 | 0.52 | 0.57 | 0.49 |
| 8 | HOKI | 0.30 | 0.28 | 0.06 | 0.76 | 5.39 | -6.60 | 0.03 |
| 9 | SKLT | 0.19 | 0.23 | 0.24 | 0.39 | 0.25 | 0.44 | 0.29 |
| 10 | ULTJ | 0.20 | 0.13 | 0.89 | 0.23 | 0.36 | 0.40 | 0.37 |
| Rata - rata | | 0.43 | 0.43 | 0.64 | 0.59 | 1.07 | -0.10 | 0.51 |

| JUMLAH EKUITAS | | | | | | | | (dalam jutaan rupiah) |
|----------------|-----------------|------------|------------|------------|------------|------------|-------------|-----------------------|
| NO | KODE PERUSAHAAN | TAHUN | | | | | | Rata - rata |
| | | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | |
| 1 | MYOR | 8,542,544 | 9,911,940 | 11,271,468 | 11,360,031 | 12,834,694 | 15,282,089 | 11,533,794 |
| 2 | INDF | 49,916,800 | 54,202,488 | 79,138,044 | 86,632,111 | 93,623,038 | 100,464,891 | 77,329,562 |
| 3 | ROTI | 2,916,901 | 3,092,597 | 3,227,671 | 2,869,591 | 2,681,158 | 2,393,431 | 2,863,558 |
| 4 | ICBP | 22,707,150 | 26,671,104 | 50,318,053 | 54,723,863 | 57,473,007 | 62,104,033 | 45,666,202 |
| 5 | CEKA | 976,647 | 1,131,295 | 1,260,715 | 1,387,367 | 1,550,043 | 1,642,286 | 1,324,726 |
| 6 | DLTA | 1,284,164 | 1,213,563 | 1,019,899 | 1,010,174 | 1,000,776 | 934,414 | 1,077,165 |
| 7 | GOOD | 2,489,408 | 2,765,521 | 2,894,437 | 3,030,658 | 3,351,444 | 3,909,211 | 3,073,447 |
| 8 | HOKI | 563,167 | 641,567 | 662,561 | 668,660 | 668,589 | 661,574 | 644,353 |
| 9 | SKLT | 339,236 | 380,382 | 406,954 | 541,837 | 590,753 | 816,944 | 512,684 |
| 10 | ULTJ | 4,774,956 | 5,655,139 | 4,781,737 | 5,138,126 | 5,822,679 | 6,686,968 | 5,476,601 |
| Rata - rata | | 9,451,097 | 10,566,560 | 15,498,154 | 16,736,242 | 17,959,618 | 19,489,584 | 14,950,209 |

| TOTAL HUTANG | | | | | | | | (dalam jutaan rupiah) |
|--------------|-----------------|------------|------------|------------|------------|------------|------------|-----------------------|
| NO | KODE PERUSAHAAN | TAHUN | | | | | | Rata - rata |
| | | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | |
| 1 | MYOR | 9,049,162 | 9,137,979 | 8,506,032 | 8,557,622 | 9,441,467 | 8,588,316 | 8,880,096 |
| 2 | INDF | 46,620,996 | 41,996,071 | 83,998,472 | 92,724,082 | 86,810,262 | 86,123,066 | 73,045,492 |
| 3 | ROTI | 1,476,909 | 1,589,486 | 1,224,496 | 1,321,693 | 1,449,163 | 1,550,087 | 1,435,306 |
| 4 | ICBP | 11,660,003 | 12,038,210 | 53,270,272 | 63,342,765 | 57,832,529 | 57,163,043 | 42,551,137 |
| 5 | CEKA | 192,308 | 261,785 | 305,959 | 310,020 | 168,244 | 251,275 | 248,265 |
| 6 | DLTA | 239,353 | 212,420 | 205,682 | 298,548 | 306,410 | 273,636 | 256,008 |
| 7 | GOOD | 1,723,000 | 2,297,547 | 3,676,533 | 3,724,366 | 3,975,927 | 3,518,496 | 3,152,645 |
| 8 | HOKI | 195,679 | 207,108 | 244,363 | 320,459 | 142,744 | 384,617 | 249,162 |
| 9 | SKLT | 408,058 | 410,463 | 366,908 | 347,288 | 442,536 | 465,795 | 406,841 |
| 10 | ULTJ | 780,915 | 953,283 | 3,972,379 | 2,268,730 | 1,553,696 | 836,988 | 1,727,665 |
| Rata - rata | | 7,234,638 | 6,910,435 | 15,577,110 | 17,321,557 | 16,212,298 | 15,915,532 | 13,195,262 |

| <i>DEBT TO EQUITY RATIO</i> | | | | | | | | (dalam jutaan rupiah) |
|-----------------------------|-----------------|-------|------|------|------|------|------|-----------------------|
| NO | KODE PERUSAHAAN | TAHUN | | | | | | Rata - rata |
| | | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | |
| 1 | MYOR | 1.06 | 0.92 | 0.75 | 0.75 | 0.74 | 0.56 | 0.80 |
| 2 | INDF | 0.93 | 0.77 | 1.06 | 1.07 | 0.93 | 0.86 | 0.94 |
| 3 | ROTI | 0.51 | 0.51 | 0.38 | 0.46 | 0.54 | 0.65 | 0.51 |
| 4 | ICBP | 0.51 | 0.45 | 1.06 | 1.16 | 1.01 | 0.92 | 0.85 |
| 5 | CEKA | 0.20 | 0.23 | 0.24 | 0.22 | 0.11 | 0.15 | 0.19 |
| 6 | DLTA | 0.19 | 0.18 | 0.20 | 0.30 | 0.31 | 0.29 | 0.24 |
| 7 | GOOD | 0.69 | 0.83 | 1.27 | 1.23 | 1.19 | 0.90 | 1.02 |
| 8 | HOKI | 0.35 | 0.32 | 0.37 | 0.48 | 0.21 | 0.58 | 0.39 |
| 9 | SKLT | 1.20 | 1.08 | 0.90 | 0.64 | 0.75 | 0.57 | 0.86 |
| 10 | ULTJ | 0.16 | 0.17 | 0.83 | 0.44 | 0.27 | 0.13 | 0.33 |
| Rata - rata | | 0.58 | 0.55 | 0.71 | 0.68 | 0.60 | 0.56 | 0.61 |

| TOTAL ASET LANCAR | | | | | | | | (Dalam jutaan rupiah) |
|-------------------|-----------------|------------|------------|------------|------------|------------|------------|-----------------------|
| NO | KODE PERUSAHAAN | TAHUN | | | | | | Rata - rata |
| | | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | |
| 1 | MYOR | 12,647,859 | 12,776,103 | 12,838,729 | 12,969,784 | 14,772,624 | 14,738,922 | 13,457,337 |
| 2 | INDF | 33,272,618 | 31,403,445 | 38,418,238 | 54,183,399 | 54,876,668 | 63,101,797 | 45,876,028 |
| 3 | ROTI | 1,876,409 | 1,874,411 | 1,549,617 | 1,282,057 | 1,285,672 | 1,164,941 | 1,505,518 |
| 4 | ICBP | 14,121,568 | 16,624,925 | 20,716,223 | 33,997,637 | 31,070,365 | 36,773,465 | 25,550,697 |
| 5 | CEKA | 809,166 | 1,067,652 | 1,266,586 | 1,358,085 | 1,383,998 | 1,581,591 | 1,244,513 |
| 6 | DLTA | 1,384,228 | 1,292,805 | 1,103,832 | 1,174,393 | 1,165,413 | 1,060,254 | 1,196,821 |
| 7 | GOOD | 1,570,546 | 1,999,886 | 2,321,804 | 2,613,436 | 3,194,327 | 3,325,305 | 2,504,217 |
| 8 | HOKI | 490,747 | 483,422 | 423,486 | 450,326 | 389,697 | 637,958 | 479,273 |
| 9 | SKLT | 356,736 | 378,352 | 379,723 | 433,383 | 543,799 | 552,472 | 440,744 |
| 10 | ULTJ | 2,793,521 | 3,716,641 | 5,593,421 | 4,844,821 | 4,618,390 | 4,411,475 | 4,329,712 |
| Rata - Rata | | 6,932,340 | 7,161,764 | 8,461,166 | 11,330,732 | 11,330,095 | 12,734,818 | 9,658,486 |

| TOTAL KEWAJIBAN LANCAR | | | | | | | | (Dalam jutaan rupiah) |
|------------------------|-----------------|------------|------------|------------|------------|------------|------------|-----------------------|
| NO | KODE PERUSAHAAN | Tahun | | | | | | Rata - rata |
| | | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | |
| 1 | MYOR | 4,764,510 | 3,726,359 | 3,559,336 | 5,570,773 | 5,636,627 | 4,013,200 | 4,545,134 |
| 2 | INDF | 31,204,102 | 24,686,862 | 27,975,875 | 40,403,404 | 30,725,942 | 32,914,504 | 31,318,448 |
| 3 | ROTI | 525,422 | 1,106,938 | 404,567 | 483,213 | 612,417 | 669,095 | 633,609 |
| 4 | ICBP | 7,235,398 | 6,556,359 | 9,176,164 | 18,896,133 | 10,033,935 | 10,464,225 | 10,393,702 |
| 5 | CEKA | 158,255 | 222,440 | 271,641 | 283,105 | 139,037 | 217,016 | 215,249 |
| 6 | DLTA | 192,300 | 160,587 | 147,208 | 244,207 | 255,354 | 216,736 | 202,732 |
| 7 | GOOD | 1,329,358 | 1,303,882 | 1,314,344 | 1,771,339 | 1,835,097 | 1,872,542 | 1,571,094 |
| 8 | HOKI | 183,224 | 161,902 | 188,719 | 280,958 | 119,207 | 364,554 | 216,427 |
| 9 | SKLT | 291,349 | 293,281 | 247,103 | 247,103 | 333,670 | 336,310 | 291,469 |
| 10 | ULTJ | 635,161 | 836,314 | 2,327,339 | 1,556,539 | 1,456,898 | 713,393 | 1,254,274 |
| RATA - RATA | | 4,651,908 | 3,905,492 | 4,561,230 | 6,973,677 | 5,114,818 | 5,178,158 | 5,064,214 |

| No. | KODE PERUSAHAAN | <i>Current Ratio (CR)</i> | | | | | | Rata - Rata |
|-------------|-----------------|---------------------------|------|------|------|------|------|-------------|
| | | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | |
| 1 | MYOR | 2.65 | 3.43 | 3.61 | 2.33 | 2.62 | 3.67 | 3.05 |
| 2 | INDF | 1.07 | 1.27 | 1.37 | 1.34 | 1.79 | 1.92 | 1.46 |
| 3 | ROTI | 3.57 | 1.69 | 3.83 | 2.65 | 2.10 | 1.74 | 2.60 |
| 4 | ICBP | 1.95 | 2.54 | 2.26 | 1.80 | 3.10 | 3.51 | 2.53 |
| 5 | CEKA | 5.11 | 4.80 | 4.66 | 4.80 | 9.95 | 7.29 | 6.10 |
| 6 | DLTA | 7.20 | 8.05 | 7.50 | 4.81 | 4.56 | 4.89 | 6.17 |
| 7 | GOOD | 1.18 | 1.53 | 1.77 | 1.48 | 1.74 | 1.78 | 1.58 |
| 8 | HOKI | 2.68 | 2.99 | 2.24 | 1.60 | 3.27 | 1.75 | 2.42 |
| 9 | SKLT | 1.22 | 1.29 | 1.54 | 1.75 | 1.63 | 1.64 | 1.51 |
| 10 | ULTJ | 4.40 | 4.44 | 2.40 | 3.11 | 3.17 | 6.18 | 3.95 |
| Rata - rata | | 3.10 | 3.20 | 3.12 | 2.57 | 3.39 | 3.44 | 3.14 |

Analisis Model Pengukuran/Measurement Model Analysis (Outer Model)

Outer Loadings

| | DER(X1) | CR(X2) | DPR(Z) | PBV(Y) |
|----------------|----------------|---------------|---------------|---------------|
| DER2018 | 0.805 | | | |
| DER2019 | 0.804 | | | |
| DER2020 | 0.800 | | | |
| DER2021 | 0.815 | | | |
| DER2022 | 0.812 | | | |
| DER2023 | 0.999 | | | |
| CR2018 | | 0.822 | | |
| CR2019 | | 0.946 | | |
| CR2020 | | 0.932 | | |
| CR2021 | | 0.907 | | |
| CR2022 | | 0.953 | | |
| CR2023 | | 0.867 | | |
| DPR2018 | | | 0.880 | |
| DPR2019 | | | 0.835 | |
| DPR2020 | | | 0.718 | |
| DPR2021 | | | 0.950 | |
| DPR2022 | | | 0.751 | |
| DPR2023 | | | 0.954 | |
| PBV2018 | | | | 0.917 |
| PBV2019 | | | | 0.943 |
| PBV2020 | | | | 0.952 |
| PBV2021 | | | | 0.981 |
| PBV2022 | | | | 0.980 |
| PBV2023 | | | | 0.983 |

Cross Loading

| | DER(X1) | CR(X2) | DPR(Z) | PBV(Y) |
|----------------|----------------|---------------|---------------|---------------|
| DER2018 | 0.805 | 0.236 | 0.165 | 0.532 |
| DER2019 | 0.804 | 0.890 | 0.822 | 0.474 |
| DER2020 | 0.800 | 0.862 | 0.874 | 0.541 |
| DER2021 | 0.815 | 0.927 | 0.750 | 0.532 |
| DER2022 | 0.812 | 0.982 | 0.817 | 0.534 |
| DER2023 | 0.999 | 0.348 | 0.044 | 0.348 |
| CR2018 | 0.112 | 0.822 | 0.014 | 0.000 |
| CR2019 | 0.116 | 0.946 | 0.014 | 0.000 |
| CR2020 | 0.124 | 0.932 | 0.018 | 0.001 |
| CR2021 | 0.119 | 0.907 | 0.013 | 0.001 |
| CR2022 | 0.116 | 0.953 | 0.008 | 0.000 |

| | | | | |
|---------|-------|-------|-------|-------|
| CR2023 | 0.951 | 0.867 | 0.830 | 0.538 |
| DPR2018 | 0.880 | 0.814 | 0.880 | 0.559 |
| DPR2019 | 0.840 | 0.790 | 0.835 | 0.520 |
| DPR2020 | 0.802 | 0.639 | 0.718 | 0.604 |
| DPR2021 | 0.795 | 0.684 | 0.950 | 0.933 |
| DPR2022 | 0.154 | 0.004 | 0.751 | 0.687 |
| DPR2023 | 0.804 | 0.679 | 0.954 | 0.514 |
| PBV2018 | 0.706 | 0.563 | 0.912 | 0.917 |
| PBV2019 | 0.803 | 0.725 | 0.912 | 0.943 |
| PBV2020 | 0.571 | 0.482 | 0.751 | 0.952 |
| PBV2021 | 0.523 | 0.403 | 0.765 | 0.981 |
| PBV2022 | 0.556 | 0.433 | 0.789 | 0.980 |
| PBV2023 | 0.604 | 0.489 | 0.823 | 0.983 |

Hasil Cronbach's Alpha

| | Cronbach's Alpha |
|---------|------------------|
| DER(X1) | 0.861 |
| CR(X2) | 0.894 |
| DPR(Z) | 0.792 |
| PBV(Y) | 0.983 |

Hasil Composite Reliability

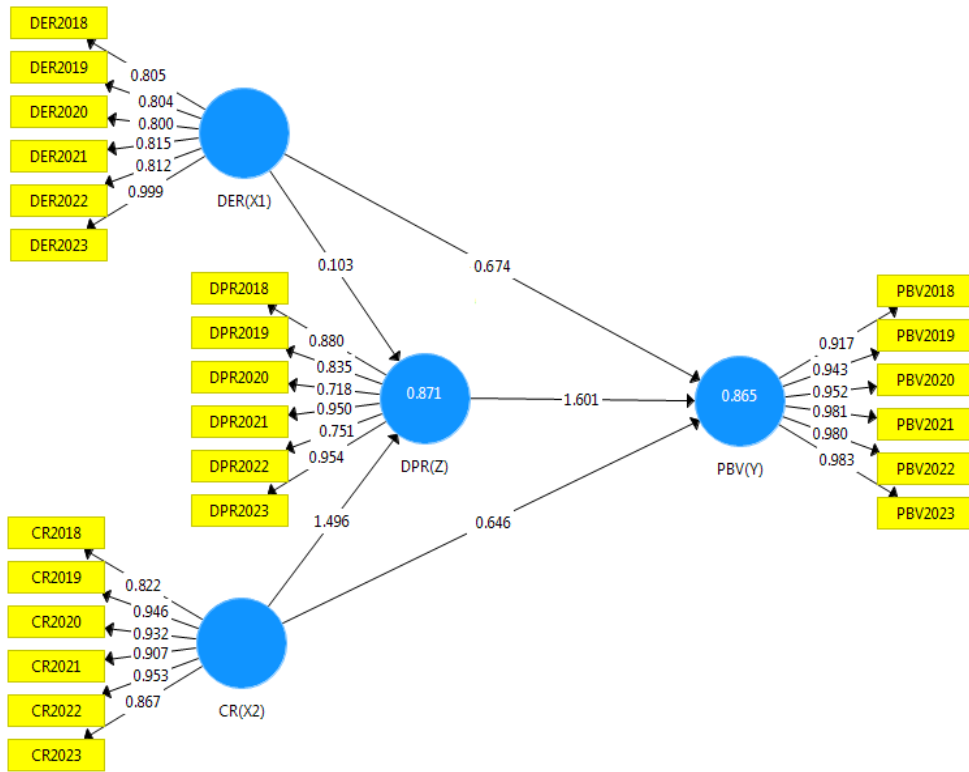
| | Composite Reliability |
|---------|-----------------------|
| DER(X1) | 0.871 |
| CR(X2) | 0.876 |
| DPR(Z) | 0.883 |
| PBV(Y) | 0.986 |

Hasil Pengujian Average Variance Extracted

| | Average Variance Extracted (AVE) |
|---------|----------------------------------|
| DER(X1) | 0.666 |
| CR(X2) | 0.597 |
| DPR(Z) | 0.667 |
| PBV(Y) | 0.921 |

Validitas Diskriminan

| | DER(X1) | CR(X2) | DPR(Z) | PBV(Y) |
|---------|---------|--------|--------|--------|
| CR(X2) | | | | |
| DER(X1) | | 0.342 | | |
| DPR(Z) | 0.219 | 0.777 | | |
| PBV(Y) | 0.129 | 0.649 | 0.728 | |



Skema Penelitian Struktural SEM-PLS

Analisis Model Struktural / Structural Model Analysis (Inner Model)

Uji R-Square

| | R Square | R Square Adjusted |
|--------|----------|-------------------|
| DPR(Z) | 0.871 | 0.854 |
| PBV(Y) | 0.865 | 0.836 |

F-Square

| | CR(X2) | DER(X1) | DPR(Z) | PBV(Y) |
|---------|--------|---------|--------------|--------------|
| DER(X1) | | | 0.224 | 0.015 |
| CR(X2) | | | 1.376 | 0.103 |
| DPR(Z) | | | | 2.450 |
| PBV(Y) | | | | |

Koefisien Jalur Pengaruh Langsung (Direct Effect)

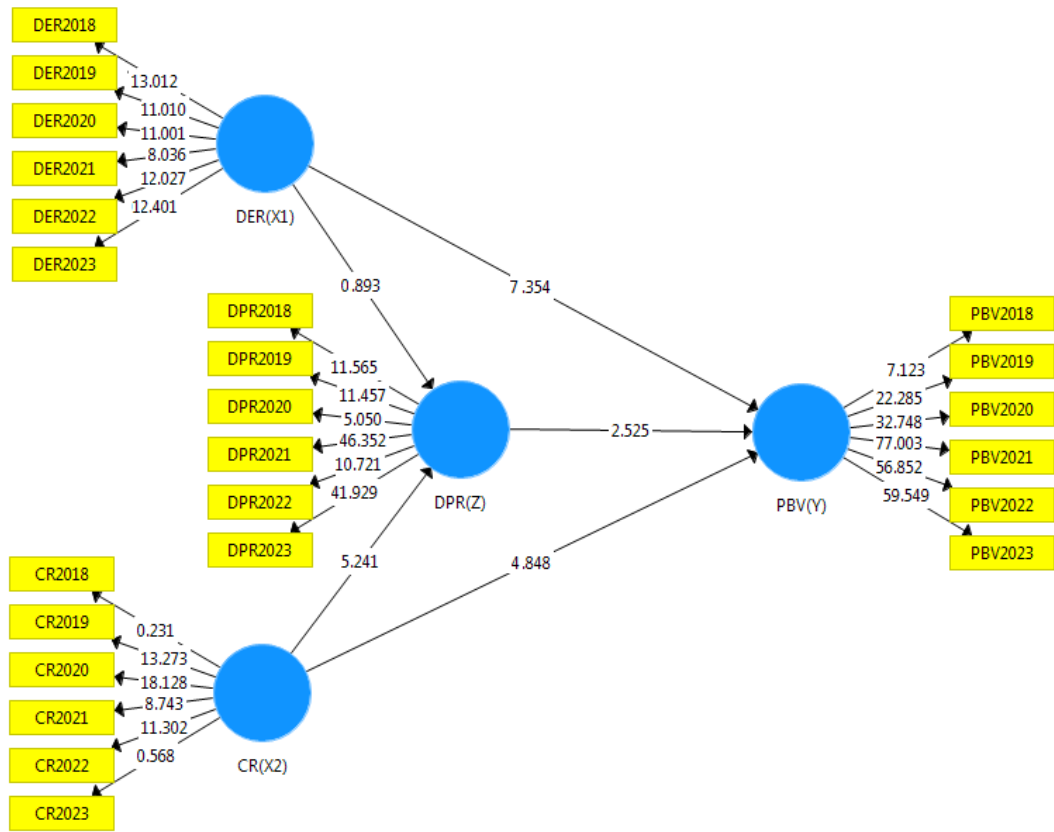
| | Original Sample (O) | T Statistics (O/STDEV) | P Values |
|-------------------|---------------------|--------------------------|--------------|
| DER(X1) -> PBV(Y) | 0.674 | 7.354 | 0.000 |
| DER(X1) -> DPR(Z) | 0.103 | 0.893 | 0.159 |
| CR(X2) -> PBV(Y) | 0.646 | 4.848 | 0.000 |
| CR(X2) -> DPR(Z) | 0.496 | 5.241 | 0.000 |
| DPR(Z) -> PBV(Y) | 0.601 | 2.525 | 0.012 |

Pengaruh Tidak Langsung

| | Original Sample (O) | T Statistics (O/STDEV) | P Values |
|-----------------------------|---------------------|--------------------------|--------------|
| DER(X1) -> DPR(Z) -> PBV(Y) | .966 | 5.439 | 0.000 |
| CR(X2) -> DPR(Z) -> PBV(Y) | .396 | 3.741 | 0.000 |

Pengaruh Total

| | Original Sample (O) | T Statistics (O/STDEV) | P Values |
|-------------------|---------------------|--------------------------|--------------|
| DER(X1) -> PBV(Y) | 0.674 | 7.354 | 0.000 |
| DER(X1) -> DPR(Z) | 0.117 | 1.439 | 0.151 |
| CR(X2) -> PBV(Y) | 0.651 | 4.741 | 0.000 |
| CR(X2) -> DPR(Z) | 0.496 | 5.241 | 0.000 |
| DPR(Z) -> PBV(Y) | 0.601 | 2.525 | 0.012 |



Hasil Path Analysis